

**ANALISIS PROGRAM CIPTA KARYA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA DI SDI BANI HASYIM
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
FAKHRIATUL FUAIDAH
NIM. 210103110001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**ANALISIS PROGRAM CIPTA KARYA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA DI SDI BANI HASYIM
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
FAKHRIATUL FUAIDAH
NIM. 210103110001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd
NIP : 199308192020122005

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Fakhriatul Fuaidah
NIM : 210103110001
Judul : Analisis Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,



Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd
NIP. 199308192020122005

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 1976604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Program Cipta Karya Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Di SDI Bani Hasyim Singosari Malang

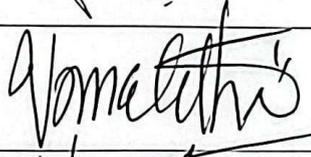
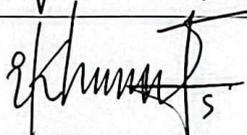
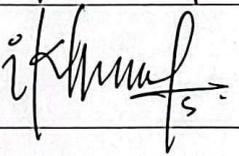
SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Fakhriatul Fuadah (210103110001)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S, Pd)

Dosen Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Bintoro Widodo, M.Kes NIP. 196604052008011018	
Anggota Penguji Vannisa Aviana Melinda, M.Pd NIP. 199109192023212054	
Sekretaris Sidang Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd NIP. 199308192020122005	
Pembimbing Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd NIP. 199308192020122005	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 7 Juni 2025

Hal : Fakhriatul Fuaidah

Lamp. : 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Fakhriatul Fuaidah
NIM	: 210103110001
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd

NIP. 199308192020122005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULIHAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fakhriatul Fuaidah
NIM : 210103110001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Juni 2025

Hormat saya,



Fakhriatul Fuaidah

NIM.210103110001

v

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya" (HR.

Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya."

Q.S Al-Baqoroh:286

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar." Q.S Ar Rum: 60

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan kasih sayang, rahmat, ilmu, serta ridho-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah saya. Berkat karunia dan kemudahan dari-Nya, skripsi ini dapat tersusun dan diselesaikan dengan baik. Karya ini juga saya persembahkan dengan penuh cinta dan rasa terima kasih kepada orang-orang terkasih yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa sepanjang perjalanan ini;

1. Kepada orang tua saya, Alm. Bapak Suhari, Ibu Sunaini, dan Bapak Anwar, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, doa, dan ridho yang telah diberikan selama saya menjalani kuliah hingga dapat menyelesaikannya. Terima kasih juga untuk dukungan dan cinta yang tiada henti. Tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat yang luar biasa sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan ini hingga akhir.
2. Kepada Ibu Ikha Sulis Seyaningrum, M.Pd, selaku dosen pembimbing, terima kasih yang tak terhingga atas kesabaran dan waktu yang telah Ibu berikan untuk membimbing saya. Bantuan dan arahan Ibu sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada para dosen yang terhormat, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya, khususnya atas segala petuah, motivasi, dan doa yang selalu menguatkan saya dalam menjalani setiap aktivitas perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
4. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada ummah Ismathud Diniyah dan abi Dr. Isroqunnajah, M.Ag atas segala bimbingan, doa, dan

nasihat yang selama ini telah menjadi penerang jalan hidup saya. Terima kasih telah mendampingi saya dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keikhlasan. Doa dan arahan ummah dan abi menjadi kekuatan tersendiri yang menguatkan langkah saya hingga sampai pada tahap ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan limpahan pahala dan keberkahan

5. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada sahabat seperjuangan, Iva Latifah. Terima kasih telah menjadi teman yang setia selama empat tahun perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, tawa, dan dukungan yang tak pernah putus. Perjalanan ini terasa lebih ringan dan bermakna karena ditemani oleh sosok sebaik kamu. Semoga segala kebaikan dan perjuangan kita menjadi awal dari langkah-langkah hebat di masa depan.
6. Teman-teman seperjuangan, terima kasih banyak atas kebersamaan, dukungan, doa, dan semangat yang telah kalian berikan sejak awal hingga akhir perjalanan ini. Kalian selalu menemani dan membantu saya dengan tulus.
7. Untuk diriku sendiri, terima kasih telah berjuang dan bertahan hingga akhirnya berhasil menyelesaikan seluruh proses ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang”. Sholawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen wali yang telah sabar dan tegas membimbing selama perkuliahan dari awal hingga akhir.
4. Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian memberi waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, serta mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala ilmu dan nasehat yang diberikan kepada penuli
6. Lala Widuri, S.Pd selaku kepala sekolah SDI Bani Hasyim Singosari Malang yang telah memberikan dukungan dan bimbingan sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan lancar.
7. Semua Guru pada program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim yang telah membantu penulis mengumpulkan data selama penelitian di lapangan dengan baik dan lancar.
8. Siswa-siswi SDN Bani Hasyim Singosari Malang yang selalu membantu dalam menyelesaikan penelitian.
9. Seluruh teman-teman PGMI-A yang berjuang bersama dalam menimba ilmu selama perkuliahan serta seluruh teman-teman PGMI-angkatan 2021

Penulis menyadari bahwa penulisan ini sangatlah jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran pembaca akan sangat berguna, sehingga kedepannya tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Malang, 7 Juni 2025



Fakhriatul Fuaidah

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	2
HALAMAN PENGESAHAN.....	3
NOTA DINAS PEMBIMBING	4
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULIISAN.....	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xix
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Program Cipta Karya.....	20
2. Berpikir Kritis	22
3. Kreatif	27
B. Prespektif Teori Dalam Islam.....	37

C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Data dan Sumber Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Analisis Data	50
I. Keabsahan Data.....	52
J. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Paparan Data	56
1. Profil sekolah	56
2. Visi, Misi dan Tujuan SDI Bani Hasyim.....	58
3. Kegiatan Pembelajaran SDI Bani Hasyim	60
4. Struktur Organisasi SDI Bani Hasyim	60
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Penerapan Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif	61
2. Implikasi Program Cipta Karya Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif.....	81
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif.....	97
BAB V PEMBAHASAN	103
A. Penerapan Program Cipta karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang ..	103
1. Perencanaan Program Cipta Karya	103
2. Pelaksanaan Program Cipta Karya.....	106
3. Evaluasi Program Cipta Karya.....	114
B. Implikasi Program Cipta Karya Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa.	118
1. Mengembangkan Berpikir Kritis Sesuai Teori Ennis.....	119
2. Mengembangkan Kreatif Sesuai Teori Torrance.....	127

C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif.....	135
1.	Faktor Pendukung Program Cipta Karya	135
2.	Faktor Penghambat Program Cipta karya	136
BAB VI	PENUTUP	140
A.	Kesimpulan	140
B.	Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....		143
LAMPIRAN.....		149
BIODATA MAHASISWA.....		213

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis.....	24
Tabel 2.2 Indikator Kreatif Menurut Torrance.....	31
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen wawancara.....	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	45
Tabel 4.2 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi.....	46
Tabel 5.1 Implikasi Program Cipta Karya.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Domain Kreatif.....	28
Gambar 4.1 Gambar SDI Bani Hsyim	56
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	61
Gambar 4.3 Silabus Program Cipta Karya.....	65
Gambar 4.4 Jadwal Cipta Karya	67
Gambar 4.5 Pelaksanaan Program Cipta Karya.....	71
Gambar 4.6 Buku Julang	73
Gambar 4.7 Proses Pembuatan Karya	74
Gambar 4.8 Persentasi Karya.....	75
Gambar 4.9 Presentasi Program Cipta Karya.....	76
Gambar 4.10 Pembagian EO	77
Gambar 4.11 Buku Cipta Karya.....	78
Gambar 4.12 Cipta Karya Juna	83
Gambar 4.13 Cipta Karya Kamila.....	86
Gambar 4.14 Cipta Karya Hana	89
Gambar 4.15 Cipta Karya Farah.....	91
Gambar 4.16 Presentasi Cipta Karya	93
Gambar 4.17 Event Orgenezer	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	151
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	152
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	153
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	187
Lampiran 5 Jadwal Program Cipta Karya.....	189
Lampiran 6 Silabus Program Cipta Karya	152
Lampiran 7 Raport Program Cipta Karya	153
Lampiran 8 Dokumentasi.....	187
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa.....	189

ABSTRAK

Fuaidah, Fakhriatul. 2025. Analisis Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd.

Kata Kunci: Program Cipta Karya, Berpikir Kritis, Kreatif.

Program Cipta Karya merupakan inovasi pendidikan berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan potensi berpikir kritis dan kreatif peserta didik sejak dini. Sebagai respons terhadap tantangan pendidikan abad ke-21 dan kebutuhan akan pembelajaran bermakna, SDI Bani Hasyim Singosari Malang melaksanakan Program Cipta Karya yang menekankan proses eksplorasi ide, penciptaan karya, kolaborasi tim, dan pameran produk sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terintegrasi dengan karakter dan kompetensi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang, (2) implikasi Program Cipta Karya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, dan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Cipta Karya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi karya siswa. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan Program Cipta Karya terdiri dari perencanaan (pemilihan bidang berdasarkan minat, penyusunan jadwal kegiatan, dan pembimbingan), pelaksanaan (pencarian ide, eksplorasi informasi melalui media digital, konsultasi bersama guru dan teman, produksi karya, presentasi kelas dan pameran karya), serta evaluasi melalui refleksi dan raport. (2) implikasi Program Cipta Karya terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengolah informasi, mengemukakan ide orisinal, menggunakan perangkat digital dalam berkarya, serta keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kepercayaan diri siswa dalam menampilkan hasil karya mereka di forum kelas dan publik. (3) faktor pendukung keberhasilan program antara lain dukungan orang tua yang aktif, jadwal fleksibel yang memungkinkan siswa fokus dalam berkarya, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik melalui kegiatan pameran. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan pengetahuan guru dalam bidang tertentu, keterbatasan logistik dalam mobilitas dan penyimpanan karya siswa, serta konsistensi fokus siswa selama proses penciptaan karya berlangsung.

ABSTRACT

Fuaidah, Fakhriatul. 2025. *Analysis of the Cipta Karya Program in Developing Students' Critical and Creative Thinking Skills at SDI Bani Hasyim Singosari Malang*. Thesis, Department of Islamic Elementary Teacher Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd.

Keywords: Cipta Karya Program, Critical Thinking, Creative Thinking

The Cipta Karya Program is a project-based educational innovation aimed at developing students' critical and creative thinking skills from an early age. In response to the challenges of 21st-century education and the need for meaningful learning, SDI Bani Hasyim Singosari Malang implements the Cipta Karya Program, which emphasizes the processes of idea exploration, product creation, team collaboration, and exhibitions as an integrated part of character- and competency-based learning.

This study aims to describe: (1) the implementation of the Cipta Karya Program at SDI Bani Hasyim Singosari Malang, (2) the implications of the program in developing students' critical and creative thinking abilities, and (3) the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Cipta Karya Program.

This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of student works. The data analysis technique used refers to the Miles and Huberman model, which consists of four stages: data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that: (1) the implementation of the Cipta Karya Program includes planning (selection of areas based on student interests, scheduling activities, and mentoring), execution (idea generation, information exploration through digital media, consultations with teachers and peers, product creation, classroom presentations, and exhibitions), and evaluation through reflection and report cards. (2) the implications of the Cipta Karya Program are evident in students' improved abilities to identify problems, process information, express original ideas, use digital tools in their creations, as well as enhanced communication skills, teamwork, and self-confidence in presenting their work to both classroom and public audiences. (3) supporting factors for the program's success include active parental involvement, flexible scheduling that allows students to focus on creating, and both intrinsic and extrinsic motivation provided through exhibition activities. Meanwhile, inhibiting factors include limited teacher expertise in certain subject areas, logistical constraints in terms of student project mobility and storage, and fluctuating student interest and focus during the creation process.

ملخص

فؤيدة، فخریاتول. ٢٠٢٥. تحليل برنامج "تشبيتا كاريا" في تنمية مهارات التفكير النقدي والإبداعي لدى لتلاميذ في المدرسة الابتدائية الإسلامية بني هاشم سينغوساري مالانج. بحث تخرج، قسم تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية العلوم التربوية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة البحث: إياء سليس ستينينغرم، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: برنامج تشبيتا كاريا، التفكير النقدي، الإبداع

يُعد برنامج "تشبيتا كاريا" ابتكارًا تربويًا قائمًا على المشاريع يهدف إلى تنمية قدرات التفكير النقدي والإبداعي لدى التلاميذ منذ سن مبكرة. واستجابةً لتحديات التعليم في القرن الحادي والعشرين والحاجة إلى تعلم ذي معنى، تنفذ المدرسة الابتدائية الإسلامية بني هاشم سينغوساري مالانج برنامج "تشبيتا كاريا" الذي يركز على عملية استكشاف الأفكار، وإبداع المنتجات، والتعاون الجماعي، ومعرض المنتجات كجزء من عملية التعلم المتكاملة مع بناء الشخصية وكفاءة التلاميذ.

يهدف هذا البحث إلى وصف: (١) تطبيق برنامج "تشبيتا كاريا" في المدرسة الابتدائية الإسلامية بني هاشم سينغوساري مالانج، (٢) أثر البرنامج في تنمية التفكير النقدي والإبداعي لدى التلاميذ، و(٣) العوامل المساعدة والمعيقة في تنفيذ البرنامج.

استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا من نوع دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، وتوثيق أعمال التلاميذ. وقد تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتكون من أربع مراحل: جمع البيانات، تكثيف البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج.

وقد أظهرت نتائج البحث أن: (١) تطبيق برنامج "تشبيتا كاريا" يتضمن التخطيط (اختيار المجالات بناءً على الميول، وإعداد جدول الأنشطة، والإشراف)، والتنفيذ (البحث عن الأفكار، واستكشاف المعلومات عبر الوسائط الرقمية، والتشاور مع المعلمين والأصدقاء، وإنتاج الأعمال، والعرض في الصف والمعرض العام)، والتقييم من خلال التأمل والتقارير النهائي. (٢) تظهر آثار البرنامج في تحسين قدرة التلاميذ على تحديد المشكلات، ومعالجة المعلومات، وطرح أفكار أصيلة، واستخدام الأدوات الرقمية في الإبداع، بالإضافة إلى مهارات الاتصال، والعمل الجماعي، والثقة بالنفس عند عرض الأعمال أمام الصف والعام. (٣) تشمل العوامل المساعدة لنجاح البرنامج دعم أولياء الأمور النشط، والجدول الزمني المرن الذي يساعد التلاميذ على التركيز في الإبداع، والدوافع الذاتية والخارجية من خلال فعاليات المعرض. أما العوامل المعيقة فتشمل محدودية معرفة المعلمين في بعض المجالات، ونقص الإمكانيات اللوجستية في نقل وتخزين أعمال التلاميذ، وتذبذب اهتمام التلاميذ وثبات تركيزهم أثناء عملية الإبداع.

PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

أي = Î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh generasi muda guna menghadapi berbagai tantangan di abad ke-21.¹ Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan untuk menganalisis masalah secara mendalam, menciptakan solusi inovatif, serta beradaptasi dengan perubahan menjadi semakin penting.² Pendidikan tidak lagi hanya bertumpu pada penguasaan pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir yang lebih kompleks, seperti berpikir kritis dan kreatif.³

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa dalam pendidikan sekolah dasar di Indonesia menjadi tantangan yang signifikan.⁴ Metode pengajaran yang cenderung tradisional dan kurangnya fasilitas pendukung sering kali menjadi penghambat dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif secara optimal.⁵ Beberapa sekolah masih berfokus pada pencapaian hasil belajar kognitif semata, seperti kemampuan

¹ Tatat Hartati, *Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar* (Tasikmalaya: PRCI, 2022).

² Nurhaningtyas Agustin, Akhmad Aji Pradana, and Nurlaili Dina Hafni, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban," *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 2 (2023): 28–40, <https://doi.org/10.51675/jp.v15i2.646>.

³ Taufik Ridwan and Iman Nasrulloh, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa Sekolah Dasar," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 2 (2022): 466, <https://doi.org/10.29210/020221520>.

⁴ Supriandi, "Pengembangan Keterampilan Kritis Dan Kreatif Melalui Pendidikan Berbasis Masalah.," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 05 (2023): 271–282, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i5.380>.

⁵ A. Ramdani et al., "Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on the 5e Learning Cycle Integrated with Local Wisdom," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 10, no. 2 (2021): 187–99, <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>.

mengingat dan mendalami isi materi pelajaran, tanpa memberikan perhatian yang memadai pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.⁶

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak kepada murid, mendorong pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata. Salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang merupakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan nyata.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk membentuk pelajar Indonesia yang unggul secara karakter dan kompetensi. P5 menekankan enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.⁷ Kegiatan proyek dalam P5 dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan, serta menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam kerangka inilah, SDI Bani Hasyim Singosari, Malang mengembangkan Program Cipta Karya sebagai salah satu strategi pembelajaran yang telah dijalankan sejak tahun 2016. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif

⁶ Hartati, *Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. 5

⁷ Rizky Satria, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (jakarta: kemendikbud, 2022).

siswa sejak usia dini. Menariknya, program ini telah ada jauh sebelum penerapan Kurikulum Merdeka dan P5, sehingga menjadi bukti bahwa sekolah memiliki visi yang progresif dalam membangun pendidikan yang relevan dan bermakna.

Upaya yang dilakukan oleh SDI Bani Hasyim dalam mewujudkan pembelajaran yang holistik dan inovatif adalah melalui penerapan Program Cipta Karya. Program ini dirancang sebagai bagian dari kurikulum sekolah yang bertujuan untuk mencari potensi dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa, yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan kreatif.⁸ Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim tidak hanya sekadar program tambahan, tetapi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang melibatkan berbagai bidang kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan siswa secara holistik.

Program Cipta Karya merupakan program pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam proses eksplorasi ide, penyusunan rencana, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil karya. Kegiatan ini mencakup berbagai bidang, seperti teknologi informasi, seni, olahraga, sains, dan tahfidz. Proses ini tidak hanya mendorong siswa untuk menghasilkan karya nyata, tetapi juga menuntut mereka untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis solusi, serta mengembangkan ide secara kreatif dan inovatif. Cipta Karya dilaksanakan setiap satu minggu dua kali dan pameran setiap semester yang melibatkan perencanaan, pelatihan, mentoring, hingga pameran karya. Siswa diminta

⁸ Varianta java yuam Miranda, Muhammad Hanif, and Ika ratih Sulistiani, "Implementasi Program Cipta Karya Sesuai Bakat Minat Siawa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2022): 124.

memilih bidang yang sesuai minat, kemudian menyusun ide, merancang karya, berkonsultasi dengan guru pembimbing, hingga mempresentasikan hasilnya di hadapan guru, orang tua, dan rekan sekelas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pelaksanaan Program Cipta Karya menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan keterampilan berpikir kritis dalam merumuskan masalah dan membuat keputusan, serta berpikir kreatif dalam menghasilkan karya-karya yang unik dan bermakna. Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan keberanian untuk berekspresi. Seorang guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berani mencoba ide-ide baru. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia merasa bangga bisa menunjukkan hasil karyanya dan mendapat respon positif dari teman dan orang tua.

Salah satu contoh konkret adalah seorang siswa yang membuat media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi digital. Proyek ini tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis, tetapi juga logika berpikir kritis dalam menyusun isi dan struktur, serta kreativitas dalam tampilan visual dan desain. Guru pelaksana menyatakan bahwa melalui program ini, siswa terbiasa mempertahankan pendapatnya dengan argumentasi yang logis dan menyampaikan gagasan secara terbuka. Sementara itu, dalam bidang seni, siswa menghasilkan karya lukis dan kerajinan tangan yang menunjukkan orisinalitas dan keberanian berekspresi.

Program ini dirancang secara mandiri oleh sekolah untuk mencari potensi siswa dan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Keunggulan ini mencerminkan bahwa SDI Bani Hasyim memiliki visi sekolah yang inovatif dan progresif, dengan keberlanjutan program ini selama lebih dari delapan tahun, sekolah menunjukkan konsistensi dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini, bahkan sebelum adanya arahan kebijakan nasional. Program Cipta Karya memberikan ruang siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam berbagai bentuk, baik itu visual, teknis, maupun artistik.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini adalah penelitian oleh Varianta Java Yuam Miranda yang berjudul “Implementasi Program Cipta Karya Sesuai (Bakat Minat) dalam Membangun Kreativitas dan Konsistensi Siswa di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang”.⁹ Penelitian tersebut menggambarkan perencanaan dan pelaksanaan Program Cipta Karya serta bentuk evaluasi program. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Program Cipta Karya dengan pendekatan kualitatif. Namun, terdapat perbedaan fokus. Penelitian oleh Varianta berfokus pada kreativitas dan konsistensi siswa selama masa pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada masa pembelajaran tatap muka. Pembaruan dari penelitian ini terletak pada fokus variabel dan konteks pelaksanaan program, yang kini berlangsung dalam kerangka Kurikulum Merdeka dan P5.

⁹ Miranda, Hanif, and Sulistiani.

Pemilihan variabel berpikir kritis dan kreatif didasarkan pada urgensi penguasaan keterampilan abad ke-21. Dua keterampilan ini merupakan kunci bagi siswa dalam menghadapi dinamika zaman yang penuh tantangan dan ketidakpastian. Kritis berarti mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang logis. Kreatif berarti mampu menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif. Kedua kemampuan ini sangat relevan dengan profil pelajar Pancasila dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi secara empiris kontribusi Program Cipta Karya terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di sekolah dasar. Selain memberikan manfaat langsung bagi SDI Bani Hasyim, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi sekolah lain dalam Menyusun program serupa yang mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan kurikulum yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan Pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam melalui judul **“Analisis Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif di SDI Bani Hasyim Singosari, Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?

2. Bagaimana Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
2. Untuk mendeskripsikan Implikasi Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Program Cipta Karya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut.

1. Bagi Pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan konsep di bidang pendidikan, khususnya

dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif di tingkat Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber literatur mengenai program pendidikan dan mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh SDI Bani Hasyim sebagai dasar evaluasi dan pengembangan lebih lanjut dari program cipta karya. Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperbaiki metode pengajaran, mengatasi hambatan yang ada, dan meningkatkan program cipta karya dalam membentuk siswa yang kritis dan kreatif.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru guru tentang strategi yang efektif dalam mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pendekatan pengajaran mereka.

4. Bagi Siswa

Siswa di SDI Bani Hasyim dapat merasakan manfaat langsung dari peningkatan kualitas Program Cipta Karya berdasarkan hasil penelitian ini. Program yang lebih efektif akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang akan bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan akademis mereka.

5. Bagi Sekolah lain

Sekolah-sekolah lain dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi dalam merancang dan menerapkan program serupa. Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi atau mengadaptasi program cipta karya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

6. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengasah keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian dalam dunia pendidikan.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai program-program pendidikan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif di sekolah dasar. Hasil dan temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau perbandingan dalam penelitian serupa di masa depan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini merujuk pada analisis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini, dengan tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, serta menjadikan penelitian sebelumnya sebagai referensi. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan akan dicantumkan dalam bagian orisinalitas penelitian. Peran orisinalitas penelitian ini adalah untuk

membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Pertama pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholilah, 2020 yang berjudul "*Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang*", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholilah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS.¹⁰ Persamaan penelitian Nur Cholilah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu topik kemampuan berpikir kritis pada siswa. Adapun perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode kualitatif ditingkat sekolah dasar sedangkan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif ditingkat sekolah menengah pertama.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Nasrulloh, 2021 dengan judul "*Dampak Pembelajaran Daring pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema VII SDI Daarul Fikri Dau Malang*", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasrulloh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir

¹⁰ Nur Cholilah, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang," *Program Studi Pendidikan Ips Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020, 171, <http://etheses.uin-malang.ac.id/>.

kritis siswa kelas IV diukur berdasarkan kemampuan mereka dalam mengembangkan kalimat, menyimpulkan tugas, mempresentasikan hasil tugas, dan membuat pertanyaan setelah materi disampaikan.¹¹ Kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Nasrulloh terletak pada penggunaan metode kualitatif dan fokus pada kemampuan berpikir kritis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Nasrulloh meneliti dampak pembelajaran daring, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Program Cipta Karya, keterampilan abad 21, dan program P5.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Varianta Java Yuam Miranda, 2022 yang berjudul “*Implementasi Program Cipta Karya Sesuai (Bakat Minat) dalam Membangun Kreativitas dan Konsistensi Siswa di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang*”, Universitas Islam Malang. Hasil penelitian tersebut menggambarkan perencanaan dan pelaksanaan Program Cipta Karya dan bentuk dari evaluasi program tersebut.¹² Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti Program Cipta Karya dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu dari fokus penelitian dari variable berpikir kritis dan kreatif sedangkan penelitian yang dilakukan Varianta kreatif dan konsistensi dan penelitiannya dilakukan ketika pembelajaran daring.

¹¹ Nasrulloh, *Dampak Pembelajaran Daring Pada Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Tema VII Kelas IV Sekolah Dasar Islam (SDI) Daarul Fikri Dau Malang*, 2021.

¹² Miranda, Hanif, and Sulistiani, “Implementasi Program Cipta Karya Sesuai Bakat Minat Siawa Sekolah Dasar.”

Keempat penelitian yang dilakukan Taufik Ridwan dan Iman Nasrulloh, 2022 yang berjudul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal, Penelitian Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen yang diterapkan oleh guru. Secara keseluruhan, kemampuan berpikir siswa sudah baik, namun pada indikator mengajukan pendapat atau gagasan lebih dari satu, hasilnya masih tergolong rendah.¹³ Kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Taufik dan Iman terletak pada penggunaan metode kualitatif serta fokus pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif di sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian Taufik dan Iman lebih menekankan pada penerapan metode demonstrasi dan eksperimen oleh guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Program Cipta Karya.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Nurhaningtyas Agustin, dkk, 2023 yang berjudul “*Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran IPA pada Siswa MINU Hidayatun Najah Tuban*”, Jurnal Premire, Tuban. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, sedangkan kemampuan berpikir kreatif siswa sudah dinilai baik.¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada metode dan fokus penelitian menggunakan

¹³ Ridwan and Nasrulloh, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa Sekolah Dasar.”

¹⁴ Nurhaningtyas Agustin, Pradana, and Hafni, “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban.”

pendekatan kuantitatif dalam pembelajaran IPA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada Program Cipta Karya.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi, 2023 yang berjudul "*Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kreatif melalui Pendidikan Berbasis Masalah: Pendekatan Praktis di Kelas (Studi Pada Salah Satu Sekolah Dasar di Sukabumi)*", Jurnal Pendidikan West Science. Temuan dalam penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa sekolah dasar.¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Supriyadi, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif di tingkat sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yang dilakukan Supriyadi menitikberatkan pada strategi pendidikan berbasis masalah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terkait Program Cipta Karya.

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh Taqiya Handayani, dkk, 2023 yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar melalui Model Mind Mapping*", Jurnal Multidisiplin dan Arsitektur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penggunaan model *mind mapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *mind mapping* secara

¹⁵ Supriandi, "Pengembangan Keterampilan Kritis Dan Kreatif Melalui Pendidikan Berbasis Masalah."

signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.¹⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan; penelitian oleh Taqiya dkk, menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan fokus pada model *mind mapping*, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada Program Cipta Karya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nur Cholilah, 2020, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	1) Membahas tentang kemampuan berpikir kritis	1) Objek penelitian siswa kelas VII 2) Model Problem Based Learning 3) Mata Pelajaran IPS 4) Bertempat di MTS Negri 5 Malang	Penelitian ini mengkaji tentang analisis Program Cipta Karya yang didalamnya siswa dibimbing untuk menghasilkan karya/projek.
2.	Nasrulloh 2021, “Dampak Pembelajaran Daring pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema VII SDI Daarul Fikri Dau Malang”, UIN Maulana Malik Ibrahim.	1) Menggunakan metode penelitian Kualitatif 2) Mengkaji kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar	1) Mengkaji dampak pembelajaran daring 2) Tematik tema VII 3) Bertempat di SDI Daarul Fikri Dau Malang	Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada Program Cipta Karya di Tingkat sekolah dasar.

¹⁶ Taqiya Handayani, Erik Aditia Ismaya, and Diana Ermawati, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Mind Mapping,” *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur* 1, no. 2 (2023): 50–57, <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i2.1105>.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
3.	Varianta Java Yuam Miranda 2022, <i>“Implementasi Program Cipta Karya Sesuai (Bakat Minat) dalam Membangun Kreativitas dan Konsistensi Siswa di sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang”</i> , Universitas Islam Malang.	1) Mengkaji tentang Program Cipta Karya Di SDI Bani Hasyim Malang 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Penelitian berfokus pada membangun kreatifitas dan konsistensi siswa	Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada Program Cipta Karya pada kurikulum Merdeka yang dilakukan tatap muka/ secara langsung di sekolah,
4.	Taufik Ridwan dan Iman Nasrulloh, 2022 <i>“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Sekolah Dasar”</i> , Jurnal, Penelitian Pendidikan Indonesia.	1) Membahas tentang kemampuan kritis dan kreatif siswa sekolah dasar 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Berfokus pada metode demonstrasi dan eksperimen yang diterapkan Guru	Penelitian ini mengkaji tentang analisis Program Cipta Karya yang menggali potensi anak dan juga bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif
5.	Nurhaningtiyas Agustin, Akhmad Aji Pradana, dan Nurlaili Dina Hafni 2023, <i>“Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa MINU Hidayatun Najah Tuban”</i> , Jurnal Premire,	1) Mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar	1) subjek pada pembelajaran IPA 2) metode penelitian kuantitatif 3) tempat penelitian di MINU Hidayatun Najah Tuban	Penelitian ini mengkaji tentang analisis sebuah program yang dimana siswa dibimbing sampai bisa membuat sebuah karya.
6.	Supriyadi 2023, <i>“Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kreatif melalui Pendidikan Berbasis Masalah: Pendekatan Praktis di Kelas (Studi Pada Salah Satu Sekolah Dasar di</i>	1) Membahas tentang keterampilan kritis dan kreatif siswa sekolah dasar. 2) Menggunakan metode	1) Subjek penelitian yaitu pendidikan berbasis masalah pendekatan praktis dikelas	Penelitian ini mengkaji tentang sebuah Program Cipta Karya yang dapat mengembangkan berpikir kritis dan kreatif siswa sesuai dengan

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	<i>Sukabumi</i>)", Jurnal Pendidikan West Science.	penelitian kualitatif	2) Tempat penelitian pada sekolah dasar di Sukabumi	kesukaan masing-masing siswa.
7.	Taqiya Handayani, Erik Aditya Ismaya, Diana Irmawati 2023, " <i>Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar melalui Model Mind Mapping</i> ", Jurnal Multidisiplin dan Arsitektur.	1) Membahas tentang kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar	1) Subjek penelitian yaitu model <i>mind mapping</i> 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif	Penelitian ini mengkaji tentang analisis Program Cipta Karya dengan berbagai bidang seperti seni, olahraga, IT, sains, dan tahfidz.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang digunakan untuk mencegah kesalah pahaman makna dan memastikan kejelasan arti, maka perlu untuk menjelaskan kata kunci tersebut sebagai berikut:

1. Program Cipta Karya

Program Cipta Karya merupakan sebuah program pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan kreatif dan inovatif. Program ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif. Program Cipta Karya mencakup berbagai bidang kegiatan seperti teknologi informasi (IT), catur, menggambar, mewarnai, karate, melukis, eksperimen sains, tari, tahfidz dan seni kriya. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan kreatif.

2. Berpikir Kritis

Berpikir Kritis merupakan proses mental yang melibatkan analisis, evaluasi, dan penalaran secara mendalam terhadap sesuatu baik itu terkait informasi ataupun situasi. Berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi juga mempertanyakan, mengidentifikasi asumsi, menganalisis bukti, serta mencari hubungan antara berbagai ide. Siswa yang berpikir kritis dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi argumen serta bukti yang mendukung atau menentang suatu gagasan sehingga siswa mampu menyusun argumen yang kuat, terstruktur, dan berbasis fakta.

3. Kreatif

Kreatif kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya yang baru, unik, dan bernilai. Kreativitas memungkinkan seseorang memandang suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, menciptakan solusi baru, dan menghubungkan konsep-konsep yang sebelumnya tidak terkait. Kreativitas dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti karya seni, inovasi ilmiah, pendekatan metodologis, atau cara berpikir yang tidak biasa.

4. Keterampilan Abad 21

Keterampilan Abad 21 merupakan serangkaian kemampuan yang dianggap penting untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi, berinovasi, dan berkontribusi di dunia yang semakin kompleks dan dinamis,

keterampilan abad 21 biasa dikenal dengan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*).

5. Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep yang dirancang oleh Kemendikbud sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. Konsep ini bertujuan untuk membentuk siswa Indonesia yang memiliki kompetensi akademik sekaligus berkarakter kuat yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2) mandiri 3) gotong-royong 4) berkebinekaan global 5) bernalar kritis 6) kreatif. Dimensi diharapkan dapat tertanam disetiap pelajar Indonesia, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan susunan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini, bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi keseluruhan penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

- a. **BAB I Pendahuluan:** Bagian ini meliputi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah yang digunakan, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.
- b. **BAB II Kajian Pustaka:** Bagian ini membahas kajian teori yang relevan dengan penelitian, yang mencakup Program Cipta Karya,

kemampuan berpikir kritis dan kreatif, perspektif teori dalam Islam, serta kerangka berpikir.

- c. **BAB III Metode Penelitian:** Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, pengumpulan dan analisis data, keabsahan data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.
- d. **BAB IV Hasil Penelitian:** Bagian ini menyajikan data yang diperoleh dari lapangan, termasuk informasi mengenai identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, serta fasilitas sekolah, program cipta karya, serta semua hasil temuan peneliti yang telah dilakukan melalui tahapan sistematis.
- e. **BAB V Pembahasan:** Bagian ini memuat pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan temuan-temuan penelitian dengan mengaitkannya pada kajian teoritis serta analisis data yang telah diperoleh.
- f. **BAB VI Penutup:** Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi yang diberikan berdasarkan temuan-temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Program Cipta Karya

Program Cipta Karya merupakan program pendidikan yang dirancang oleh SDI Bani Hasyim untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui berbagai kegiatan praktis, kreatif, dan analitis. Program Cipta Karya mencakup berbagai bidang seperti seni, olahraga, sains, teknologi, serta tahfidz. SDI Bani Hasyim program cipta karya dirancang sebagai kegiatan yang integral dengan kurikulum yang ada pada SDI Bani Hasyim bertujuan untuk menggali dan mengasah potensi siswa sesuai berbagai bidang yang diinginkan, sekaligus mendukung pencapaian keterampilan abad 21.¹⁷ Program Cipta Karya diterapkan diberbagai jenjang termasuk dari kelas bawah dan kelas atas. Siswa didampingi oleh guru kelas masing-masing untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki.

Setiap aktivitas yang ada pada Program Cipta Karya dirancang untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dua aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan modern. Setiap siswa akan menampilkan hasil karya pada setiap semester ganjil dan genap, diadakan presentasi dan juga pameran sebagai bentuk evaluasi Program Cipta Karya menggunakan *powerpoint*. Siswa belajar teknologi yang berhubungan dengan dunia digital, yang sangat relevan untuk masa depan, kegiatan catur melatih siswa dalam berpikir strategis dan menyelesaikan masalah. Kegiatan melukis,

¹⁷ Miranda, Hanif, and Sulistiani, "Implementasi Program Cipta Karya Sesuai Bakat Minat Siswa Sekolah Dasar."

menggambar dan seni kriya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka, sementara eksperimen sains mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan analitis. Hafalan tahfidz meningkatkan daya ingat, memperkuat pemahaman agama dan nilai-nilai spiritual siswa, serta karate mengajarkan disiplin dan pengendalian diri.

Program Cipta Karya sejalan dengan prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) di mana siswa belajar melalui pengalaman nyata. Melalui kegiatan dalam Program Cipta Karya setiap kegiatan memiliki elemen proyek yang menantang siswa untuk memecahkan masalah, membuat rencana, dan menghasilkan produk nyata.¹⁸ Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek seperti melukis, menggambar, eksperimen sains, atau membuat karya seni kriya. Proyek-proyek ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan teoritis mereka. Kegiatan berbasis proyek semacam ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bereksperimen dan menghasilkan karya yang nyata dan bermakna.

Program Cipta Karya juga bisa membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berfikir kritis.¹⁹ Berpikir Kritis dikembangkan melalui kegiatan analitis seperti catur dan eksperimen sains. Kreativitas difasilitasi melalui aktivitas seperti menggambar, melukis, dan seni kriya, yang memungkinkan siswa mengekspresikan diri menciptakan karya baru. Kolaborasi dikembangkan

¹⁸ Damayanti, "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–719, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

¹⁹ Rahma Ashari Hamzah, Romi Mesra, and Karmila Br Karo, *Strategi Pembelajaran Abad 21*, n.d.

dalam proyek kelompok, misalnya pada kegiatan persiapan puncak penampilan hasil karya. Komunikasi diasah melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja, di mana siswa belajar mengungkapkan ide mereka secara efektif kepada teman-teman dan guru. Program Cipta Karya mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi bernalar kritis, kreatif, mandiri, serta gotong royong.

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh manusia modern agar mampu berkomunikasi dan bertahan hidup di era global saat ini.²⁰ Menurut Robert Hugh Ennis berpikir kritis adalah proses berpikir yang masuk akal dan reflektif, dengan tujuan menentukan apa yang harus diyakini atau dilakukan.²¹ Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada hakikatnya ketika berpikir siswa melatih kemampuan intelektual secara mendalam, disaat yang sama sedang memikirkan berbagai alternatif solusi atas masalah yang dihadapi dan muncul dalam pikirannya. Proses berpikir memungkinkan siswa menentukan tindakan yang perlu diambil, karena pengambilan keputusan merupakan bagian integral dari berpikir kritis. Menurut definisi Emily Lai, berpikir kritis meliputi keterampilan seperti menganalisis argumen, menarik kesimpulan melalui penalaran

²⁰ Hartati, *Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. (PRCI :Tasikmalaya, 2022) 34

²¹ Robert H. Ennis, "Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability," *Informal Logic* 18, no. 2 (1996): 165–182, <https://doi.org/10.22329/il.v18i2.2378>.

induktif atau deduktif, melakukan evaluasi atau penilaian, serta membuat keputusan atau memecahkan masalah.²²

Menurut Eliana berpikir kritis adalah cara berpikir yang melibatkan berbagai keterampilan berpikir dan pemahaman. Dalam berpikir kritis, seseorang perlu mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi dengan baik. Memberikan alasan kuat untuk mendukung kesimpulannya, serta membuat keputusan yang cerdas dan masuk akal tentang apa yang harus dipercaya dan tindakan yang perlu dilakukan.²³ Jadi berpikir kritis merupakan proses berpikir secara rasional, reflektif, dan terfokus untuk menentukan keyakinan atau tindakan yang benar. Berpikir kritis melibatkan pemikiran yang logis dan reflektif dalam memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan.

Tujuan berpikir kritis menurut Robert Hugh Ennis adalah untuk memungkinkan individu menganalisis argumen, membuat keputusan, menyelesaikan masalah, dan menilai informasi dengan tepat. Ennis menekankan bahwa berpikir kritis melibatkan penggunaan keterampilan tertentu, seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan untuk klarifikasi, menentukan istilah, dan mengenali asumsi.²⁴ Berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk menilai argumen secara objektif dan beralasan secara induktif maupun deduktif, yang semuanya dirancang untuk mendukung pengambilan keputusan yang bijaksana.²⁵

²² Linda Zakiya and Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (jakarta: Erzatama Karya abadi, 2019). 3

²³ Zakiya and Lestari. 4

²⁴ Ennis, "Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability."

²⁵ Supriandi, "Pengembangan Keterampilan Kritis Dan Kreatif Melalui Pendidikan Berbasis Masalah:"

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, termasuk di tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini membantu siswa dalam menganalisis informasi, memahami berbagai sudut pandang, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Berpikir kritis bukan hanya tentang menjawab pertanyaan dengan benar, tetapi juga tentang belajar berpikir secara logis, terbuka, dan reflektif.²⁶ Menurut Emily R. Lai dalam buku yang ditulis oleh Linda berikut adalah karakteristik yang harus dimiliki dalam kemampuan berpikir kritis:

1) Menganalisis argumen, klaim, atau bukti.

Siswa yang berpikir kritis mampu memeriksa dan menilai keabsahan argumen atau pernyataan, termasuk bukti yang mendukungnya. Ia harus dapat membedakan mana informasi yang relevan dan mana yang tidak.

2) Membuat kesimpulan dengan alasan induktif atau deduktif.

Siswa mampu menyimpulkan suatu hal berdasarkan pola umum (*induktif*) atau dari prinsip umum ke hal khusus (*deduktif*). Ini membantu dalam mencapai kesimpulan yang logis.

3) Menilai atau mengevaluasi.

Kemampuan ini melibatkan penilaian terhadap argumen, informasi, atau data yang ada, sehingga orang tersebut dapat menentukan kekuatan dan kelemahan dari suatu pendapat atau bukti.

²⁶ Leny Heliawati, Linda Lidiawati, and Indarini Dwi Pursitasari, "Articulate Storyline 3 Multimedia Based on Gamification to Improve Critical Thinking Skills and Self-Regulated Learning," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11, no. 3 (2022): 1435–44, <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22168>.

4) Membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Berpikir kritis memungkinkan seseorang memilih solusi yang terbaik atau memutuskan tindakan yang tepat dalam menghadapi suatu masalah. Ini mencakup analisis alternatif dan pemilihan solusi yang paling efektif.²⁷

Paul dan Elder berpendapat bahwa seorang pemikir kritis yang terdidik memiliki sejumlah kemampuan penting:

- 1) Menyusun pertanyaan masalah yang relevan dengan topik dan mengungkapkannya dengan jelas.
- 2) Mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang relevan serta menerapkan ide-ide abstrak dengan efektif.
- 3) Menyimpulkan dan menguji solusi dengan kriteria yang tepat
- 4) Berpikir terbuka terhadap sistem pemikiran alternatif
- 5) Berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam menyelesaikan masalah yang kompleks.²⁸

Karakteristik berpikir kritis memiliki suatu rangkaian yang saling terkait antara satu karakteristik dengan lainnya. Setiap argumen, klaim, atau bukti perlu dianalisis secara menyeluruh, diikuti dengan penyusunan kesimpulan, baik melalui alasan induktif maupun deduktif. Kesimpulan tersebut akan jadi evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk menghasilkan keputusan atau solusi terhadap masalah yang dihadapi.

²⁷ Zakiya and Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. 10

²⁸ Hartati, *Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. 40

c. Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki dalam menghadapi berbagai tantangan dan informasi yang kompleks. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya membantu seseorang memahami suatu masalah secara mendalam, tetapi juga memungkinkan untuk mengambil keputusan yang bijaksana. Menurut Robert Hugh Ennis terdapat indikator keterampilan berpikir kritis yang diklasifikasikan ke dalam lima aspek utama: penjelasan sederhana, dukungan dasar inferensi, penjelasan lanjutan serta strategi dan taktik. Dalam konteks penelitian ini kelima aspek tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi sejauh mana siswa SDI Bani Hasyim mampu menganalisis, menyimpulkan dan mengambil Keputusan dalam aktifitas Program Cipta Karya seperti Proyek seni, sains, dan teknologi seperti pada tabel 2.1.²⁹

Tabel 2.1

Indikator Berpikir Kritis Robert Hugh Ennis

Aspek	Indikator
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	a. Memfokuskan Pertanyaan. b. Menganalisis argument. c. Bertanya dan Menjawab pertanyaan menantang.
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	a. Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber. b. Melakukan observasi. c. Menilai relevansi bukti.
Membuat kesimpulan (<i>Inference</i>)	a. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi b. Membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan informasi

²⁹ Ennis, "Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability."

Membuat penjelasan lebih lanjut (advances clarification)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan argumen dengan lebih detail dan memberikan bukti b. Mengidentifikasi asumsi-asumsi
Menentukan strategi dan taktik (strategies and tactics)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memutuskan suatu Tindakan b. Berinteraksi dengan orang lain

Tabel ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis tidak hanya melibatkan penalaran logis, tetapi juga pengambilan Keputusan dan interaksi sosial. Dalam Program Cipta Karya siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah (*elementary clarification*) mengembangkan Solusi (*Inference*) serta menjelaskan dan mempresentasikan gagasan (*strategies and tactics*). Oleh karena itu, indikator dari Ennis menjadi relevan untuk mengkaji keterampilan berpikir kritis dalam kegiatan berbasis proyek di sekolah dasar. Penelitian ini mengukur kemampuan berpikir kritis melalui beberapa indikator utama, di antaranya: Memberikan penjelasan yang mudah dipahami untuk menyederhanakan konsep-konsep kompleks. Membangun keterampilan dasar yang diperlukan untuk mendukung pemahaman lebih lanjut. Menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang tersedia. Memberikan penjelasan yang lebih mendalam untuk memperluas wawasan. Menentukan strategi dan taktik untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

3. Kreatif

a. Pengertian Kreatif

Kreativitas dalam belajar sering dianggap sebagai keterampilan yang hanya dimiliki oleh orang-orang berbakat. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar, meskipun beberapa siswa tampak lebih mudah menghasilkan ide-ide

baru, sebenarnya setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif.³⁰ Potensi kreatif bisa terhambat atau tidak berkembang jika tidak ada dukungan, arahan, dan motivasi dari lingkungan sekitar. Jika potensi ini diberikan perhatian dan dikembangkan dengan baik, siswa bisa menjadi ahli di berbagai bidang, seperti bidang olahraga, seni, teknologi atau ilmu pengetahuan. Namun, ada juga potensi yang terpendam, tidak berkembang, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas, baik yang mendukung maupun yang menghambatnya.³¹

Berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk menggunakan proses berpikir dalam menghasilkan ide-ide baru yang konstruktif dan bermanfaat, yang berlandaskan pada konsep, prinsip rasional, serta persepsi dan intuisi.³² Menurut pendapat tertentu, kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan komposisi, produk, atau ide yang pada dasarnya baru dan belum pernah dikenal sebelumnya oleh penciptanya. Kreativitas dapat berupa aktivitas imajinatif atau sintesis pemikiran yang menghasilkan sesuatu yang lebih dari sekadar rangkuman, termasuk pola baru dan penggabungan informasi.³³

Kreativitas melibatkan penerapan pengalaman sebelumnya dan menghubungkannya dengan situasi baru, yang mungkin juga melibatkan penciptaan hubungan baru. Kreativitas harus memiliki tujuan yang jelas dan

³⁰ Diana vidya fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pemikiran Penelitian Dan Sains* 4, no. 2 (2016): 61.

³¹ Masganti Sit et al., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori Dan Praktik* (Medan: perdana publishing, 2016). 2

³² Hartati, *Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. 64

³³ linda Lestari, Ika & zakiyah, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran* (jakarata: erzatama karya abadi, 2019). 4

bukan sekadar imajinasi. Kreativitas dapat berupa karya seni, sastra, penemuan ilmiah, atau prosedur dan metodologi. Secara umum, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu ide atau karya nyata, yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya.³⁴ Kreativitas bukanlah penemuan yang belum dikenal oleh orang lain, tetapi produk kreativitas tersebut haruslah sesuatu yang baru bagi diri sendiri, meskipun tidak selalu baru bagi orang lain atau dunia secara keseluruhan.³⁵

Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau produk yang baru dan orisinal, yang memiliki manfaat praktis. Hasil kreativitas diperoleh melalui proses imajinatif atau sintesis pemikiran yang tidak hanya menggabungkan ide-ide lama, tetapi juga menciptakan pola baru dan menyatukan informasi yang sudah diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif.³⁶ Meskipun dipengaruhi oleh faktor genetik dan bawaan, peran orang tua, guru, dan lingkungan pendidikan juga sangat penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan kreativitas selama proses pembelajaran siswa.

b. Domain Kreatif

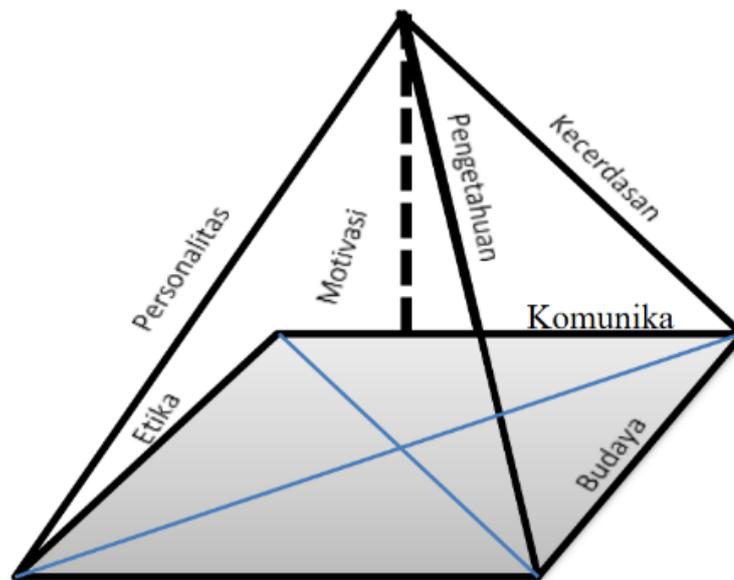
Kerangka Pengembangan domain kreatif berfokus pada empat prinsip utama: etika, budaya, komunikasi, dan lingkungan. Prinsip-prinsip dasar ini perlu diwujudkan terlebih dahulu sebagai landasan dalam membentuk

³⁴ Chumadi wahyu khasanah, triyanto, "Elementary School Students' Profile of Creativity in Art Learning," *Pegem Journal of Education and Instruction* 14, no. 4 (2024): 279–86, <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.04.24>.

³⁵ Sit et al., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori Dan Praktik*.

³⁶ Lestari, Ika & zakiyah, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*.

individu yang kreatif. Empat prinsip pendukung seperti pengetahuan, motivasi, kecerdasan, dan personalisasi yang berfungsi untuk memperkuat prinsip dasar tersebut. Prinsip-prinsip ini disusun dalam bentuk piramida untuk menunjukkan stabilitas, kekuatan, dinamika, dan keteguhan struktur.³⁷



Gambar 2.1

(Sumber: Tatat Hartanti, 2022)

Diagram diatas mengilustrasikan Kerangka Pengembangan Domain Kreativitas.

1) Etika

Etika adalah pedoman perilaku yang harus dipegang teguh oleh setiap siswa. Pedoman ini terdiri atas prinsip-prinsip yang membangun nilai dan integritas, sehingga siswa dapat berkembang sebagai individu yang kreatif dan inovatif dengan dasar nilai-nilai serta moral yang baik. Oleh karena itu, siswa perlu mengembangkan

³⁷ Hartati, *Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. 66

sikap positif dalam meningkatkan kreativitas, membangun disiplin diri yang unggul, dan memberikan kontribusi yang bermanfaat.

2) Budaya

Budaya mencakup norma-norma, sikap, kepercayaan, adat istiadat, nilai, serta perayaan dan tradisi yang diterima dan dijalankan oleh masyarakat suatu bangsa. Budaya ini memberi makna pada apa yang dipikirkan dan bagaimana individu bertindak.

3) Komunikasi

Komunikasi merupakan proses interaksi yang memungkinkan penyampaian informasi secara efektif dari sumber ke penerima. Komunikasi juga dapat meningkatkan kemampuan interpersonal dan intrapersonal, memahami peran, serta mengembangkan pemikiran dan perilaku yang efektif dalam masyarakat. Semua elemen ini mendukung pembentukan kreativitas pada siswa.

4) Lingkungan

Lingkungan memainkan peran penting dalam mempengaruhi kreativitas seseorang. Dalam konteks pengembangan kreativitas, terdapat tiga aspek utama seperti Mendorong gagasan kreatif jadi ide-ide cemerlang akan muncul dalam lingkungan yang mendukung kreativitas, sehingga memungkinkan individu mengeksplorasi dan mensintesis ide baru. Mendukung tindakan kreatif, lingkungan dapat memberikan dorongan bagi seseorang untuk menggali ide baru. Mengapresiasi hasil kreatif: Penghargaan terhadap ide kreatif perlu diberikan dalam lingkungan yang menghargai hasil-hasil kreatif.

5) Kecerdasan

Kecerdasan melibatkan upaya mental dalam mengolah ide-ide kreatif. Siswa yang kreatif akan mampu mengombinasikan ide dengan cara-cara baru, membedakan antara ide yang bernilai dan yang kurang bernilai, menyampaikan ide kepada orang lain sebagai sumber motivasi.

6) Pengetahuan

Pengetahuan dalam suatu disiplin ilmu penting agar siswa mampu mengenali hal-hal baru, mengidentifikasi masalah, dan menerapkan keterampilan yang diperlukan untuk berkreasi, bereksperimen, serta menciptakan produk baru. Dengan pemahaman yang mendalam, ses dapat memanfaatkan pengetahuan, elemen dasar, sumber daya, motivasi lingkungan, serta teknik-teknik untuk menghasilkan karya, produk, atau inovasi yang orisinal, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan dengan baik.

7) Personallitas

Siswa yang kreatif biasanya berani menghadapi risiko, toleransi terhadap ketidak pastinan, mampu untuk terus mengembangkan ide dan meningkatkan kualitas dan memiliki keyakinan diri yang tinggi.

8) Motivasi

Motivasi adalah faktor pendorong utama dalam menumbuhkan kreativitas, yang terbagi menjadi dua jenis: Motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu karena ketulusan atau

minat pribadi. Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang muncul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar.

c. Karakteristik Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa untuk mendukung inovasi menemukan ide-ide baru, Menurut Torrance terdapat beberapa karakteristik kemampuan berpikir kreatif seperti pada tabel 2.2³⁸

Tabel 2.2 Karakteristik Berpikir Kreatif Menurut Torrance

Karakteristik Berpikir Kreatif	Indikator
Kelancaran berpikir (<i>fluency</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mengusulkan berbagai ide. b. Siswa menghasilkan banyak pilihan bahan, desain, atau bentuk karya. c. Siswa dapat menyampaikan ide-idenya secara jelas.
Keluwesannya berpikir (<i>flexibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat memandang suatu masalah dari berbagai perspektif dan menerapkan berbagai metode berpikir. b. Siswa dapat memanfaatkan berbagai alat atau bahan yang tersedia dengan fungsi yang berbeda. c. Siswa terbuka untuk mengubah pendekatan jika menemukan kendala dalam proses.
Kerincian atau Elaborasi (<i>elaboration</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mengembangkan gagasan dengan menambahkan detail sehingga ide menjadi lebih menarik dan mendalam. b. Siswa memperkaya desain karya dengan detail tambahan, seperti hiasan atau fitur yang fungsional.
Keaslian (<i>originality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menciptakan ide-ide yang unik dan tidak biasa. c. Siswa menciptakan karya yang berbeda dari teman-temannya atau dari proyek sebelumnya.

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016). 102

Penting untuk mengetahui bahwa kreativitas bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba. Kreativitas merupakan hasil dari serangkaian tahapan yang terstruktur, setiap tahap memiliki peran penting dalam menghasilkan ide. Graham Wallas menggambarkan tahapan berpikir kreatif sebagai perjalanan yang melibatkan persiapan hingga penerapan, yang mencerminkan bagaimana ide-ide kreatif berkembang. Berikut ini adalah tahapan-tahapan tersebut.

1) Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan siswa mulai mengumpulkan informasi dan memahami masalah yang dihadapi. Mereka menggali keterampilan, keahlian dan membaca, berdiskusi, melakukan eksperimen awal untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

2) Inkubasi (*Incubation*)

Setelah tahap persiapan, pada tahap ini diharapkan pemahaman ide atau informasi yang tadi timbul. Siswa melakukan Latihan kreativitas dengan mengembangkan, mendalami, memperluas ide.

3) Pencerahan (*Illumination*)

Ketika ide atau solusi kreatif muncul pada tahap ini, ide yang sebelumnya diperoleh melalui inspirasi dikelola dan dikembangkan lebih lanjut. Proses ini melibatkan komunikasi dengan individu yang memiliki peran penting bagi siswa, sehingga hasil yang dicapai dapat diperbaiki dan disempurnakan.

4) Verifikasi (*Verification*)

Tahap terakhir adalah menguji dan merealisasikan karya yang telah dipikirkan dan dikembangkan. Siswa akan mengimplementasikan ide mereka, menilai hasilnya, dan memodifikasi karya jika diperlukan untuk memastikan karya tersebut sesuai dengan tujuan awal atau bahkan melampaui ekspektasi. Setelah karya diperbaiki dan disempurnakan, hasilnya kemudian dipublikasikan kepada masyarakat luas.³⁹

Dalam penerapannya pada proses pembelajaran di kelas, Torrance menyampaikan lima bentuk interaksi guru dan siswa yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan kreatif siswa, yaitu:

- 1) Menghargai pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa dari siswa.
- 2) Mengapresiasi gagasan-gagasan yang unik dan imajinatif yang disampaikan siswa.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berdasarkan inisiatifnya sendiri.
- 4) Memberikan penghargaan atas upaya dan hasil yang dicapai siswa.
- 5) Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk belajar dan berkegiatan tanpa tekanan dari penilaian.⁴⁰

Menurut rumusan yang dikeluarkan oleh Diknas, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seorang siswa memiliki kreativitas, yaitu:

³⁹ Maria da Graça Peraça and Rafael Montoito, "Criatividade e Pensamento Criativo," *Zetetike* 31 (2023): e023002, <https://doi.org/10.20396/zet.v31i00.8671675>.

⁴⁰ Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 103

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berkualitas.
- 3) Mampu memberikan banyak ide dan usulan dalam menghadapi suatu permasalahan.
- 4) Dapat mengungkapkan pendapat secara spontan tanpa rasa malu.
- 5) Mempunyai pendirian sendiri.
- 6) Mampu mengungkapkannya ide tanpa mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 7) Menunjukkan selera humor yang baik
- 8) Memiliki daya imajinasi yang kuat.
- 9) Mampu mengajukan pemikiran atau gagasan yang berbeda (*orisinil*) dalam menyelesaikan masalah.
- 10) Mampu bekerja secara mandiri.
- 11) Menyukai percobaan terhadap hal-hal baru.
- 12) Mengembangkan atau memperinci ide yang sudah ada (*elaborasi*).⁴¹

⁴¹ Susanto. 102-103

B. Prespektif Teori Dalam Islam

Kajian Islam menekankan pentingnya berpikir kritis dan kreatif sebagai wujud penggunaan akal yang dianugerahkan Allah, menggunakan akal dengan baik, mencari hikmah, dan mengembangkan ide-ide baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Al-Qur'an dan Hadis banyak menekankan pentingnya akal, refleksi, dan penggunaan nalar dalam memahami dunia serta mengeksplorasi ciptaan Allah. Berpikir kritis dan kreatif dalam Islam terkait erat dengan pencarian ilmu, refleksi terhadap kehidupan, serta pengembangan diri sebagai bagian dari ibadah.⁴² Berpikir kritis dalam Islam merupakan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara objektif, dengan tujuan untuk mencapai kebenaran dan kebijaksanaan.⁴³ Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan

⁴² Muslim Fikri and Elya Munfarida, “Konstruksi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam : Analisis Tafsir Maudhu’i Berdasarkan Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 108–20, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11469).

⁴³ Syamsul Huda Rohmadi, “Pengembangan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Dalam Al-Qur’an: Perspektif Psikologi Pendidikan,” *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 9 (2018): 27–36.

semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”
(Q.S Ali Imran: 190-191).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menghendaki manusia untuk merenungkan penciptaan alam semesta, menjadi orang yang berpikir (ulil albab).⁴⁴ Pemikiran kritis menjadi sangat penting, karena melalui perenungan terhadap alam dan fenomena yang ada, manusia dapat lebih memahami kebesaran Tuhan dan tujuan hidup. Berpikir kritis dalam islam bukan hanya disarankan, tetapi merupakan kewajiban. Akal yang dianugerahkan Allah kepada manusia bertujuan untuk membedakan kebenaran dari kesalahan serta memahami aturan-aturan-Nya dengan lebih mendalam. Kemampuan berpikir kritis tidak bersifat instan, melainkan harus diasah dan dikembangkan secara berkelanjutan.⁴⁵ Menurut ayat tersebut, manusia yang berpikir kritis adalah mereka yang senantiasa menggunakan akalnya untuk merenung, menelaah, meneliti, dan mengintrospeksi berbagai hal. Mereka yang tergolong ulil albab memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT dengan tujuan tertentu, tanpa ada yang sia-sia.⁴⁶ Hadis Nabi Mauhammad SAW juga memperkuat terkait berpikir kritis

أَمْرُكُمْ بِالتَّفَكُّرِ فَإِنَّ التَّفَكُّرَ بَدَايَةُ الْخَيْرِ كُلِّهِ

"Aku memerintahkan kalian untuk berpikir karena berpikir adalah awal dari segala kebaikan." (HR. Imam Ali bin Abi Thalib)

⁴⁴ Asiva Noor Rachmayani, *Tafsir Ibnu Katsir* (jakarta: Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo, 2003).

⁴⁵ Hendrayadi, Syafrudin, and Rehani, "Berpikir Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023): 238.

⁴⁶ Nazzala Aulian Nafi et al., "Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs . Ali Imran : 190-191 Dan Qs . Az-Zumar : 18)," *Twikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 01, no. 02 (2023): 23–40.

Hadis ini memiliki kaitan yang erat dengan konsep berpikir kritis dalam kehidupan modern. Imam Ali bin Abi Thalib menekankan pentingnya tafakkur (berpikir mendalam), yang dalam konteks masa kini dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir kritis untuk memahami, menganalisis, dan menilai sesuatu secara rasional sebelum mengambil tindakan. Hadis ini mengingatkan kita bahwa berpikir kritis tidak hanya penting untuk keberhasilan intelektual, tetapi juga untuk membangun karakter, memahami nilai-nilai spiritual, dan menciptakan dampak positif dalam masyarakat.⁴⁷

Allah SWT mendorong kaum muslimin untuk memiliki kompetensi dalam melakukan perubahan melalui kreativitas untuk terus bergerak dan melakukan perubahan. Sebagaimana firman-Nya:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S Ar-Ra’d:11)

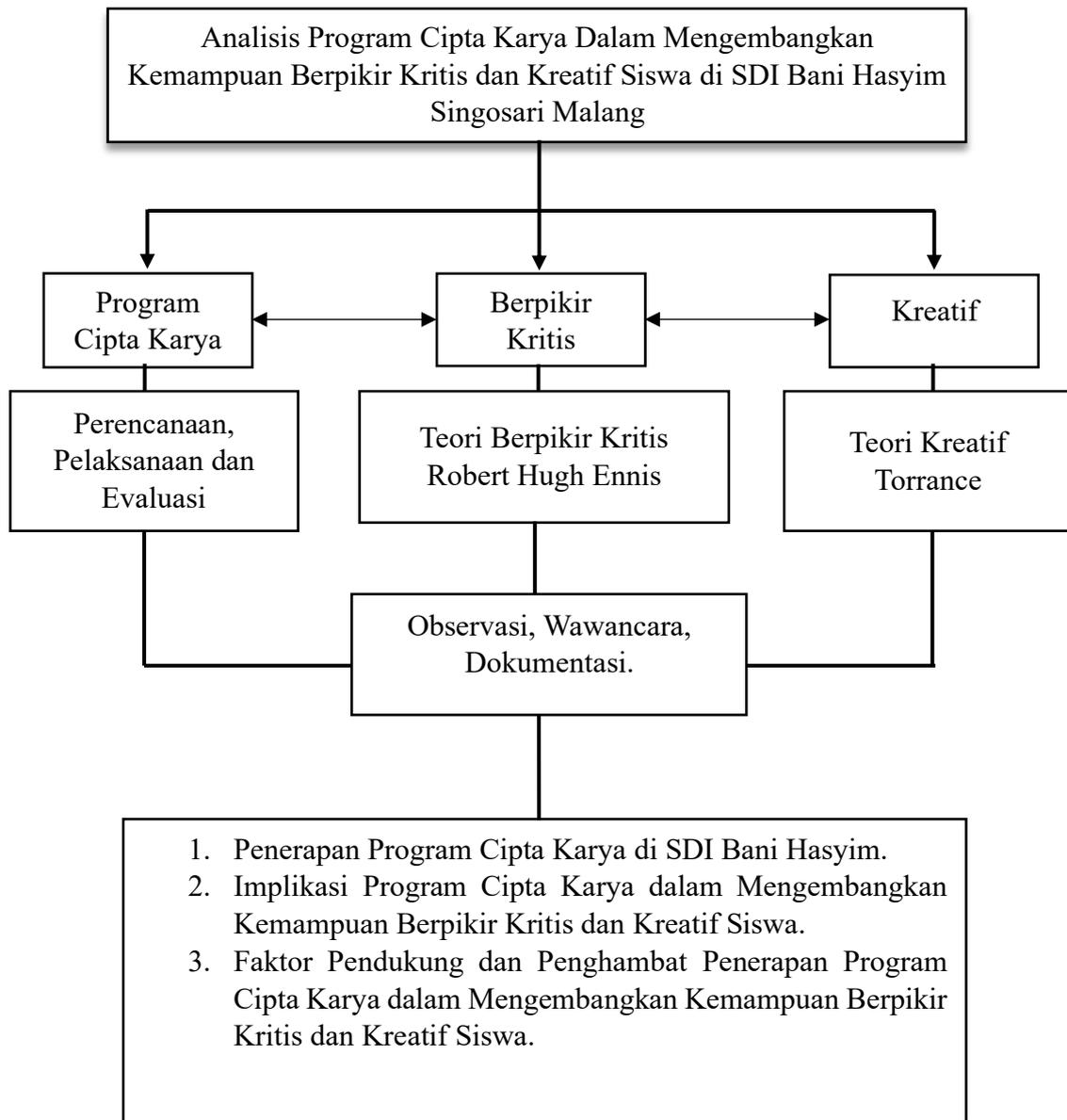
⁴⁷ Muhammad Asyura and Mutazam Mutazam, “Implementasi Model Pembelajaran Pbl Berbasis Metakognisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Santri Sulthoniyah Sambas,” *Borneo : Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2023): 98–106, <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.1692>.

Ayat ini menegaskan bahwa kreativitas yang berasal dari ciptaan Allah sangat luas, manusia dianugerahi kemampuan untuk mengembangkan berbagai potensi diri. Berpikir kreatif dalam Islam bukan hanya tentang menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga mengembangkan apa yang sudah ada untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat manusia.⁴⁸ Kreativitas dapat mengubah kehidupan manusia sehingga mengalami perubahan dan kemajuan. Jika manusia tidak memiliki kreativitas, mereka akan tetap hidup dalam kondisi yang sama, misalnya tinggal di gua. Kreativitas memungkinkan manusia untuk mengatasi keterbatasan dan menciptakan kemajuan. Manusia mampu menciptakan tempat tinggal yang lebih baik, mengembangkan teknologi, dan mampu menemukan cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴⁹

⁴⁸ Aslihah Aslihah and Wasehudin Wasehudin, "The Influence Of The Modern Islamic Education Movement On The Development Of Islamic Thought In Indonesian The Perspective Of The Quran (Study Of Al-Qur'an Letter Ar-Ra'd Verse 11)," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 4 (2023): 503–14, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.2979>.

⁴⁹ Muhammad Alwi HS, "Mental Revolution to Increase Economic Independence and Nation's Competitiveness of Surah Al-Ra'd Verse 11," *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 1 (2021): 162–184.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *case study* yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam Program Cipta Karya, meliputi perilaku, pandangan, dan motivasi partisipan.⁵⁰ Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendetail dan deskriptif, sehingga dapat menggambarkan proses pelaksanaan, dampak dan tantangan dari program tersebut.⁵¹ Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada relevansinya untuk menganalisis penerapan Program Cipta Karya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang. Data lapangan dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan semi terstruktur, serta dokumentasi dari berbagai sumber pendukung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Bani Hasyim Singosari yang berlokasi di Jalan Perum Persada Bhayangkara Blok L. RT 1/ RW 10, Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang selalu melakukan inovasi dalam kurikulum dan

⁵⁰ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Writing Center Talk over Time* (Lose Angles: sage, 2018), <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>.

⁵¹ feny rita Fiantika, Wasil, and Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Global Eksekutif Teknologi* (Padang: PT. Global eksekutif teknologi, 2022), 114.

metode pengajarannya. Program Cipta Karya adalah salah satu bentuk inovasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda, Kecenderungan sekolah untuk terus memperbarui pendekatannya membuat SDI Bani Hasyim menjadi tempat yang menarik untuk mengkaji bagaimana inovasi semacam ini diterapkan dan berdampak pada siswa. SDI Bani Hasyim juga merupakan sekolah yang mengutamakan pengembangan potensi anak secara holistik. Sekolah ini memiliki pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada bidang akademik tetapi non-akademik, termasuk kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir, dan pelapor hasil penelitian. Peneliti akan berada di lokasi penelitian secara langsung guna menjalankan peran-perannya, terutama dalam proses pengumpulan data.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama sekaligus pelaksana proses pengumpulan data. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian yaitu SDI Bani Hasyim Singosari Malang selama 3 bulan. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan Program Cipta Karya setiap hari Selasa dan Kamis pada saat pelaksanaan program, berinteraksi langsung dengan guru dan siswa, serta melakukan wawancara sesuai terjadwal. Selain itu, peneliti juga mengikuti sesi evaluasi hasil karya siswa pada saat

⁵² Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, Pusat Penelitian Dan Publikasi Ilmiah UIN Mataram, 2019, [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf).

pameran pada kegiatan Cipta Karya sebagai bentuk keterlibatan langsung untuk memahami proses reflektif dalam program tersebut.

D. Subjek Penelitian

Peneliti menetapkan subjek penelitian dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria tertentu. Subjek penelitian meliputi 8 siswa yang terlibat langsung dalam Program Cipta Karya dari level kelas rendah dan kelas tinggi. Pemilihan ini dilakukan secara sengaja karena subjek yang dipilih sudah mewakili jawaban dari siswa. 5 Guru yang mengajar dan membimbing siswa dalam Program Cipta Karya yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terkait informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, seperti kepala sekolah, waka kurikulum dan orang tua.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi ucapan, tindakan informan, dan dokumen terkait. Data tersebut dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.⁵³

1. Data Primer

Data primer mencakup informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dan menjadi fokus utama penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah SDI Bani Hasyim sebagai penanggung jawab dan pemimpin kegiatan di sekolah, waka kurikulum yang bertanggung jawab mengawasi dan memastikan kegiatan pembelajaran dalam program. 5 Guru wali kelas yang membimbing

⁵³ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Kusumastuti, Adhi Khoiron, Mustamil (semarang, 2019), 29

siswa dalam pelaksanaan program, serta 8 siswa yang ikut berpartisipasi dalam Program Cipta Karya. Observasi selama kegiatan Program Cipta Karya terkait aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan program, seperti proses pembuatan karya, kolaborasi dengan teman, dan interaksi dengan guru. Pengumpulan dokumentasi karya yang dibuat siswa selama mengikuti Program Cipta Karya.

2. Data Sekunder

Data skunder diperoleh dari informan pendukung, dalam hal ini data skunder deperoleh dari tenaga pendidik lain yang memberikan informasi terkait pelaksanaan Program Cipta Karya. Literatur terkait seperti sosial media SDI Bani Hasyim dan sumber referensi lain yang membahas tentang Program Cipta Karya.

Sumber data dalam penelitian disebut sebagai informan, yaitu individu yang berperan sebagai narasumber dalam proses pengumpulan data, misalnya melalui wawancara. Informan dibagi menjadi dua kategori, yaitu informan kunci dan informan non-kunci. Informan kunci adalah sumber data utama yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program cipta karya di SDI Bani Hasyim. Informan kunci dalam penelitian ini mencakup Kepala SDI Bani Hasyim sebagai penanggung jawab program, guru wali kelas yang membimbing selama kegiatan, serta siswa dari kelas rendah dan kelas atas yang menjadi peserta Program Cipta Karya. Informan non-kunci merupakan pihak yang tidak terlibat langsung tetapi memberikan informasi pendukung, tenaga pendidik lainnya, dan dokumen dan literatur yang relevan dengan pelaksanaan Program Cipta Karya.

F. Instrumen Penelitian

Memahami instrumen penelitian merupakan aspek penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Instrumen penelitian menjadi elemen dasar yang mendukung keberhasilan penelitian karena berhubungan langsung dengan proses perolehan data yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan beberapa pendekatan, yaitu wawancara dan observasi, yang dilengkapi dengan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.⁵⁴ Rincian mengenai instrumen tersebut disajikan pada tabel.

1. Instrument wawancara

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrument Wawancara

Aspek	Indikator	Pertanyaan wawancara	Subjek wawancara
Pelaksanaan Program Cipta Karya	Tahapan perencanaan	Bisa diceritakan bagaimana tahapan perencanaan awal program cipta karya?	Kepala sekolah, wakakurikulum, Guru
	Pelaksanaan program cipta karya	Bisa diceritakan bagaimana program cipta karya yang ada di sekolah ini?	Kepala sekolah, wakakurikulum, Guru, Siswa
	Metode atau pendekatan yang digunakan	Metode apa saja yang diterapkan dalam Program Cipta Karya?	Kepala sekolah, wakakurikulum, Guru, Siswa
	Peran guru dalam program	Apa peran guru dalam mendampingi siswa selama program berlangsung?	Kepala sekolah, wakakurikulum, Guru, Siswa
	Evaluasi program cipta karya	Bisa diceritakan bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan pada Program Cipta Karya?	Kepala sekolah, wakakurikulum, Guru, Siswa
Pengaruh terhadap	Kemampuan menganalisis masalah	Apakah siswa mampu mengidentifikasi masalah dalam proyek mereka?	Guru, Siswa

⁵⁴ Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Medan: Harfa Creative, 2023).

Berpikir Kritis	Kemampuan menyusun argumen	Bagaimana siswa menyusun argumen untuk memecahkan masalah?	Guru, Siswa
Pengaruh terhadap Kreatif	Kemampuan menghasilkan ide atau produk baru	Apakah Program Cipta Karya mendorong siswa menghasilkan ide baru?	Kepala sekolah, wakakurikulum, Guru, Siswa
	Kemampuan mengembangkan dan membuat suatu hal baru	Bagaimana proses siswa dalam menciptakan hal yang berbeda?	Guru, Siswa
	Kreativitas siswa dalam memanfaatkan teknologi	Bagaimana siswa menggunakan teknologi dalam karya mereka?	Guru, Siswa
Faktor Pendukung Program	Dukungan dari sekolah	Bisa diceritakan apa saja dukungan yang diberikan oleh sekolah untuk program ini?	Kepala sekolah, wakakurikulum, Guru, Siswa
	Peran orang tua	Bagaimana tanggapan dan peran orang tua dalam mendukung siswa?	Guru, Orang tua
Faktor Penghambat Program	Kendala teknis atau non-teknis	Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program ini?	Kepala sekolah, wakakurikulum, Guru, Siswa
	Solusi yang diupayakan	Bagaimana cara mengatasi kendala yang muncul?	Kepala sekolah, wakakurikulum, Guru

2. Instrumen Observasi

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Observasi

Aspek	Indikator	Objek penelitian	Catatan yang diobservasi
Pelaksanaan Program Cipta Karya	Tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program.	Aktivitas guru dan siswa Ketika Program Cipta Karya berlangsung	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Kesesuaian dengan teori dalam penelitian.
	Metode atau pendekatan yang digunakan	Proses pembelajaran atau kegiatan siswa	Kesesuaian metode dengan kebutuhan siswa
	Partisipasi siswa	Interaksi dan keaktifan siswa	Tingkat keaktifan dan kolaborasi siswa

Pengaruh terhadap Berpikir Kritis	Kemampuan menganalisis masalah	Proses bertanya dan mengkritisi karya teman	Kemampuan siswa mengidentifikasi dan memahami masalah
	Kemampuan menyusun argumen	Proses presentasi karya dan menanggapi pertanyaan.	Kejelasan argumen yang disampaikan siswa
Pengaruh terhadap Kreatif	Kemampuan menghasilkan ide atau produk	Proses pengembangan karya pada saat program	Variasi ide yang dihasilkan siswa
	Kreativitas siswa dalam memanfaatkan teknologi	Proses pengerjaan tugas siswa pada Program Cipta Karya	Inovasi siswa dalam menggunakan teknologi
Faktor Pendukung Program	Dukungan dari sekolah	Sarana dan prasarana sekolah	Ketersediaan fasilitas untuk mendukung program
Faktor Penghambat Program	Kendala teknis atau non-teknis	Hambatan dalam pelaksanaan program	Kendala yang memengaruhi pelaksanaan program

3. Instrument Dokumentasi

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

Aspek	Indikator	Objek Dokumentasi
Pelaksanaan Program Cipta Karya	Tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program.	Foto atau video aktivitas pelaksanaan program
Pengaruh terhadap Berpikir Kritis	Kemampuan menganalisis masalah dan menyusun argumen	foto atau video pada saat pameran dan presentasi karya
Pengaruh terhadap Kreatif	Kemampuan menghasilkan ide atau produk baru Kreativitas siswa dalam memanfaatkan teknologi	Produk atau karya siswa Foto atau video penggunaan teknologi dalam karya siswa
Faktor Pendukung Program	Dukungan dari sekolah	Dokumen berupa jadwal,
Faktor Penghambat Program	Kendala teknis atau non-teknis	Catatan hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan program

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan non-partisipan, di mana peneliti mencatat dan mengamati langsung kegiatan yang terjadi di lapangan. Peneliti akan fokus pada pengamatan terhadap program cipta karya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Aspek yang diamati meliputi perencanaan, penerapan, evaluasi Program Cipta Karya, implikasinya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek. Selama proses ini, terjadi interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Peneliti akan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan atau narasumber untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan secara mendalam (*indepth interview*) yang memberikan keleluasaan baik kepada pewawancara maupun narasumber untuk mengeksplorasi jawaban atas pertanyaan

yang diajukan. Berdasarkan kebutuhan data penelitian, wawancara ini dilakukan kepada:

- a. Kepala sekolah, sebagai pemimpin yang memiliki interaksi langsung dengan para guru.
- b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang bertanggung jawab atas pengelolaan bidang akademik.
- c. Guru yang secara langsung membimbing siswa dalam proses Program cipta karya.
- d. Siswa yang terlibat langsung dalam program cipta karya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil mencakup catatan lapangan dan foto yang relevan sebagai pendukung penelitian terkait program cipta karya. Dokumen ini digunakan untuk validasi dan mendukung data hasil observasi.

H. Analisis Data

Pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini terkait langsung dengan teknik penggalian data serta sumber dan jenis data yang digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian mengenai Program Cipta Karya menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman. Metode ini mencakup tiga langkah utama dalam penelitian kualitatif: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁵⁵ Keempat tahapan tersebut dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan selama kurang lebih tiga bulan selama pelaksanaan Program Cipta Karya di

⁵⁵ Michael miles, matthew huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publications, 2014),

SDI Bani Hasyim Singosari Malang. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan siswa di berbagai bidang, wawancara mendalam dengan guru pembimbing, koordinator program, dan beberapa siswa dari berbagai jenjang kelas, serta dokumentasi berupa foto, jurnal siswa, dan catatan monitoring dari guru. Dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya. Proses ini berlangsung selama 3 bulan, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan siswa, mulai dari pencarian ide, eksplorasi karya, dan presentasi produk. Peneliti juga mewawancarai guru pembimbing serta beberapa siswa dari berbagai bidang untuk menggali pengalaman mereka selama mengikuti program. Selain itu, dokumentasi seperti foto karya, jadwal konsultasi, dan catatan guru juga digunakan untuk memperkuat temuan. Di lapangan, terlihat bahwa proses berlangsung dinamis, dengan siswa aktif bertanya dan guru memberi arahan dalam bentuk diskusi terbuka.

2. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyaring, menyederhanakan informasi dari hasil penelitian, wawancara, atau dokumen agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dilakukan dengan memilah data yang relevan dari keseluruhan hasil observasi dan wawancara. Data yang berfokus pada proses berpikir siswa, respons mereka terhadap

tantangan, serta interaksi saat diskusi, konsultasi dan presentasi. Kemudian diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan indikator berpikir kritis dan kreatif.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah melalui tahap kondensasi data, disajikan dalam bentuk yang lebih terorganisasi dalam bentuk tabel dan coding untuk memahami permasalahan terkait. Penyajian data memuat berbagai penjelasan bagaimana Program Cipta Karya dilaksanakan, dampaknya pada siswa, serta kendala yang dihadapi. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan isu-isu penting yang relevan dengan penelitian untuk mempersiapkan langkah berikutnya, yaitu penarikan Kesimpulan.

4. Kesimpulan (*verification*)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang telah dianalisis. Peneliti membaca kembali informasi yang diperoleh untuk memastikan keakuratan dan relevansinya dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang diambil meliputi implementasi, implikasi, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Cipta Karya.

I. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Dengan memastikan keabsahan data, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dimiliki benar adanya dan mendukung terciptanya penelitian yang berkualitas. Untuk itu, peneliti menerapkan teknik-teknik berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan peneliti sangat penting dalam proses pengamatan. Peneliti harus melaksanakan penelitian dengan cermat dan mendalami data secara menyeluruh. Peneliti dituntut untuk berpikir kritis agar mampu menemukan informasi yang relevan dan diperlukan.⁵⁶ Peneliti secara konsisten hadir di lapangan untuk mengamati langsung dinamika kegiatan siswa dan peran guru dalam membimbing proses penciptaan karya. Kondisi lapangan yang dinamis, dengan jadwal program yang kadang berubah menyesuaikan agenda sekolah.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda, seperti siswa, guru, orang tua. Perspektif yang beragam ini membantu memastikan validitas data dengan menilai kesesuaian informasi antar sumber. Informasi dari satu guru dibandingkan dengan informasi dari guru lainya dan dari guru ke siswa.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Kedua triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat kredibilitas dan validitas temuan penelitian.⁵⁷ Jadi membandingkan antara hasil wawancara guru dan kondisi observasi lapangan.

⁵⁶ Sulistyawati, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, K-Media (Yogyakarta: K-Media, 2022), <http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

⁵⁷ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam merancang, menjalankan, dan menuntaskan proses penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap Persiapan.

Tahapan awal dalam penelitian ini dimulai dengan menyusun rencana penelitian yang memuat tujuan, pendekatan, dan metode yang akan digunakan. Setelah itu, peneliti menentukan lokasi yang relevan, yaitu SDI Bani Hasyim Singosari Malang. Langkah berikutnya adalah memilih informan, yang terlibat dalam Program Cipta Karya. Peneliti kemudian mengurus surat izin penelitian dari pihak sekolah. Kemudian melakukan observasi pra-lapangan untuk mengenal kondisi aktual di lokasi penelitian dan menyesuaikan instrumen yang akan digunakan agar sesuai dengan kebutuhan lapangan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilapangan peneliti secara intensif mengamati proses pelaksanaan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang selama lebih dari tiga bulan. Pengamatan dilakukan secara mendalam terhadap dinamika kegiatan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta alur pengembangan karya. Setiap informasi yang diperoleh dicatat secara rinci. Peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara terstruktur dengan guru pembimbing dan siswa, serta dokumentasi foto dan hasil karya peserta.

Seluruh data kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan keberhasilan. Dari analisis tersebut, data disusun secara tematik berdasarkan fokus penelitian, yakni penerapan program, dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta faktor pendukung dan penghambat. Proses ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif terhadap kondisi nyata di lapangan. Kesimpulan akhir didasarkan pada akumulasi data yang valid, representatif, dan dikaji secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks sosial dan pendidikan di sekolah tersebut.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir berfokus pada pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti menyusun laporan dalam bentuk skripsi. Laporan ini mencakup deskripsi lengkap tentang pelaksanaan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim, termasuk analisis terhadap keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, serta dampak program terhadap siswa.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Data berikut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pengumpulan dokumen dan dokumentasi. Isi paparan data meliputi gambaran lokasi penelitian, pelaksanaan Program Cipta Karya, pengaruh program terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta faktor pendukung dan penghambat jalannya program di SDI Bani Hasyim.

1. Profil sekolah

SDI Bani Hasyim Singosari berlokasi di Jalan Perum Persada Bhayangkara Blok L, RT 1/RW 10, Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Bani Hasyim dan telah meraih Akreditasi A. Memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20554382, SDI Bani Hasyim berdiri diatas lahan seluas 2.293 meter persegi.



Gambar 4.1 Foto SDI Bani Hasyim
Foto: Dokumen Sekolah

SDI Bani Hasyim didukung oleh 26 tenaga pendidik dan melayani 530 siswa yang terbagi dalam 19 rombongan belajar. SD Islam Bani Hasyim berdiri pada tahun 2003, sebagai Lembaga pendidikan Islam yang didirikan untuk menerima output dari TK Bani Hasyim dengan tujuan mensinergikan dan melinierkan Lembaga pendidikan yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pada tahun 2004 SD Islam Bani Hasyim ditunjuk pemerintah sebagai salah satu sekolah model. Hal tersebut mendorong tumbuhnya antusias masyarakat untuk memberikan amanah kepada SD Islam Bani Hasyim untuk mendidik dan mengembangkan putra-putrinya menjadi Insan Ulil Albab.

Pada tahun 2008 SD Model berubah status menjadi SD Bertaraf Internasional. SDI Bani Hasyim hingga sekarang terus berkomitmen menjadi pusat pembelajaran yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman. Secara lengkap identitas SDI Bani Hasyim sebagai berikut:

Nama Sekolah	:	SD Islam Bani Hasyim
Alamat	:	Perumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K
Kecamatan	:	Singosari
Kabupaten	:	Malang
Kode Pos	:	65153
Provinsi	:	Jawa Timur
Telp.	:	(0341) 456005. Fax. (0341) 452882
Email	:	banihasyim@yahoo.co.id
Website	:	http://www.banihasyim.org

Koordinat	:	Garis lintang: -7.9035 dan Garis bujur: 112.664.
Status sekolah	:	Swasta
NPSN	:	20554382
Nomor Statistik	:	10450705275
Akreditasi	:	A
Tahun Akreditasi	:	2016
No. SK Pendirian Sekolah	:	Tahun 2003. Nomor 421/773/429.127/2003
Luas Tanah	:	2293 m ²
Luas Bangunan	:	3370 m ²
Jumlah Guru	:	26 Guru
Jumlah Siswa	:	530 siswa

2. Visi, Misi dan Tujuan SDI Bani Hasyim

a. Visi SDI Bani Hasyim

“Inshaallah Mewujudkan Insan Ulil Albab”

b. Misi Sekolah SDI Bani Hasyim

Dalam rangka mewujudkan visi sekolah, SDI Bani Hasyim menetapkan sejumlah misi yang menjadi arah dan landasan dalam setiap kegiatan dan program yang dijalankan sebagai berikut:

- 1) Mandiri: Menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- 2) Berkesadaran: Menumbuhkembangkan nilai-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam berTauhid pada diri santri serta lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan.

- 3) Menggerakkan: Mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai *uswatun hasanah*.
- 4) Prestasi: Berprestasi disegala bidang dalam pengembangan diri santri, guru dan Lembaga.

c. Tujuan SDI Bani Hasyim:

SDI Bani Hasyim merumuskan sejumlah tujuan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Keislaman: Mewujudkan santri yang memiliki kesadaran dan kecintaan kepada Allah SWT, berjiwa tauhid yang kuat, seimbang antara dzikir, fikir dan amal shalih.
- 2) Semesta: Mewujudkan santri yang mampu membawa kemaslahatan dan kemanfaatan bagi diri, keluarga, masyarakat serta seluruh alam semesta.
- 3) Indonesia: Mewujudkan santri yang memiliki kecintaan kepada tanah air, bangsa dan negara dalam kerangka Islam yang rahmatan lil 'alamin.
- 4) Mandiri: Menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- 5) Berkesadaran: Menumbuhkembangkan nilai-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam berTauhid pada diri santri serta lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan.

- 6) Menggerakkan: Mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai *uswatun hasanah*.
- 7) Prestasi: Berprestasi disegala bidang dalam pengembangan diri santri, guru dan Lembaga.

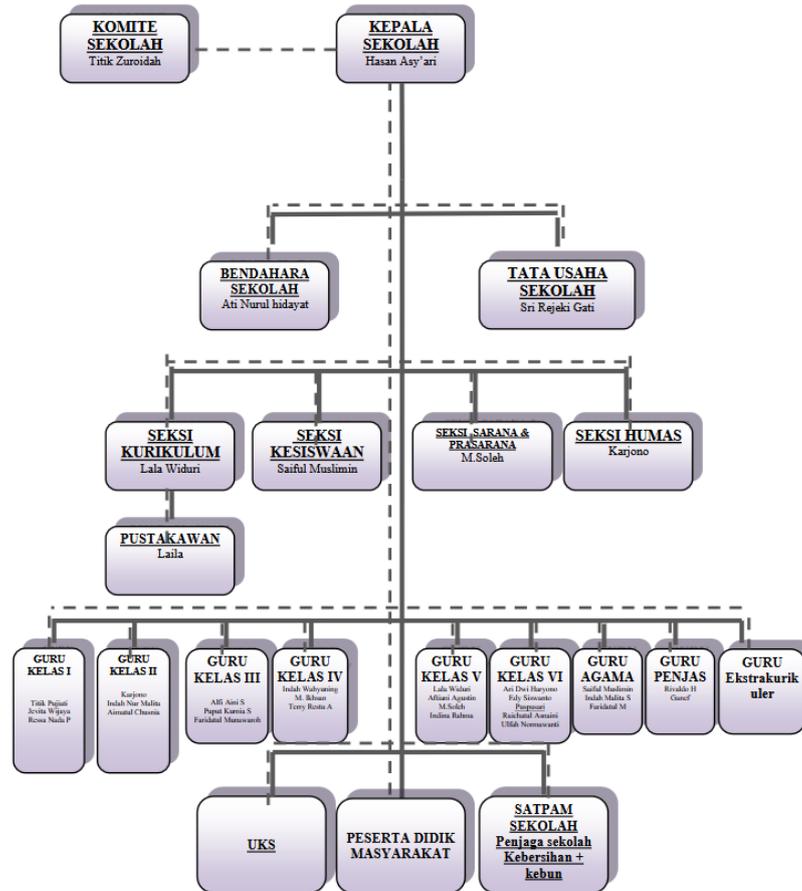
3. Kegiatan Pembelajaran SDI Bani Hasyim

- a. Model pembelajaran yang menyenangkan dengan penanaman IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan), IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan AKMAL (Akhlaqul Karimah dan Amaliah).
- b. Mengadakan kunjungan lapangan, praktik pembelajaran Peradaban, Teknologi, dan Kebudayaan (PTK).
- c. Mendatangkan tokoh inspiratif kerjasama dengan wali santri dan alumni.
- d. Pembelajaran bermakna berbasis pembiasaan sebagai penanaman karakter melalui 19 program unggulan.

4. Struktur Organisasi SDI Bani Hasyim

Struktur organisasi di SDI Bani Hasyim Singosari Malang terdiri dari kepala sekolah sebagai pemimpin utama, dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas, serta didukung oleh koordinator program, guru kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi, dan komite sekolah sebagai mitra eksternal. Setiap unsur memiliki peran yang jelas dalam mendukung visi sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam karakter dan prestasi. Sistem kepemimpinan dan struktur organisasi ini bersifat dinamis, di mana

pergantian posisi strategis seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan koordinator bidang biasanya dilakukan setiap 4 tahun sekali berdasarkan evaluasi kinerja, kebutuhan pengembangan institusi, dan keputusan dari Yayasan Bani Hasyim sebagai badan penyelenggara pendidikan.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SDI Bani Hasyim
Dokumen: SDI Bani Hasyim

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

Berpikir kritis dan kreatif merupakan dua keterampilan esensial abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, menilai argumen,

serta mengambil keputusan yang logis dan bijaksana. Sementara itu, berpikir kreatif mendorong siswa untuk menciptakan ide-ide baru, menemukan solusi alternatif, serta menghasilkan produk yang orisinal. Kedua kemampuan ini tidak hanya menunjang aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, reflektif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan.

Untuk memahami bagaimana Program Cipta Karya dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Lala Widuri, S.Pd.

“Sebenarnya program seperti ini sudah ada sejak sekolah ini ada, tapi hanya di kelas 6 aja, Namanya karya ilmiah, tapi kita kendalanya itu anak-anak banyak yang tidak otentik, ada yang cuma lihat di youtube aja tidak sesuai dengan passion masing-masing, dan juga belum bisa mengembangkan berpikir kritis dan kreatif nya anak-anak, itu yang jadi keresahan dan akhirnya bagaimana kalo dibuat bertahap mulai dari kelas 1. jadi akhirnya anak-anak bisa menemukan bakatnya oh ternyata aku bagus disini, jadi dibikin berjenjang dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada 2016 itu akhirnya di semua jenjang ada program cipta karya”⁵⁸

Menyadari pentingnya pengembangan dua kemampuan tersebut, SDI Bani Hasyim di bawah kepemimpinan Ibu Lala Widuri, S.Pd, merumuskan sebuah program untuk menggali potensi siswa dengan nama Program Cipta Karya. Sejak diluncurkan pada tahun 2016, program ini terus berkembang menjadi ruang ekspresi dan eksplorasi bagi siswa dalam menggali potensi mereka, serta menjadi wadah untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif, Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Ulfa pada saat wawancara:

⁵⁸ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Lala Widuri Kepala Sekolah SDI Bani Hasyim, Singosari, Pada Hari Rabu, 20 November.”, 2024.

*“Cipta karya itu sendiri dari anak-anak, mulai dari diminta untuk belajar mencari, menemukan, terus akhirnya dia bisa menginovasi. Jadi anak bisa mengeksplor dirinya sendiri dan itu juga bisa mengembangkan berpikir kritisnya anak-anak dan melatih biar dia bisa kreatif”.*⁵⁹

Hasil wawancara ibu Aimatus Cholisah S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

*“Program Cipta Karya ini merupakan program unggulan di SDI bani Hasyim dalam setiap semester, siswa mengerjakan satu proyek sesuai dengan passion anak-anak yang menggabungkan kreativitas dan pemecahan masalah. Bentuk karyanya bisa beragam sesuai apa yang mereka sukai, nanti diakhir siswa mempresentasikan hasilnya dan ikut dalam pameran karya. Tujuannya bukan hanya menggali potensinya anak, tetapi juga melatih proses berpikir kritis dan kreatif”.*⁶⁰

Berbagai kegiatan dalam Program Cipta Karya dirancang untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, anak-anak diajak untuk menghubungkan pemahaman terhadap berbagai inspirasi dengan ide-ide baru yang mereka ciptakan sendiri. Diperkuat dengan pernyataan Ibu Aftiani Agustin S.Pd sebagai berikut:

*“Yang pertama Memadahi anak-anak untuk memunculkan potensinya sendiri, idenya sendiri, yang kedua itu melatih berpikir kritis dan percaya diri, selain mereka membuat, mereka juga mempresentasikan, dan tentunya melatih kreatifitas mereka, dijenjang atas akhirnya mereka bisa memenejemen waktu juga ketika dia membuat karya dia juga harus memenejemen kapan dia harus apa”.*⁶¹

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Program Cipta Karya bertujuan untuk mengembangkan potensi individu siswa secara menyeluruh.

⁵⁹ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Ulfa Norma Selaku Waka Kurikulum SDI Bani Hasyim, Singosari Pada Hari Kamis, 21 November”,” 2024.

⁶⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aimatus Chalisah Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas II, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Senin, 13 Januaari.”,” 2025.

⁶¹ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”,” 2024.

Siswa difasilitasi untuk menggali dan mengekspresikan ide-ide mereka serta dilatih untuk berpikir kritis, kreatif dan rasa percaya diri. Siswa tidak hanya menciptakan karya, tetapi didorong untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan orang lain. Proses ini tentu sangat bermanfaat dalam melatih kemampuan siswa berbicara, menyampaikan gagasan, serta menumbuhkan keberanian tampil di depan umum.

a. Perencanaan Program Cipta Karya

1) Silabus Program Cipta Karya

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim. Tahap ini berfungsi sebagai landasan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, Menurut Ibu Ulfa sebagai waka kurikulum:

“Jadi perencanaannya itu kita rapatkan di raker persemester ya bu, jadi kita diskusikan terkait program cipta karya ini, Menyusun semacam silabus sederhana dan membuat jadwal terkait program cipta karya, kalau dilihat dari tahun-tahun kemarin itu biasanya selalu ada inovasi biar anaknya tidak bosan, nah itu nanti kami bebaskan guru-guru antar level untuk membuat kebijakan masing-masing”.⁶²

Perencanaan program diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa serta karakteristik lingkungan sekolah. Kepala sekolah bersama tim pengembang kurikulum dan guru kelas melakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil observasi kelas. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang program yang sesuai dengan minat,

⁶² “Hasil Wawancara Dengan Ibu Ulfa Norma Selaku Waka Kurikulum SDI Bani Hasyim, Singosari Pada Hari Kamis, 21 November”.”

kemampuan, dan kondisi vaktual di lapangan. Menurut ibu Aftiani Agustin S.Pd sebagai pendamping program di kelas VI:

“Diraker pembaruan sistem sambil jalan antar level, biasanya ide tiba-tiba muncul nanti di sampaikan dan nanti kita langsung eksekusi”.⁶³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Puput Kurniasari S.Pd sebagai pendamping Program Cipta Karya dikelas III:

“Kesepakatan antar wali kelas perjenjang, kalau dari sekolah dibebaskan, lihat kondisi lapangan”.⁶⁴

Data yang telah dikumpulkan digunakan sebagai dasar untuk menyusun program yang relevan dan tepat sasaran, sesuai dengan minat, potensi, kondisi nyata yang ada di lapangan. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di setiap jenjang kelas, kebijakan terkait sistem pengelolaan kelas dan pengembangan inovasi program dirancang secara *fleksibel*. Berikut merupakan silabus yang dirumuskan untuk Program Cipta Karya:



PROGRAM CIPTA KARYA

A. Time Line Kegiatan

Minggu Ke-	Kegiatan	Deskripsi
1-2	Sosialisasi Program Cipta Karya	Pengenalan program kepada siswa, guru, dan orang tua. Penjelasan tema & tujuan.
3-4	Pendataan Minat dan Bakat Siswa	Siswa memilih bidang yang diminati: seni, teknologi, lingkungan, dll.
5-6	Pembentukan Tim Proyek	Siswa dikelompokkan berdasarkan minat dan potensi. Guru pembimbing ditentukan.
7-8	Identifikasi Masalah & Ide Karya	Siswa melakukan observasi, diskusi, dan brainstorming untuk menentukan topik karya.
9-10	Riset & Pengumpulan Bahan	Siswa mulai mencari referensi, bahan, dan merancang karya secara tertulis.
11-13	Mulai Pembuatan Produk (Tahap 1)	Proses pembuatan karya dimulai sesuai rencana dan bidang yang dipilih.
14-15	Konsultasi & Revisi Desain / Konsep	Guru melakukan pengecekan dan masukan terhadap proses dan konsep produk.
16-17	Pembuatan Produk (Tahap 2 - Finishing)	Penyelesaian produk dan dokumentasi proses.
18	Pengecekan Akhir Produk	Guru menilai dan memberikan evaluasi awal sebelum dipresentasikan.
19-20	Persiapan Presentasi & Latihan Komunikasi	Siswa menyusun materi presentasi, latihan berbicara, dan membuat alat bantu.
21	Simulasi Presentasi Internal	Presentasi di hadapan guru dan teman sekelas, mendapat masukan perbaikan.
22-23	Persiapan Pameran (Dekorasi, Display, Labeling, Media)	Tim menyiapkan stan pameran, poster karya, video dokumentasi, dll.
24	Pelaksanaan Pameran Cipta Karya Sekolah	Karya siswa dipamerkan kepada publik sekolah dan orang tua.
25	Refleksi, Evaluasi, dan Penghargaan	Siswa merefleksikan pengalaman dan guru memberi apresiasi atas partisipasi.

⁶³ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”

⁶⁴ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Puput Kurniasari Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas III, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Kamis, 9 Januaari.”, 2025.



PROGRAM CIPTA KARYA

B. Indikator Pencapaian

Tahapan Kegiatan	Indikator Pencapaian
1. Pendataan	- Siswa mampu mengidentifikasi bidang yang diminati (seni, sains, olahraga, teknologi, dll) secara mandiri atau melalui bimbingan. - Siswa menunjukkan motivasi awal dan keterbukaan untuk berpartisipasi dalam program.
2. Identifikasi Masalah & Ide	- Siswa mampu merumuskan masalah sederhana di lingkungan sekitar yang relevan dengan tema proyek. - Siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menggali informasi dan merumuskan ide awal karya.
3. Perancangan Karya	- Siswa mampu membuat sketsa/konsep awal proyek yang logis dan kreatif. - Siswa menunjukkan kemampuan kerja sama dalam menyusun rencana kerja kelompok.
4. Proses Pembuatan Produk	- Siswa mampu mengaplikasikan ide ke dalam bentuk karya nyata sesuai rencana. - Siswa menggunakan bahan dan alat dengan tepat dan bertanggung jawab.
5. Konsultasi & Revisi	- Siswa terbuka terhadap masukan dari guru pembimbing. - Siswa mampu melakukan perbaikan pada produk berdasarkan hasil evaluasi proses.
6. Presentasi	- Siswa dapat menjelaskan proses dan hasil karyanya dengan bahasa yang runtut dan jelas. - Siswa menggunakan alat bantu visual/audio dengan efektif saat presentasi.
7. Pameran	- Siswa mampu menata karya dan stan pamerannya secara menarik dan informatif. - Siswa aktif menjelaskan karya kepada pengunjung pameran dengan percaya diri.
8. Refleksi dan Evaluasi	- Siswa mampu menuliskan refleksi tentang proses pembuatan karya dan peran masing-masing anggota tim. - Siswa mampu menyampaikan pendapat tentang keberhasilan dan tantangan selama mengikuti program.



PROGRAM CIPTA KARYA

C. Pedoman Penilaian

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Berpikir Kritis	Mampu mengidentifikasi masalah dengan tepat, menganalisis secara logis, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti kuat.	Mampu memahami masalah dan menganalisis dengan cukup tepat, keputusan diambil berdasarkan pemikiran logis.	Analisis masih terbatas dan kurang mendalam, keputusan belum sepenuhnya didasari pertimbangan logis.	Tidak dapat mengidentifikasi masalah secara jelas, analisis lemah, dan keputusan tidak relevan.
Berpikir Kreatif	Menunjukkan ide orisinal, unik, dan mampu mengembangkan ide menjadi produk inovatif.	Ide cukup bervariasi dan kreatif, produk sudah mencerminkan pengembangan gagasan.	Ide masih umum dan produk cenderung meniru, kreativitas kurang terlihat.	Tidak menunjukkan upaya kreatif, karya monoton dan tanpa pengembangan ide.
Kerja Sama	Sangat aktif berkontribusi, mendukung anggota lain, dan mampu menyelesaikan konflik secara dewasa.	Aktif dalam kerja tim dan memberi kontribusi positif.	Berkontribusi secara terbatas, kurang inisiatif dalam tim.	Tidak bekerja sama dengan tim, cenderung pasif atau mendominasi secara negatif.
Kualitas Karya	Produk sangat rapi, fungsional, estetik, dan sesuai tujuan proyek.	Produk cukup rapi dan sesuai rencana, masih ada ruang perbaikan kecil.	Produk selesai tetapi kurang rapi atau tidak sepenuhnya sesuai tujuan.	Produk tidak selesai/tidak sesuai tujuan dan kurang memperhatikan kerapian.
Presentasi Karya	Menyampaikan ide dengan percaya diri, runtut, didukung media visual/audio yang efektif.	Menyampaikan dengan baik dan jelas, meskipun belum maksimal menggunakan media pendukung.	Menyampaikan dengan ragu-ragu dan kurang terstruktur. Media kurang mendukung.	Tidak mampu menyampaikan ide dengan jelas, tidak memanfaatkan media presentasi.

Petunjuk Penilaian:
 Total skor maksimal: 20 poin x 5 = 100
 Interpretasi hasil (opsional):
 17-20 = Sangat Baik
 13-16 = Baik
 9-12 = Cukup
 <9 = Perlu bimbingan lanjutan

Gambar 4.3 Silabus Prpgram Cipta Karya
 Dokumen: SDI Bani Hasyim

Tujuannya agar setiap program yang dijalankan dapat memberikan dampak positif, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan usia dan tingkat kemampuan.

2) Jadwal Program Cipta Karya

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program, pihak sekolah mengatur alokasi waktu dan sumber daya secara optimal. Jadwal kegiatan mingguan disusun sedemikian rupa agar tersedia waktu khusus yang dialokasikan secara rutin untuk mendukung keberlangsungan kegiatan Cipta Karya di lingkungan sekolah.

 **SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI**
In Syaa Allah Menujukkan Insan Uslah Allah
JADWAL PROSES BELAJAR MENGAJAR
TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Hari	Jam Ke	JP	1			2			3			Jam Ke	4			5			6			
			A	B	C	A	B	C	A	B	C		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
SEBASA	07.00 - 07.30	1	J & G	TP1	RS&FD	K1	AIM2	RA1	P1	IN1	TR1	07.00 - 08.00	ID1	FF1	SF1	IM1	SM2	P & E	IN 2	AA2	AL2	I2
	Sholat dhuha dan Do'a awal belajar																					
	07.30 - 08.00	2	RS2	RS2	RS2	MAT	PKNBP	ID3	IN 1	SF2	P1	08.00 - 08.30	IW2	AL2	LK3	TR3	SS1	IM2	I1	FD1	AA1	RA1
	Sholat Dhuha Tadarrus (membaca Al Qur'an/Jilid)																					
	08.00 - 08.30	3	PJOK	PJOK	PJOK	B ARAB	BA	IPAS	B INDO	BA	B INDO	08.30 - 09.00	PPKN-BP	BTTQ	MAT	TIK	MAT	B Jawa	BTTQ	PJOK	PKNBP	IPAS
	08.30 - 09.00	4	PKNBP	PKNBP	PKNBP	ID3	MAT	MAT	SF2	P1	IN 1	09.00 - 09.30	IW2	AL2	LK3	TR3	SS1	IM2	I1	FD1	AA1	RA1
	ISTIRAHAT																					
	09.00 - 09.30	5	PKNBP	PKNBP	PKNBP	ID3	MAT	MAT	SF2	P1	IN 1	09.30 - 10.00	LK2	PP2	IW1	I1	RA1	TR3	IM1	LW1	AA3	FD1
	09.30 - 09.50	6	MAT	MAT	MAT	PKNBP	ID3	PKNBP	P1	IN 1	SF2	10.00 - 10.50	IPAS	B ING	B Ind	BTTQ	IPAS	TIK	PAI	B IND	B JAWA	PJOK
	09.50 - 10.20	7	MAT	MAT	MAT	PKNBP	ID3	PKNBP	P1	IN 1	SF2	10.20 - 10.50	B Ind	IPAS	PAI	IPAS	TIK	PAI	MAT	B Jawa	MAT	BTTQ
	10.20 - 10.50	8	MAT	MAT	MAT	PKNBP	ID3	PKNBP	P1	IN 1	SF2	10.50 - 11.20	IW1	LK2	AL3	RA1	TR3	IM1	SS1	AA3	E2	I1
	10.50 - 11.10	9	MAT	MAT	MAT	PKNBP	ID3	PKNBP	P1	IN 1	SF2	11.20-12.30	B Ind	IPAS	PAI	IPAS	TIK	PAI	MAT	B Jawa	MAT	BTTQ
ISTIRAHAT																						
11.10 - 12.00	8	ID1	FF1	SF1	IM1	SM2	IN 2	AA2	U2	I2	12.30 - 13.00	AL1	IW1	LK3	TR2	IM1	PP1	I1	AA3	RA1	E1	
Tadarrus - Sholat dhuhur																						
12.00 - 12.30	9	J1	TP1	RS1	K1	AIM1	ID3	IN 3	SF2	P1	13.00 - 13.30	AL1	IW1	LK3	TR2	IM1	PP1	I1	AA3	RA1	E1	
P.5 - CIPTA KARYA																						
pendamping Sholat dhuhur : 5B (Pak Jono), 5D (Pak Ressa), 6A (Pak Ganev)																						

 **SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI**
In Syaa Allah Menujukkan Insan Uslah Allah
JADWAL PROSES BELAJAR MENGAJAR
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Hari	Jam Ke	JP	1			2			3			Jam Ke	4			5			6			
			A	B	C	A	B	C	A	B	C		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
MAMBI	07.00 - 07.30	1	J & G	TP1	RS&FD	K1	AIM1	RA1	P1	IW1	TR1	07.00 - 08.00	ID1	FF1	SF1	IM1	SM2	P & E	IN 2	AA2	AL2	I2
	Sholat dhuha dan doa harian																					
	07.30 - 08.00	2	SM1	B ING	B INDO	ID2	B INDO	B INDO	SF2	IN 3	P4	08.00 - 08.30	FD1	LK3	IW3	TR1	FF1	I1	IM2	RA1	LW1	E2
	Sholat Dhuha Tadarrus (Tulis huruf hijayah)																					
	08.00 - 08.30	3	B ARAB	BTTQ	IPAS	L & N	SBDK	IPAS	L & N	SBDK	IPAS	08.30 - 09.00	PJOK	MAT	TIK	IPAS	B ARAB	BTTQ	B Jawa	IPAS	B IND	MAT
	08.30 - 09.00	4	SM1	B ING	B INDO	ID2	B INDO	B INDO	SF2	IN 3	P4	09.00 - 09.30	FD1	LK3	IW3	TR1	FF1	I1	IM2	RA1	LW1	E2
	09.00 - 09.30	5	B ING	SM1	B ING	B INDO	ID2	MAT	IN 3	P4	SF2	09.30 - 09.50	PJOK	MAT	TIK	IPAS	B ARAB	BTTQ	B Jawa	IPAS	B IND	MAT
	ISTIRAHAT																					
	09.20 - 09.50	6	B ARAB	BTTQ	IPAS	L & N	SBDK	IPAS	L & N	SBDK	IPAS	09.50 - 10.20	FF1	IW3	LK3	E1	SS1	RA1	TR3	U1	FD1	I2
	09.50 - 10.20	7	B INDO	B INDO	SM1	MAT	MAT	ID2	P4	SF2	IN 3	10.20 - 10.50	B Arab	TIK	MAT	SBDK	MAT	IPAS	TIK	B Ing	PJOK	PAI
	10.20 - 10.50	8	B INDO	B INDO	SM1	MAT	MAT	ID2	P4	SF2	IN 3	10.50 - 11.20	PP2	FD2	IW1	SS1	U1	E1	TR1	I1	AA2	FF1
	10.50 - 11.10	9	B ARAB	BTTQ	SBDK	IPAS	L & N	SBDK	IPAS	L & N	SBDK	11.20-12.30	B ING	SBDK	B Ind	MAT	B Ing	SBDK	IPAS	BTTQ	TIK	B Arab
ISTIRAHAT																						
11.10 - 12.00	8	ID1	FF1	SF1	IM1	SM2	IN 2	AA2	U2	I2	12.30 - 13.00	AL1	IW1	LK3	TR2	IM1	PP1	I1	AA3	RA1	E1	
Tadarrus dan Sholat Dhuhur																						
12.00 - 12.30	9	J1	TP1	RS1	K1	AIM1	ID3	IN 3	SF2	P1	13.00 - 13.30	AL1	IW1	LK3	TR2	IM1	PP1	I1	AA3	RA1	E1	
P.5 - CIPTA KARYA																						
pendamping Sholat dhuhur : 5B (Pak Jono), 5D (Pak Ressa), 6A (Pak Ganev)																						

Gambar 4.4 Jadwal Program Cipta Karya
Dokumen: SDI Bani Hasyim

Perencanaan program disusun mengacu pada silabus dan jadwal kegiatan mingguan yang telah ditetapkan sekolah. Setiap tahapan kegiatan

telah terstruktur dengan rapi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan program tetap fleksibel terhadap perkembangan di lapangan. Inovasi atau penyesuaian biasanya dilakukan secara dinamis seiring berjalannya program, menyesuaikan dengan situasi, kebutuhan peserta didik, maupun ide-ide kreatif yang muncul selama proses berlangsung.

b. Pelaksanaan Program Cipta Karya

1) Metode Program Cipta Karya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan Program Cipta Karya, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi hal-hal yang mereka minati. Dalam proses pembelajaran siswa diarahkan untuk menganalisis berbagai informasi terkait proyek yang akan dibuat, mengajukan pertanyaan atau konsultasi ke guru, memberikan pendapat, hingga menciptakan produk atau karya yang terinspirasi dari minat mereka. Menurut Ibu Terry Restu, M.Pd menyatakan:

“Kita banyak pakai metode yang memberi ruang buat siswa bereksplorasi, ya. Utamanya sih project-based learning, jadi anak-anak diberi kesempatan buat bikin karya dari ide mereka sendiri. Biasanya mereka mencari informasi dulu, terus diskusi bareng temannya, baru mulai ngerancang dan ngerjain. Kadang juga ada sesi refleksi, biar mereka bisa lihat lagi proses yang udah dijalani. Intinya sih, anak dilatih buat mikir kritis dan kreatif dari awal sampai akhir”.⁶⁵

Hal ini diperkuat juga dengan pendapat dari ibu Raichatul Asnainy, S.Pd:

“Dalam program Cipta Karya, kami menggunakan metode yang mendorong siswa aktif dan mandiri. Biasanya dimulai dengan diskusi atau eksplorasi ide, lalu mereka membuat perencanaan dan

⁶⁵ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Terry Restu Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas V, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Jumat 24 Januari.”, 2025.

*mulai mengerjakan karyanya. Kami pakai pendekatan berbasis proyek, nanti ada sesi presentasi.”*⁶⁶

Program Cipta Karya dirancang untuk mendorong siswa menjadi pribadi yang aktif, mandiri, dan kreatif melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide mereka dan mewujudkannya dalam bentuk karya nyata. Proses belajar biasanya dimulai dengan mencari berbagai informasi dan referensi, di mana siswa menggali ide-ide secara bebas, baik secara individu maupun bersama teman-temannya. Setelah ide ditemukan, mereka lanjut ke tahap menyusun rencana kerja, dan kemudian mulai mengerjakan proyek yang sudah dirancang. Ibu Aimatus Cholisah, S.Pd sebagai pendamping cipta karya dikelas bawa juga mengungkapkan bahwa:

“Jadi kami berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Mereka tidak langsung memberi jawaban, tapi mengarahkan siswa untuk menemukan solusi sendiri. Guru juga memberi umpan balik di setiap tahap, memantau perkembangan proses”.⁶⁷

Hasil wawancara Ibu Terry sebagai guru pendamping sebagai berikut:

“Peran guru di sini lebih ke pendamping, bukan ngasih tahu terus. Kita bantu arahkan anak-anak waktu mereka nyari ide, kasih motivasi, dan pastikan mereka tetap on track. Kalau ada yang bingung atau mentok, kita bantu kasih masukan. Tapi sebisa mungkin kita biarin mereka dulu yang cari jalan keluar”.⁶⁸

⁶⁶ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Raichatul Asnainy Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari, Senin, 13 Januari.”, 2025.

⁶⁷ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aimatus Cholisah Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas II, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Senin, 13 Januari.”

⁶⁸ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Terry Restu Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas V, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Jumat 24 Januari.”

Dalam setiap tahap, guru berperan sebagai fasilitator mendampingi dan mengarahkan, tanpa terlalu banyak mengatur. Ini bertujuan agar siswa lebih leluasa untuk mengeksplorasi gagasan, membuat keputusan sendiri, dan belajar dari pengalaman langsung.



*Gambar 4.5 Pelaksanaan Program Cipta Karya
Foto: Dokumentasi Penelitian*

2) Bidang dalam Program Cipta Karya

Program Cipta Karya memiliki beberapa bidang yang bisa dipilih sesuai dengan passion siswa, menurut Ibu Terry:

*“Program cipta karya banyak bidang yang boleh dipilih sesuai kesukaan anak ada seni rupa, kriya, lukis, tari, peran, IT, sains, tahfidz, olahraga, jadi anak-anak itu disetiap semester bikin prodak berbeda tapi bidangnya sama”.*⁶⁹

Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim dirancang dengan pendekatan yang mengakui keberagaman minat dan potensi setiap siswa. Dalam pelaksanaannya, sekolah menyediakan berbagai bidang yang dapat

⁶⁹ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Terry Restu Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas V, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Jumat 24 Januari.””

dipilih siswa, seperti seni rupa, kriya, lukis, tari, peran, teknologi informasi (IT), sains, tahfidz, olahraga, dan literasi. Ragam bidang ini menjadi salah satu daya tarik utama program, karena siswa diberikan kebebasan penuh untuk memilih sesuai kesukaannya. Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari Ibu Tia:

*“Ditahun lalu dikelas 6 itu sudah tidak ada batasan dia sukanya apa yah kita wadahi, ada IT, Seni (kriya, musik, tari, rupa) tahfidz, sasata itu juga macem-macem sesukanya mereka, bukan hanya bahasa indonesia ada juga ditahun kemarin dibahasa inggris. Disini itu memang meyakini setiap anak itu berbeda dan unik itu sudah mulai zaman kurikulum merdeka kita sudah mewedahi itu”.*⁷⁰

Kebijakan tersebut mencerminkan pendekatan pendidikan yang menghargai keunikan serta keberagaman. Prinsip tersebut sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang berfokus pada potensi dan karakter siswa. SDI Bani Hasyim, prinsip ini bahkan telah berjalan lebih dahulu sebelum kurikulum nasional secara resmi menetapkannya. Bu Tia juga mengungkapkan bahwa dikelas 6 ini ada inovasi tersendiri terkait sistem Cipta Karyanya:

“Untuk yang sekarang ini dikelas 1 sampai kelas 5 bidangnya masih tetap, kalo dikelas 6 juga sama bu tapi misal ada yang diluar itu juga dibolehkan bu, tapi dikelas 6 ini kami bikin pembatas baru, karena ditahun kemarin itu banyak anak-anak yang ambil IT kemudian semuanya bikin game, kayak wordwall itu menurut saya kurang menimbulkan kreatifitas mereka ya bu, karena ya gamenya memang dibuat seperti itu mungki mereka latihan untuk membuat rintangnya cumakan ga ada tantangannya buat mereka ya wes gitu-gitu aja, ndak ada kelebihananya, akhirnya dikelas 6 ini kami ngide membatasi tema, jadi temanya ada kebudayaan, pendidikan, teknologi, dan lingkungan. maunya kita walaupun mereka bikin

⁷⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”

*game itu tapi gamenya ada unsur budayanya, biar mereka tidak asal-asalan”.*⁷¹

Keputusan tersebut merupakan bentuk inovasi yang bertujuan mengarahkan kreativitas siswa agar tetap kontekstual dan bernilai. Dengan adanya batasan tema, siswa ditantang untuk berpikir lebih dalam dan mengaitkan karya mereka dengan isu yang lebih luas dan bermakna. Pembatasan ini juga mendorong siswa untuk tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pesan, nilai, dan fungsi dari produk yang mereka buat.

3) Siswa Membuat Produk Cipta Karya

Program Cipta Karya mengikuti sistem yang terstruktur dan terukur. Setiap tahapan dilakukan dengan perencanaan yang matang, pemantauan yang rutin. Pelaksanaan program ini dimulai dari pendataan minat siswa di awal semester, dilanjutkan dengan tahap perencanaan proyek, pelaksanaan pembuatan produk, proses konsultasi, penilaian dan perbaikan karya, hingga puncaknya pada kegiatan pameran dan refleksi. Sistem ini memungkinkan program berjalan efektif sekaligus menjaga kualitas hasil karya siswa. Ibu Terry menyampaikan bahawa:

*“Masuk semester 1 bikin tabel tema apa progres yang dia buat, jadi kalau saya biasanya saya cek setiap bulan progresnya seperti apa, terus setiap bulan begitu sampai anak-anak pameran”.*⁷²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Raicha sebagai berikut:

⁷¹ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”.

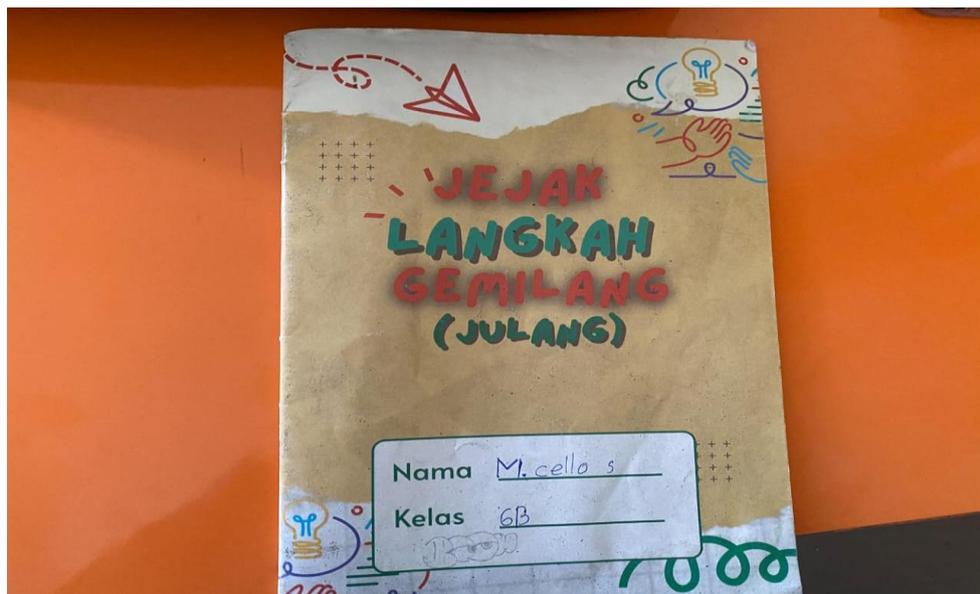
⁷² “Hasil Wawancara Dengan Ibu Terry Restu Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas V, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Jumat 24 Januari.2025”.

*“Ada pantauan setiap satu minggu ada dua atau tiga kali anak itu konsultasi dengan karya nya, progres nya seperti apa, mungkin dibuku julang itu ada pantauan cipta karya nya”.*⁷³

Tahapan ini menjamin bahwa siswa tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memahami pentingnya proses dalam menciptakan sesuatu. Setiap bulan dilakukan pengecekan progres oleh guru. Selain itu, konsultasi juga dilakukan rutin 2 kali seminggu untuk memberikan umpan balik langsung dan solusi atas kendala yang dihadapi siswa.

4) Konsultasi dan Monitoring Produk

Data observasi menunjukkan bahwa Pendampingan Program Cipta Karya disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Pendekatan dilakukan agar siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif dan psikomotoriknya.



*Gambar 4.6 Buku Julang
Foto: Dokumentasi Penelitian*

⁷³ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Raichatul Asnainy Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari, Senin, 13 Januari 2025.”

Pada kelas bawah siswa dapat diarahkan kepada guru pendamping sesuai bidang yang mereka pilih. Hal ini menciptakan sistem lintas kelas dan kolaboratif antar guru. Pada kelas atas pendampingan dilakukan lebih mandiri dan diarahkan pada pembentukan pola pikir kreatif dan kritis. Siswa dilatih menyusun *timeline* sendiri, mengelola waktu, dan berkonsultasi sesuai dengan kebutuhan. Wali kelas bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan, bukan sebagai pengatur utama.



*Gambar 4.7 Proses Pembuatan karya
Foto: Observasi Penelitian*

Mekanisme ini memberi ruang berkembangnya kemandirian siswa dalam mengelola proyeknya. Pendekatan ini juga mendukung tujuan jangka panjang program, yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, terorganisir, dan bertanggung jawab. Ibu Aim juga berpendapat terkait sistem Program Cipta Karya:

“Jadi di selang seling membawa karyanya ke sekolah dalam bentuk kerangka, ketika belum selesai ndak papa dibawa pulang, nah ketika karya nya sudah jadi, anak-anak itu dilatih untuk presentasi, dilingkup yang kecil nah nanti ketika pameran itu di semua orang

*yang hadir Kalau misal sudah berminggu-minggu biasanya saya mau minta progres video karya nya sudah sampai mana”.*⁷⁴

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan kembali hasil karyanya dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui revisi.

5) Presentasi Produk Cipta Karya

Ketika produk telah selesai, siswa juga dilatih untuk melakukan presentasi, baik dalam skala kecil seperti lingkungan kelas maupun dalam forum yang lebih luas seperti pameran.

Latihan presentasi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan komunikasi *public speaking*, menyampaikan gagasan, dan mempertanggung jawabkan karya mereka. Guru juga meminta dokumentasi dalam bentuk video sebagai bagian dari evaluasi perkembangan.



Gambar 4.8 Presentasi Dalam Kelas
Foto: Dokumentasi Penelitian

⁷⁴ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aimatus Chalisah Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas II, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Senin, 13 Januaari 2025.”

6) Pameran Program Cipta Karya

Puncak dari Program Cipta Karya merupakan kegiatan pameran, di mana karya siswa ditampilkan dan dinilai oleh publik. Sistem pameran dirancang dengan sangat terstruktur dan bertingkat sesuai jenjang kelas. Di kelas rendah, pameran dilakukan di dalam kelas bersama orang tua. Sementara di kelas atas, pameran melibatkan semua elemen: siswa, guru, orang tua.

Hasil dari data dilapangan pameran dijadwalkan setiap kelas dimulai dari kelas 6 sampai dengan kelas 1 agar adik-adik tingkat bisa melihat kakak kelasnya pameran sebagai refrensi ketika mereka melakukan pameran. Dalam setiap pameran juga ada MC dari setiap kelas, ada beberapa penampilan dari anak-anak dan juga presentasi karya.



Gambar 4.9 Presentasi Siswa Ketika Pameran
Foto: Dokumentasi Penelitian

Pameran karya dalam Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim tidak hanya menjadi ajang menampilkan hasil kreativitas siswa, tetapi juga berfungsi sebagai media interaksi dan pelatihan organisasi. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengunjungi stan mengajukan pertanyaan terkait

karya yang dipamerkan. Untuk setiap pertanyaan yang diajukan, siswa akan mendapatkan reward berupa snack atau alat tulis dari penjaga stan. Sistem ini mendorong siswa untuk aktif bertanya, melatih rasa ingin tahu, dan meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi.



Gambar 4.10 Pembagian Tim EO
Foto: Dokumentasi Penelitian

Di kelas 6, setiap kelas memiliki peran berbeda, satu kelas menjadi peserta pameran, kelas lain bertugas menyiapkan penampilan, dan satu kelas menjadi panitia penyelenggara atau EO (*event organizer*). Sesuai dengan pernyataan Ibu Tia:

*“Nah dikelas 6 ini gantian bu jadi dikelas A pameran, dikelas B menyediakan pameran, dan dikelas C itu nanti sebagai EO nya nah disini juga melatih organisasinya anak-anak bu.”*⁷⁵

Sistem ini mengajarkan banyak hal pada siswa, mulai dari kerja tim, tanggung jawab, manajemen waktu, hingga komunikasi interpersonal.

Karya-karya terbaik juga dipamerkan di luar sekolah, seperti di Kawedangan Pujisari Singosari.

“Nanti yang sepuluh terbaik itu dibikinkan pameran sendiri dikawedangan pujisari singosari yang depannya pasar, kalo yang

⁷⁵ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustini Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”

*disini itu nanti yang nonton itu adek kelas sama ada sebagian orang tua dan ada juga adek tingkat di TK”.*⁷⁶

Pameran eksternal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan audiens yang lebih luas, sekaligus menjadi media promosi sekolah dan pengakuan terhadap hasil karya siswa. Sistem pameran ini membuktikan bahwa Program Cipta Karya tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga pada pengembangan kolaborasi, dan komunikasi. Hasil dari observasi produk dari Cipta Karya siswa kelas 6 akan dibukukan sebagai buku kenangan di akhir kelulusan.



Gambar 4.11 Buku Cipta Karya Kelas 6
Foto: Dokumentasi Penelitian

Menurut Ibu Tia ada tempat penyimpanan untuk Produk Cipta Karya:

“Cipta karyanya anak-anak itu dibukukan ada juga tempat penyimpanannya itu di jaldap, jejak peradaban, ada juga yang dibawa pulang, terserah anak-anak, kadang iu anak-anak pingin dibawa pulang ini karyaku mau disimpan, namanya karya itu ada

⁷⁶ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”

*juga kan tidak tahan lama ya bu, jadi kadang kita yang mengkondisikan”.*⁷⁷

Siswa tidak hanya dilatih untuk menyelesaikan tugas tetapi untuk mempertanyakan, mengembangkan ide baru, berkomunikasi secara reflektif, sesuai data lapangan refleksi dilakukan secara individual maupun bersama-sama. Guru mengajak siswa merenungkan apa yang telah dikerjakan, tantangan yang dihadapi, dan perbaikan yang dapat dilakukan di semester berikutnya. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kesadaran diri, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap masukan, tetapi juga berperan penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui refleksi, siswa belajar mengevaluasi langkah-langkah yang telah diambil, menilai efektivitas ide yang digunakan, serta merancang strategi perbaikan. Proses ini mendorong siswa berpikir lebih mendalam, menemukan alternatif solusi, dan mengembangkan gagasan baru yang lebih inovatif untuk karya selanjutnya.

c. Evaluasi Program Cipta Karya

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Dalam konteks Program Cipta Karya yang dijalankan oleh SDI Bani Hasyim, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil karya siswa, tetapi juga menjadi instrumen penting memahami keseluruhan proses pembelajaran. Program ini menuntut siswa untuk menghasilkan karya berdasarkan minat dan potensi masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pelaksana Program Cipta Karya, proses evaluasi dilakukan secara

⁷⁷ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”.

bertahap dan menyeluruh. Evaluasi dimulai sejak tahap perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan penilaian produk serta refleksi. Seorang guru menyatakan:

*“Proses evaluasi hasil program Cipta Karya dilakukan secara bertahap dan menyeluruh. Pertama, guru melakukan observasi selama proses berlangsung, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian karya. Aspek yang diamati mencakup partisipasi siswa, kemampuan menyelesaikan masalah, kerja sama dalam tim, dan orisinalitas ide”.*⁷⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjadi penilai akhir, tetapi juga menjadi fasilitator dan pengamat dalam proses kreatif siswa.

1) Penilaian Proses

Evaluasi dilakukan secara kualitatif, melalui observasi langsung dan pencatatan perkembangan siswa secara berkala. Hal ini diperkuat oleh praktik pemantauan mingguan yang dijelaskan sbagai berikut:

*“Ada pantauan setiap satu minggu, dua atau tiga kali anak itu konsultasi dengan karyanya, progresnya seperti apa”.*⁷⁹

Pada tahap awal siswa diminta untuk membuat perencanaan dan *timeline* kerja sebagai panduan mereka selama satu semester. Guru mengamati bagaimana siswa menyusun rencana, menentukan tujuan, serta membagi tahapan pengerjaan. Kegiatan ini tidak hanya membangun kemandirian, tetapi juga melatih siswa dalam berpikir sistematis. Observasi dilihat dari keaktifan siswa pada saat program berlangsung, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan beradaptasi terhadap tantangan dan

⁷⁸ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Ulfa Norma Selaku Waka Kurikulum SDI Bani Hasyim, Singosari Pada Hari Kamis, 21 November 2024.”

⁷⁹ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Raichatul Asnainy Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari, Senin, 13 Januari.”

kerjasama dalam tim. Proses ini menjadi sumber data penting untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

2) Evaluasi Terbuka

Pada setiap akhir semester, sekolah mengadakan pameran karya siswa. Pameran ini bukan hanya menjadi bentuk apresiasi terhadap proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk evaluasi terbuka. Dalam forum ini, siswa mempresentasikan hasil karyanya kepada berbagai audiens, mulai dari guru, teman sekelas, orang tua, hingga warga sekolah lainnya. Pameran ini juga menjadi sarana untuk menilai secara langsung kreativitas serta kritis siswa. Ibu Tia juga menyatakan bahwa:

“Hasil dari evaluasi ini dicatat dan dimasukkan ke dalam rapor. Jadi siswa dalam program Cipta Karya tidak hanya terlihat dari produknya, tetapi juga tercermin secara formal dalam laporan hasil belajar”.⁸⁰

Semua hasil evaluasi baik observasi proses, rubrik penilaian produk, hingga hasil refleksi siswa didokumentasikan secara rapi oleh guru dan dimasukkan dalam laporan hasil belajar (raport). Ini menjadi bukti nyata bahwa Program Cipta Karya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah, bukan sekadar program tambahan.

2. Implikasi Program Cipta Karya Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim terbukti memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Melalui serangkaian aktivitas penciptaan karya, siswa tidak hanya diarahkan

⁸⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Ulfa Norma Selaku Waka Kurikulum SDI Bani Hasyim, Singosari Pada Hari Kamis, 21 November”.”

untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga melatih keterampilan siswa dalam berpikir tingkat tinggi seperti mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi solusi, dan berinovasi. Koordinator Program Cipta Karya menyatakan bahwa pendekatan ini membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran mereka. Dampak pengembangan kemampuan siswa melalui Program Cipta Karya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Siswa Mampu Mengembangkan Kemampuan Mengidentifikasi Masalah dan Menganalisis Informasi Melalui Proses Penciptaan Karya.

Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi suatu masalah pada proses penciptaan karya mereka. Sejak tahap awal program, guru memberikan arahan agar siswa mampu melakukan pengamatan, menemukan tantangan, serta menganalisis hambatan yang muncul dalam pengerjaan proyek. kemampuan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi sangat ditekankan, terutama saat mereka harus memilih ide, bahan, dan teknik yang tepat untuk karya mereka. Dalam pelaksanaannya guru tidak sekadar memberikan jawaban atas permasalahan siswa, melainkan guru membimbing siswa untuk melakukan analisis mandiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru berikut:

“Kami membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, lalu membandingkannya. Guru juga mengajarkan cara mengenali sumber yang kredibel, seperti

buku, situs edukatif, youtube, google, Proses ini dilatih secara bertahap sesuai usia mereka.”⁸¹

Penerapan prinsip ini menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada diri siswa. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi pilihan, dan mengembangkan alternatif. Hal ini diungkapkan dalam pernyataan salah satu siswa. Juna yang mengungkapkan pengalamannya:

*“Pertama aku cari gambar planet dulu, mencari informasi penting tentang planet. terus aku ambil clay warna-warni. Aku bulat-bulatin clay-nya, terus bikin planetnya satu-satu, terus aku tempel di karton dan kasih tulisan pakai spidol”.*⁸²



Gambar 4.12 Cipta Karya Juna Kelas III
Foto: Dokumentasi Penelitian

Juna mengidentifikasi masalahnya dalam menciptakan model planet yang akurat, dengan mencari informasi tentang planet dan tata surya sebagai dasar untuk membuat karya tersebut. Dalam proses ini, juna tidak hanya mengumpulkan gambar planet dari berbagai sumber,

⁸¹ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Raichatul Asnainy Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari, Senin, 13 Januari.””

⁸² “Hasil Wawancara Dengan Juna Siswa Kelas III, SDI Bani Hasyim Singosari, Pada Hari Selasa, 14 Januari.”, 2025.

tetapi juga menganalisis informasi yang diperoleh untuk mencocokkan warna dan bentuk setiap planet agar sesuai dengan referensi yang dia temui. Kemudian, dia mengadaptasi informasi tersebut dalam bentuk visual dengan menggunakan clay. Hana juga menyampaikan:

*“Saya banyak cari referensi dari YouTube, artikel tentang penulisan lagu. Saya juga diskusi sama guru seni, pelatih ditempat les saya dan teman yang hobi main musik, jadi dapat banyak inspirasi baru”.*⁸³

Dari pernyataan ini, hana mengidentifikasi masalah dalam hal penulisan lagu yang dia lakukan, yaitu bagaimana menciptakan karya yang tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga membawa ide orisinal yang sesuai dengan visinya. Untuk mengatasi masalah tersebut, dia mencari berbagai informasi melalui sumber yang dapat memberikan perspektif berbeda, seperti YouTube, artikel, dan juga berdiskusi dengan guru seni serta teman yang memiliki keahlian dalam musik. Kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi juga tercermin dari cara siswa membandingkan karya mereka dengan referensi yang ditemukan di berbagai platform. Menurut ibu tia:

*“Kalo dilihat dari disetiap jenjangnya pasti bisa membuat berpikir kritis juga ya, mereka melihatkan refrensi dari temnaya, dari youtube, tiktok, dan mereka akan mencari satu hal yang lebih dari yang punya orang lain, itu menurut saya sudah berpikir kritis ya, oh ternyata kekurangan mereka itu ini ya, aku harus bikin ini jadi kelebihan ku, oh kelebihanku aku ambil dari ininya”.*⁸⁴

⁸³ “Hasil Wawancara Dengan Hana Siswa Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari, Pada Hari Kamis, 9 Januari.” 2025.

⁸⁴ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya meniru atau mengadopsi ide secara mentah-mentah. Mereka belajar untuk menganalisis karya orang lain, menemukan kekurangan maupun kelebihan, lalu mengembangkan karya mereka agar lebih unggul. Ini merupakan bentuk nyata dari penerapan kemampuan berpikir kritis, dimana siswa mampu menilai, mengevaluasi, dan memperbaiki ide yang mereka temui. Proses ini memperlihatkan bagaimana informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti YouTube, TikTok, atau teman sebaya tidak hanya diserap begitu saja, melainkan dipilah dan dianalisis untuk menemukan peluang pengembangan proyek. Mereka mengidentifikasi area yang bisa diperbaiki atau ditingkatkan, lalu memodifikasi ide tersebut agar menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan orisinal. Siswa tidak hanya belajar bagaimana menciptakan karya, tetapi juga bagaimana mengidentifikasi dan menganalisis informasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas karya mereka.

b. Siswa Mampu Mengungkapkan dan Mengusulkan Ide (Gagasan) Pada Saat Diskusi, Konsultasi Dan Presentasi

Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim, siswa tidak hanya dilatih untuk berpikir kreatif, tetapi juga untuk berani mengungkapkan dan mengusulkan ide mereka sendiri. Kegiatan ini memberikan dampak besar pada perkembangan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan pola pikir inovatif siswa. Salah satu guru mengungkapkan:

“Iya, sebagian besar siswa sudah mampu menyampaikan ide mereka dengan cukup jelas, terutama setelah melalui proses diskusi dan konsultasi. Kami juga melatih mereka untuk

menyampaikan gagasan secara lisan maupun tertulis, misalnya lewat presentasi itu tadi”.⁸⁵

Dari keterangan ini, terlihat bahwa program ini berdampak langsung pada kemampuan verbal dan tulis siswa. Mereka tidak hanya berpikir dalam hati, tetapi berani mempresentasikan ide mereka kepada teman, guru, bahkan dalam forum yang lebih luas. Proses ini memperkuat rasa percaya diri siswa dalam berargumentasi dan mempertahankan gagasan. Data lapangan menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan gagasan dan ide mereka dengan lances, mereka juga mampu mengungkapkan gagasan terkait apa tujuan mereka membuat karya tersebut. Menurut kamila tujuannya membuat karya dalam bentuk penelitian:

“Tujuan saya membuat buku ini agar bisa membantu menaikkan daya literasi di negara yang kita cintai bu,”.⁸⁶



Gambar 4.13 Karya Kamila Kelas VI

Foto: Dokumentasi Penelitian

⁸⁵ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Raichatul Asnainy Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari, Senin, 13 Januari.””

⁸⁶ “Hasil Wawancara Dengan Kamila Siswa Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari, Pada Hari Senin, 13 Januari.”, 2025.

Hana juga mengungkapkan tujuannya membuat lirik lagu terlewat sebagai berikut:

*“Tujuan saya bikin lagu ini untuk menyampaikan pesan positif, supaya orang yang dengar bisa semangat dan tetap percaya diri waktu menghadapi tantangan”.*⁸⁷

Siswa belajar bahwa sebuah ide harus lahir dari pemikiran yang mendalam, lalu dikembangkan menjadi bentuk nyata. Mereka diajak untuk tidak hanya berpikir tentang apa yang ingin mereka buat, tetapi juga mengapa mereka membuatnya, dan apa efek yang ingin mereka capai.

c. Siswa Mampu Meningkatkan Kreativitas dan Orisinalitas dalam Penciptaan Karya

Pada Program Cipta Karya peningkatan kreativitas dan orisinalitas menjadi fokus utama dalam setiap proses penciptaan karya. Melalui arahan yang terstruktur, siswa dilatih tidak hanya mengikuti contoh, tetapi mengembangkan karya dengan pemikiran dan karakter mereka sendiri. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru:

*“Prosesnya dimulai dari eksplorasi ide melalui diskusi lalu mereka memilih topik yang mereka sukai. Setelah itu, mereka menyusun rencana dan mulai menciptakan karya sesuai ide mereka sendiri. Kita memberikan arahan dan bimbingan agar karya yang dihasilkan tidak hanya mengikuti contoh, tapi benar-benar menggambarkan pemikiran mereka sendiri. Biasanya kami bilang ke anak-anak itu ATM amati, tiru kemudian modifikasi pokoknya harus ada yang beda dengan karya orang lain”.*⁸⁸

⁸⁷ “Hasil Wawancara Dengan Hana Siswa Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari, Pada Hari Kamis, 9 Januari.”

⁸⁸ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”

Konsep ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) menjadi prinsip dasar dalam membentuk kreativitas siswa. Mereka diajak untuk mengamati referensi yang ada, memahami kekuatan dan kelemahannya, lalu memodifikasi menjadi sesuatu yang baru dan unik. Pendekatan ini sangat efektif dalam melatih keberanian berpikir *out of the box*, dan mendorong siswa berani menunjukkan orisinalitas. Sejalan dengan itu, guru lain menambahkan:

*“Sangat mendorong. Program ini memang dirancang untuk memicu kreativitas. Siswa didorong untuk menemukan suatu hal yang unik, dan membuat karya orisinal sesuai minat mereka”.*⁸⁹

Penerapan prinsip ini tercermin nyata dari karya para siswa, misalnya salah satu siswa yang menulis lagu ciptaannya sendiri:

*“Proyek yang saya buat adalah sebuah lagu yang saya tulis sendiri, dan ada kolaborasi dari tempat les saya kemudian saya rekaman bu. Lagunya bertema semangat dan harapan, dan diberi judul Terlewati”.*⁹⁰

Bahkan, tidak berhenti di lingkungan sekolah siswa ini kemudian merilis lagunya di platform musik digital:

*“Iya bu, ini lagunya sudah rilis di Spotify. Saya pengen karya ini nggak berhenti di sekolah aja, tapi bisa dinikmati lebih luas. Dan saya juga berharap lagu ini bisa saya nyanyikan di perlombaan bu”.*⁹¹

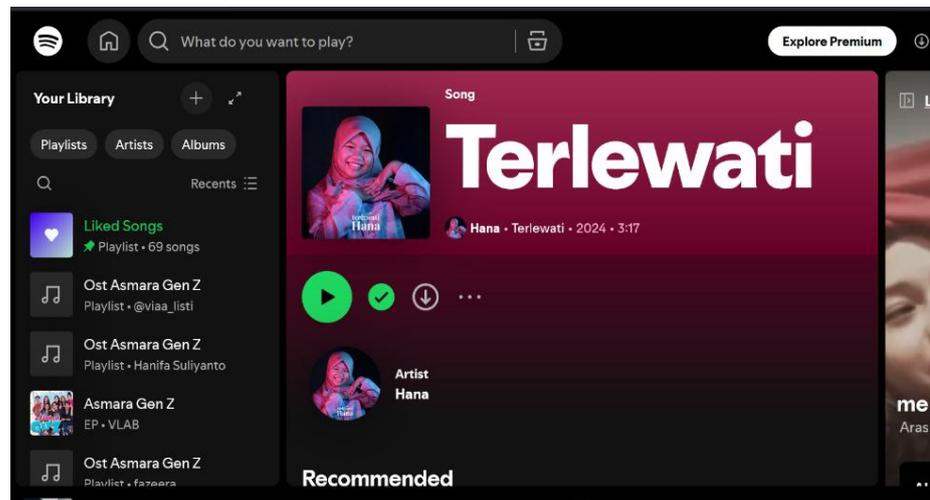
Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dan orisinalitas dibangun melalui Program Cipta Karya mampu membawa

⁸⁹ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Puput Kurniasari Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas III, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Kamis, 9 Januaari.”

⁹⁰ “Hasil Wawancara Dengan Hana Siswa Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari, Pada Hari Kamis, 9 Januari.”

⁹¹ “Hasil Wawancara Dengan Hana Siswa Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari, Pada Hari Kamis, 9 Januari.”

siswa melangkah lebih jauh, dari sekadar tugas sekolah menjadi karya yang memiliki nilai publikasi dan nilai kompetisi di dunia nyata. Proses ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya mampu kreatif, tetapi juga mampu percaya diri untuk menampilkan karyanya di ruang yang lebih luas.



Gambar 4.14 Cipta Karya Hana Kelas VI

<https://open.spotify.com/track/1E1btpz4zDZluWsiitvSAS?si=GwCySKKuTYm7807dUyDgLA>” 15 April 2025

d. Siswa Mampu Mengembangkan Keterampilan Digital & Teknologi Melalui Program Cipta Karya

Kemampuan memanfaatkan teknologi menjadi bagian penting dari kompetensi abad 21 yang harus dimiliki siswa. Program Cipta Karya secara nyata memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan digital sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru:

“Siswa menggunakan teknologi dalam karya mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan. Misalnya, mereka memanfaatkan internet untuk mencari referensi, menggunakan aplikasi desain sederhana seperti Canva untuk membuat poster, PPT untuk presentasi, merekam video untuk mendokumentasikan

*proses atau mempresentasikan hasil karya. Terkadang juga ada yang menggunakan game, tetapi kami juga tetap mendampingi agar penggunaan teknologi tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran”.*⁹²

Pendampingan tetap diberikan agar siswa menggunakan teknologi secara bijak dan efektif, bukan sekadar mengikuti tren. Hasil nyata dari penerapan teknologi ini sangat beragam. Ada siswa yang menciptakan server antivirus sebuah pencapaian luar biasa untuk usia sekolah dasar:

*“Di tahun kemarin lahirlah bikin klayen server untuk virus antivirus, itu dia bisa membersihkan virus dari komputer klayen dari semua server yang nyantol di dia pakek paiton, saya aja nggak bisa”.*⁹³

Selain itu, kreativitas lain juga muncul dengan menggabungkan teknologi dalam karya budaya, seperti rumah adat yang dipadukan dengan teknologi pendeteksi hujan:

*“Ada juga rumah adat dikombinasi sama teknologi jadi dibikin pendeteksi hujan, jadi akhirnya disemprot nanti bunyi nginging kayak gitu”.*⁹⁴

Penerapan teknologi tidak terbatas pada bidang pemrograman saja, tetapi juga merambah ke dunia kreatif.

Salah satu siswa bercerita tentang prosesnya mengembangkan keterampilan menggambar digital:

“Saya membuat gambar kartun digital bu, kemarin pas di kelas 4 itu saya bikin gambar, terus di kelas 5 itu di IT, nah sekarang ini

⁹² “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”

⁹³ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Lala Widuri Kepala Sekolah SDI Bani Hasyim, Singosari, Pada Hari Rabu, 20 November.”

⁹⁴ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Ulfa Norma Selaku Waka Kurikulum SDI Bani Hasyim, Singosari Pada Hari Kamis, 21 November.”

*saya upgrade jadi gambarnya digital, jadi saya bikin gambar digital dan tutorialnya”.*⁹⁵

Penggunaan teknologi sederhana seperti *PowerPoint* (PPT) untuk presentasi juga sudah menjadi kebiasaan umum:

*“Anak-anak menggunakan teknologi ya semuanya, karena semuanya kan menggunakan PPT untuk presentasi ya”.*⁹⁶



Gambar 4.15 Cipta Karya Farah
Foto: Dokumentasi Penelitian

Semua contoh membuktikan bahwa pengembangan keterampilan digital dalam Program Cipta Karya bukan hanya melatih kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan inovasi, kreativitas, dan problem solving berbasis teknologi. Dengan pembiasaan ini, siswa dipersiapkan untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia digital di masa depan.

⁹⁵ “Hasil Wawancara Dengan Farah Siswa Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari, Pada Hari Rabu, 8 Januari.”, 2025.

⁹⁶ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Terry Restu Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas V, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Jumat 24 Januari.”.

e. **Siswa Mampu Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Public Speaking Melalui Presentasi dan Pameran Produk.**

Salah satu dampak nyata dari pelaksanaan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim adalah peningkatan kepercayaan diri siswa dan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*). Proyek-proyek yang menuntut siswa untuk menciptakan dan mempresentasikan karya mereka mendorong keberanian dan keterampilan komunikasi mereka. Seorang guru menjelaskan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam membangun kepercayaan diri:

"Melatih percaya diri, public speaking, keberanian, kreatif".⁹⁷

Dalam proses ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menghasilkan karya, tetapi juga diminta untuk menjelaskan proses pembuatan mereka di depan teman-teman dan guru.

Aktivitas presentasi rutin membantu mereka terbiasa berbicara dengan percaya diri:

"Presentasi percaya diri meningkat, nah di kelas itu juga ketika ada pertanyaan semua nya antusias. Cukup berpengaruh, anak-anak juga bisa lebih aktif pembelajaran, cukup berpengaruh."

Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada kelas-kelas atas, bahkan siswa di kelas dua sudah mulai berlatih berbicara tentang karya mereka:

"Sangat bisa, dari karya yang dibuat itu pasti ada review, menjelaskan cara buatnya bagaimana, dibuat dengan apa, presentasi setiap anak dua minggu sekali itu presentasi, ya dari situ itu anak-anak berlatih kritis, ya itu di kelas dua itu juga bikin sendiri loh."⁹⁸

⁹⁷ "Hasil Wawancara Dengan Ibu Aimatus Chalisah Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas II, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Senin, 13 Januaari."

⁹⁸ "Hasil Wawancara Dengan Ibu Aimatus Chalisah Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas II, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Senin, 13 Januaari."



Gambar 4.16 Presentasi Cipta Karya Kelas VI
Foto: Dokumentasi Penelitian

Melalui proses presentasi siswa belajar menyusun ide secara runtut, mengungkapkan pemikiran dengan jelas, serta menjawab pertanyaan spontan dari audiens. Ini tentu memperkuat kemampuan *public speaking* mereka sejak usia dini, bekal penting untuk pendidikan lanjut dan dunia kerja nantinya. Rasa bangga setelah berhasil menyampaikan karya mereka juga meningkatkan motivasi dan memperkokoh rasa percaya diri mereka.

f. Siswa Mampu Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi dan Kerja Sama dalam Tim Melalui Tim *Event Organizer* (EO).

Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim juga menjadi sarana penting untuk melatih keterampilan kolaborasi dan kerja sama tim di antara siswa. Dalam pelaksanaan proyek-proyek, baik dalam proses penciptaan karya maupun dalam perencanaan kegiatan pameran, siswa dilatih untuk berkoordinasi, berbagi tugas, dan bekerjasama untuk

mencapai tujuan bersama. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru:

"Nah di kelas 6 ini gantian bu, jadi di kelas A pameran, di kelas B menyediakan pameran, dan di kelas C itu nanti sebagai EO-nya. Nah di sini juga melatih organisasinya dan kolaborasi tim."⁹⁹

Pembagian peran yang jelas antar kelas memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana sebuah acara membutuhkan kerja sama antar individu dengan tanggung jawab yang berbeda. Kelas A bertugas menyiapkan dan pameran, kelas B bertanggung jawab atas fasilitas dan kebutuhan teknis pameran, sedangkan kelas C mengelola jalannya acara sebagai *Event Organizer* (EO).



Gambar 4.17 Foto Siswa Ketika Menjadi EO
Foto: Dokumetasi Penelitian

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa siswa secara aktif berdiskusi, menyusun strategi, dan menyelesaikan masalah yang muncul selama persiapan. Ada yang bertugas membuat layout pameran,

⁹⁹ "Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember."."

ada yang menyiapkan perlengkapan, hingga ada pula yang menjadi pemandu pengunjung. Kemampuan untuk saling mendengarkan, mengemukakan ide, menerima kritik, dan menyesuaikan diri dengan tugas kelompok menjadi aspek penting yang terus diasah dalam proses ini. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kolaborasi dalam mencapai hasil yang maksimal, tetapi juga memahami dinamika kerja sama, seperti pembagian peran, manajemen waktu, dan penyelesaian konflik kecil dalam tim.

g. Siswa Mampu Mengembangkan potensi diri Melalui Berbagai Bidang Seni, Sastra, Sains, Olahraga, Teknologi, Tahfidz.

Salah satu tujuan utama dari Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim adalah mengembangkan potensi diri siswa melalui karya kreatif yang mereka hasilkan. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas, sambil tetap mendapatkan bimbingan agar potensi mereka bisa terus diasah dan diarahkan. Seperti yang disampaikan oleh guru dalam wawancara:

"Memadahi anak-anak untuk memunculkan potensinya sendiri, idenya sendiri".¹⁰⁰

Proses penciptaan karya tidak hanya berhenti pada membuat produk, tetapi juga dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kepercayaan diri melalui presentasi, serta mendorong siswa menggali potensi tersembunyi yang mungkin sebelumnya belum

¹⁰⁰ "Hasil Wawancara Dengan Ibu Puput Kurniasari Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas III, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Kamis, 9 Januaari."."

mereka sadari. Salah satu penguatan juga datang dari pernyataan Waka Kurikulum:

"Mencari potensi terpendam anak-anak, setiap anak itu istimewa dengan potensinya masing-masing, tidak ada anak yang tidak punya kelebihan."¹⁰¹

Dengan prinsip ini, setiap anak diberi kesempatan yang sama untuk menunjukkan keunikannya. Baik dalam bidang seni, teknologi, olahraga, maupun literasi, semua potensi dihargai dan dikembangkan. Seorang siswa juga membagikan pengalamannya tentang bagaimana dirinya menemukan dan mengembangkan potensinya melalui kegiatan karate:

"Karena aku sendiri ikut karate dari kelas 2 dan saya merasakan ikut lomba di mana-mana sampai itu dibayarin dan disiapkan semuanya, dan aku penasaran apakah karate juga bagus buat teman-teman lain".¹⁰²

Pengalaman ini menunjukkan bahwa melalui penemuan dari pengembangan minat pribadi siswa tidak hanya membangun keterampilan spesifik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, ketekunan, serta kepedulian terhadap orang lain. Dengan memberikan ruang eksplorasi yang luas, Cipta Karya menjadi wadah nyata untuk mendukung setiap siswa dalam menemukan jati diri dan potensi terbaik mereka.

¹⁰¹ "Hasil Wawancara Dengan Ibu Ulfa Norma Selaku Waka Kurikulum SDI Bani Hasyim, Singosari Pada Hari Kamis, 21 November".

¹⁰² "Hasil Wawancara Dengan Ibu Aimatus Chalisah Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas II, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Senin, 13 Januaari.".

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa

a. Faktor Pendukung Program Cipta Karya

1) Dukungan Orang tua

Dukungan orang tua terhadap Program Cipta Karya menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan program ini. Orang tua tidak hanya memberi izin kepada anak-anak mereka untuk berpartisipasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan ibu Aim sebagai berikut:

*“Kalau saya lihat itu semua orang tua disini itu Mendukung semua kegiatan sekolah, Orang tuanya itu mau diundang ke sekolah direpotkan itu mau”.*¹⁰³

Salah satu faktor yang mendukung adalah komunikasi yang lancar antara guru dan orang tua, yang tercipta dengan baik. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara Ibu Tia sebagai berikut:

*“komunikasi dengan orang tua itu enak, mereka kooperatif walaupun sedang bekerja”.*¹⁰⁴

Data Ini menunjukkan orang tua sangat mendukung keberhasilan program meski mereka memiliki kesibukan lain. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua membuat kerjasama menjadi lebih efektif, terutama ketika melibatkan kegiatan di luar jam sekolah seperti pameran atau pengumpulan karya. Dalam hal ini, orang tua tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi mereka juga aktif dalam membantu

¹⁰³ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aimatus Chalisah Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas II, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Senin, 13 Januaari.”

¹⁰⁴ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”

anak-anak mempersiapkan karya untuk pameran. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung Program Cipta Karya. Dengan adanya komunikasi baik serta kerjasama yang erat antara orang tua dan sekolah, program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat besar bagi perkembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

2) Adanya Jadwal Khusus dan Fleksibilitas

Salah satu faktor pendukung yang sangat penting adalah adanya jadwal khusus untuk Program Cipta Karya. Dalam wawancara, disebutkan bahwa:

"Ada jam sendiri untuk jam cipta karya, itu sangat mendukung kita untuk berproses".¹⁰⁵

Dengan adanya waktu khusus yang dialokasikan setiap minggu untuk kegiatan ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk lebih fokus pada pengembangan keterampilan kreatif mereka. Selain itu, jadwal yang fleksibel memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi tanpa terburu-buru menyelesaikan pekerjaan mereka. Kegiatan ini bukan hanya sekedar latihan teknis, namun lebih kepada pengembangan daya imajinasi dan kreativitas yang memerlukan waktu untuk proses eksplorasi.

Dalam konteks ini, keberadaan jadwal yang terstruktur dan fleksibel membantu mengurangi tekanan yang sering dialami siswa dalam kegiatan belajar. Menciptakan suasana lebih menyenangkan bagi siswa untuk mengikuti program tanpa merasa tertekan oleh jadwal yang ketat. Dengan

¹⁰⁵ "Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember."."

adanya waktu khusus, siswa bisa mengembangkan karya secara lebih maksimal, sementara guru dapat memberikan pendampingan lebih intensif untuk setiap proses kritis dan kreatif yang dilakukan.

3) Motivasi Melalui Pameran

Pameran sebagai bagian dari Program Cipta Karya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Melalui pameran, karya-karya yang dihasilkan oleh siswa dipamerkan dan dihargai oleh orang tua, guru, serta teman-teman mereka. Hal ini memberikan penghargaan terhadap usaha dan kreativitas yang telah mereka tunjukkan selama proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara:

*“Anak-anak termotivasi untuk bikin karyanya dengan maksimal karena mau dipamerkan, ndak mungkin bikin asal-asalan”.*¹⁰⁶

Pameran memberikan siswa kesempatan untuk melihat karya mereka diakui dan dihargai, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk menghasilkan karya terbaik mereka. Keberadaan pameran juga menjadi ajang untuk menampilkan hasil karya siswa kepada khalayak lebih luas, baik itu teman sebaya maupun orang tua. Pameran ini tidak hanya berfungsi sebagai acara apresiasi, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai hasil kerja keras mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan merasakan bahwa karya mereka memiliki nilai yang patut dibanggakan. Oleh karena itu,

¹⁰⁶ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”.

pameran dapat menjadi stimulus yang sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk terus berkarya dengan semangat yang tinggi.

b. Faktor Penghambat Program Cipta Karya

1) Keterbatasan Pengetahuan Guru dalam Bidang Tertentu

Program Cipta Karya seringkali melibatkan pembuatan karya yang beragam, seperti kerajinan tangan, desain, atau teknologi. Guru, tidak semua memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup dalam bidang-bidang tertentu. Ibu Tia mengungkapkan bahwa:

*“Kita sebagai guru itu ada keterbatasan dibidang yang mereka bikin, misalkan aidan itu bikin dron, nah saya itu kan juga belum mahir dibidang itu ya, saya itu mau meyakinkan itu karyanya itu ngeceknnya juga susah ya”.*¹⁰⁷

Data ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam hal keahlian guru, yang dapat menjadi penghambat dalam proses pengawasan dan bimbingan terhadap karya siswa. Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Cipta Karya adalah keterbatasan keahlian guru di bidang-bidang tertentu, terutama dalam bidang teknologi informasi (IT). Seperti yang disampaikan oleh Ibu Terry dalam wawancara:

*“Tidak menguasai semua bidang contohnya itu IT, kita kan Cuma tau yang dasar akhirnya kita kesulitan, cipta karya ini kan di hadle sama wali kelas, nah kita kadang juga ndak tau, solusinya kita kolaborasi dengan orang tua”.*¹⁰⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program yang berbasis pada kreativitas dan inovasi, guru dihadapkan pada

¹⁰⁷ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”.

¹⁰⁸ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Terry Restu Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas V, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Jumat 24 Januari.”.

tantangan untuk membimbing siswa dalam bidang-bidang yang mungkin di luar kompetensi mereka. Misalnya, ketika siswa membuat karya yang melibatkan unsur teknologi seperti pembuatan *drone*, aplikasi sederhana, atau desain grafis, guru yang hanya memiliki pengetahuan dasar di bidang IT merasa kesulitan untuk membimbing secara maksimal. Keterbatasan dapat menghambat proses pengawasan, pendampingan serta validasi terhadap kualitas karya siswa. Guru berupaya mencari solusi melalui kolaborasi dengan orang tua.

2) Keterbatasan Logistik dan Mobilitas Karya Siswa

Selain tantangan dalam hal pengetahuan dan keterampilan guru, faktor logistik juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan Program Cipta Karya. Beberapa karya yang dibuat oleh siswa, seperti rumah adat atau proyek besar lainnya, tidak mudah dibawa ke sekolah setiap minggu. Hal ini seringkali menjadi masalah karena karya tersebut membutuhkan ruang yang cukup besar dan sulit untuk dipindahkan dengan mudah. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara,

“Beberapa cipta karya itu ada yang tidak bisa dibawa kesekolah, misalkan rumah adat itu kalau dibawah setiap minggu itu pasti susah jadi terbatas untuk mengkondisikannya, ngeceknnya”¹⁰⁹

Keterbatasan ruang dan sarana untuk menampung karya-karya ini membuat guru kesulitan dalam memantau perkembangan karya siswa secara langsung. Penyelesaian masalah ini akan membantu kelancaran program dan memungkinkan karya siswa dinilai secara optimal.

¹⁰⁹ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aftiani Agustin Selaku Koordinator Cipta Karya Kelas VI, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Selasa, 10 Desember.”.

3) Ketidakkonsistenan Minat dan Fokus Siswa

Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung memiliki minat yang tidak tetap dan mudah berubah dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat dalam Program Cipta Karya, di mana ada siswa yang sangat tertarik pada suatu jenis karya pada minggu pertama, tetapi kemudian berubah minatnya pada minggu berikutnya. Seperti yang disebutkan dalam wawancara dari salah satu guru sebagai berikut:

*“Anak-anak tidak konsisten dengan karya-nya, misalkan pekan ini dia suka mewarnai, nanti bisa berubah lagi”.*¹¹⁰

Ketidakkonsistenan minat siswa dapat menyulitkan bagi guru dalam membimbing siswa dikelas bawah untuk menyelesaikan karya sesuai dengan perencanaan. Menjaga konsistensi minat dan fokus siswa terhadap satu jenis karya menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Pada usia sekolah dasar awal dikelas rendah, siswa masih berada dalam tahap eksplorasi, sehingga kecenderungan mereka untuk berganti fokus dari satu jenis karya. Ketidakkonsistenan menyebabkan kesulitan bagi guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar menyelesaikan satu karya hingga tuntas. Keberhasilan sering kali bergantung pada kemampuan siswa untuk berkomitmen pada satu ide atau proyek dalam jangka waktu tertentu. Namun, menjaga konsistensi minat dan fokus anak terhadap satu jenis karya menjadi tantangan tersendiri.

¹¹⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Aimatus Chalisah Selaku Pendamping Cipta Karya Kelas II, SDI Bani Hasyim Singosari Pada Hari Senin, 13 Januari.”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Program Cipta karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang

1. Perencanaan Program Cipta Karya

Program Cipta Karya dirancang sebagai sarana mengembangkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi siswa melalui kegiatan proyek yang sesuai dengan *passion* siswa. Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan suatu program. Perencanaan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim dilakukan secara kolaboratif melalui musyawarah bersama guru, koordinator program, dan kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan panduan perencanaan dalam Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menekankan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis proyek harus disusun melalui kerja sama tim guru yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik, konteks sekolah, dan kompetensi yang ingin dikembangkan.¹¹¹

a. Silabus Program Cipta Karya

Perencanaan mencakup penentuan tema proyek, pengaturan jadwal mingguan, pembagian tugas guru pendamping, serta pemilihan indikator penilaian. Guru diberi ruang untuk menyesuaikan pendekatan dan aktivitas dengan gaya belajar siswa. Hal ini mencerminkan prinsip perencanaan yang fleksibel sebagaimana dijelaskan dalam teori *Backward Design*, di mana perencanaan pembelajaran dimulai dari penetapan tujuan akhir yang jelas dan pengembangan proses yang membawa siswa menuju pencapaian tujuan

¹¹¹ Satria, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

tersebut.¹¹² Sebelum pelaksanaan, guru menyusun silabus program memuat alur kegiatan, capaian pembelajaran, indikator keberhasilan, serta bentuk penilaian.

b. Jadwal Program Cipta Karya

Perencanaan ini juga mencakup alokasi waktu, sumber daya yang dibutuhkan, dan pembagian peran fasilitator. Penentuan indikator tidak hanya pada hasil karya, tetapi juga proses seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif dan refleksi siswa selama proses penciptaan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Taufik dan Nasrullah menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.¹¹³ Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mengeksplorasi, menggali informasi, dan mengembangkan solusi atas permasalahan yang dihadapi secara mandiri maupun kolaboratif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi justru menjadi subjek utama dalam proses belajar, yang secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Temuan tersebut sangat relevan dengan pendekatan konstruktivistik yang dikembangkan oleh Vygotsky, khususnya konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa mendapatkan dukungan dari guru atau teman sebaya saat mereka berada dalam zona yang sedikit lebih tinggi dari kemampuan

¹¹² Yusuf Nugraha Dano Ali, "Application of Backward Design in Designing Learning with the Observation-Based Learning Method," *Curricula: Journal of Curriculum Development* 2, no. 1 (2023): 13–28, <https://doi.org/10.17509/curricula.v2i1.54828>.

¹¹³ Ridwan and Nasrulloh, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa Sekolah Dasar."

aktual mereka. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator menjadi krusial, yaitu memberikan bantuan yang cukup untuk memungkinkan siswa mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi menjadi pusat pengetahuan, tetapi lebih sebagai pendamping yang membantu siswa menemukan makna melalui proses berpikir, bertanya, dan berkarya.¹¹⁴ Prinsip-prinsip tersebut secara nyata diterapkan dalam Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim.

Program ini dirancang untuk mendorong peserta didik menjadi pencipta, bukan hanya penerima. Setiap tahapan dalam program mulai dari penggalan ide, eksplorasi, perencanaan, proses penciptaan, hingga presentasi karya sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses berpikir dan berkarya secara mandiri. Guru bertindak sebagai fasilitator memberikan stimulus, arahan, dan umpan balik, sambil tetap memberikan ruang kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan orisinal mereka.

Secara keseluruhan, perencanaan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga proses penciptaan yang mendorong perkembangan keterampilan abad 21. Hal ini sejalan dengan arahan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Perencanaan yang matang, berbasis kolaborasi dan konteks, menjadikan program ini kuat dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di abad ke-21 khususnya dalam dimensi bernalar kritis, kreatif.

¹¹⁴ Ivo, Mirza, and Nur Kholis, "Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 332–46, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>.

2. Pelaksanaan Program Cipta Karya

a. Metode Program Cipta Karya

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang bersifat kolaboratif, eksploratif, dan berbasis proyek (*project-based learning*). Pendekatan ini dipilih untuk mengakomodasi keberagaman minat siswa serta untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang mendorong keterlibatan aktif siswa sejak awal hingga akhir proses pembelajaran.¹¹⁵ Setiap tahapan dirancang untuk membentuk siklus belajar yang utuh mulai dari pemilihan bidang, identifikasi masalah, pencarian informasi, pembuatan produk, konsultasi, presentasi, hingga refleksi.

Pelaksanaan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang dimulai dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, yakni melalui proses pemilihan bidang minat yang sesuai dengan *passion* masing-masing. Bidang-bidang yang tersedia meliputi sains, seni, olahraga, tahfidz, dan teknologi. Pemilihan ini dilakukan di awal semester dan bertujuan untuk memfasilitasi potensi, gaya belajar, serta minat individual siswa. Menurut teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner, pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa belajar melalui kecerdasan dominan mereka, seperti kecerdasan musikal, kinestetik, logika-matematis.¹¹⁶ Gardner menekankan

¹¹⁵ Siti Masyitoh Summayyah Rahmawati, "Peran Penting Orang Tua Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak Di Tingkat MI/SD" 4, no. 1 (2024): 33–48, <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.38781>.

¹¹⁶ Dinda Berliana and Cucu Atikah, "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1108–17, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>.

bahwa pembelajaran lebih efektif apabila disesuaikan dengan kecerdasan dominan siswa. Dalam konteks Program Cipta Karya, penerapan teori ini tampak bagaimana siswa diarahkan untuk memilih dan mengembangkan proyek berdasarkan *passion* mereka sendiri.

b. Bidang Dalam Program Cipta Karya

Bidang dalam Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang dirancang secara khusus untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengekspresikan minat dan bakat mereka. Terdapat lima bidang utama yang ditawarkan, yaitu sains, seni, olahraga, tahfidz, dan teknologi. Masing-masing bidang memberikan peluang eksplorasi luas untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif secara kontekstual dan bermakna. Proses pemilihan bidang dilakukan secara mandiri oleh siswa pada awal pelaksanaan program. Pendekatan ini mencerminkan pembelajaran berdiferensiasi yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, di mana siswa didorong untuk belajar berdasarkan minatnya.

Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui jalur kecerdasan mereka masing-masing. Siswa merasa bahwa pengalaman belajar benar-benar relevan dengan diri mereka, sehingga mereka lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam setiap prosesnya. Program Cipta Karya merupakan wujud konkret dari pembelajaran berbasis Multiple Intelligences, yang memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan keunikan mereka.

c. Siswa Membuat Produk Cipta Karya

Setelah memilih bidang, siswa dibimbing untuk merancang *timeline* kegiatan proyek selama empat sampai enam minggu. *Timeline* ini mencakup perencanaan, riset ide, pembuatan karya, konsultasi, revisi, hingga presentasi dan evaluasi. Penyusunan *timeline* menjadi latihan awal keterampilan berpikir kritis dan perencanaan strategis. Penyusunan *timeline* ini bukan sekadar pengorganisasian waktu, melainkan menjadi latihan awal dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan perencanaan strategis. Siswa dilatih untuk memproyeksikan langkah-langkah kerja, memperkirakan kebutuhan dan tantangan, serta menyusun strategi penyelesaian masalah yang mungkin muncul.

Kegiatan ini menuntut mereka untuk mengevaluasi pilihan, mempertimbangkan alternatif solusi, proses yang merupakan bagian integral dari kemampuan berpikir kritis. Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Bell siswa mendorong proses belajar mereka sendiri melalui eksplorasi (*inquiry*), bekerja sama dalam tim, serta melakukan riset dan menciptakan proyek yang mencerminkan pemahaman dan pengetahuan mereka secara mendalam.¹¹⁷ Dalam Program Cipta Karya, siswa diajak menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran dengan menciptakan karya berbasis minat dan potensi masing-masing. Mereka terlibat langsung mulai dari tahap perencanaan, penggalan ide, riset mandiri, produksi karya, hingga presentasi dan refleksi. Seluruh rangkaian proses ini mendorong

¹¹⁷ Stephanie Bell, "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future," *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas* 83, no. 2 (2010): 39–43, <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>.

siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif menggali, menyusun, dan menyampaikan pengetahuan dalam bentuk proyek nyata.

Langkah berikutnya adalah eksplorasi ide dan pencarian informasi. Siswa diajak untuk mengumpulkan referensi dari berbagai sumber seperti buku, video edukatif, observasi langsung, hingga wawancara ringan. Kegiatan ini sangat penting dalam membangun keterampilan berpikir kritis, terutama pada aspek identifikasi informasi yang valid, perbandingan sumber, dan membangun gagasan orisinal dari data yang ditemukan. Hal ini mencerminkan prinsip dasar berpikir kritis sebagaimana dikemukakan oleh Ennis berpikir kritis mencakup kemampuan menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi berdasarkan bukti dan logika.¹¹⁸ Dalam konteks Cipta Karya, siswa tidak sekadar mengumpulkan data, melainkan belajar menilai informasi secara objektif, mengelola keragaman perspektif, dan menjadikannya sebagai pijakan untuk membuat keputusan dalam perancangan proyek mereka. Tahap eksplorasi merupakan titik awal penting untuk mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis ke dalam proses kreatif. Siswa belajar mengembangkan ketelitian membaca, kecermatan dalam menyimpulkan, serta keberanian untuk menyampaikan dan mempertahankan ide secara rasional.

Tahap selanjutnya adalah pembuatan karya atau produk cipta karya.

Pada tahap ini, siswa mulai menerapkan hasil riset mereka ke dalam bentuk

¹¹⁸ Heni Rahmawati, Pratiwi Pujiastuti, and Andarini Permata Cahyaningtyas, "Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar Di SD Se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2023): 88–104, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>.

konkret sesuai bidang yang dipilih. Kegiatan pembuatan karya ini melatih dimensi berpikir kreatif siswa, yakni *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*, yang dikemukakan oleh Torrance.¹¹⁹ Selama pembuatan karya, siswa diberikan ruang penuh untuk berinovasi, namun tetap dibimbing dan diberikan ruang untuk berkonsultasi dengan guru sebagai fasilitator dan berdiskusi dengan teman sebagai rekan sejawat. Diskusi ini melatih keterampilan komunikasi, argumentasi, dan kolaborasi yang menjadi bagian penting dari keterampilan abad ke-21.

d. Konsultasi dan Monitoring Produk

Konsultasi dan monitoring produk merupakan bagian penting dalam siklus pelaksanaan Program Cipta Karya. Dalam konteks program ini, proses konsultasi dilakukan secara berkala pada saat siswa menjalani tahapan penciptaan karya, yang telah terjadwal secara khusus dalam kalender pembelajaran Cipta Karya. Konsultasi dilakukan baik secara individu maupun kelompok bersama guru pendamping, dengan tujuan utama untuk memberikan arahan, klarifikasi, dan penguatan terhadap proses berpikir kritis dan kreatif siswa selama merancang dan menyempurnakan karyanya.

Pelaksanaan konsultasi menjadi media untuk melatih kemampuan reflektif siswa dalam mengevaluasi ide dan strategi mereka secara berkesinambungan. Sesuai dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* menekankan tentang pentingnya interaksi sosial sebagai

¹¹⁹ Ulya Ainur Rofi'ah, Nur Khotimah, and Putri Indah Lestari, "Pengukuran Kreatifitas Anak Usia Dini Menurut E.P. Torrance," *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2023): 40–55, <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i1.526>.

sarana belajar yang efektif, di mana siswa dapat berkembang melalui bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten.¹²⁰ Dalam Program Cipta Karya, interaksi ini diwujudkan dalam bimbingan guru dan diskusi antar siswa selama sesi pengerjaan proyek. Ketika siswa mengalami kesulitan teknis atau konseptual, mereka dapat bertanya, berdiskusi, atau bahkan berkolaborasi untuk menemukan solusi. Proses sosial ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, yang mempercepat pertumbuhan kognitif dan afektif siswa.

e. Presentasi Produk Cipta Karya

Setelah karya selesai, setiap siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan forum terbuka. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang unjuk hasil, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta refleksi diri. Presentasi dilakukan menggunakan PPT yang telah disiapkan sebelumnya. Mereka diminta menjelaskan proses pembuatan, bahan yang digunakan, tujuan karya, nilai-nilai yang ingin disampaikan, serta tantangan yang mereka hadapi selama pengerjaan. Dalam hal ini, kemampuan berpikir kritis siswa diasah karena mereka harus mampu menjelaskan proses berpikir mereka secara sistematis dan logis. Sesuai dengan teori Ennis, aspek *elementary clarification dan inference*, dengan indikator siswa dapat menjelaskan dasar dari ide mereka, serta menarik kesimpulan dari proses yang mereka lakukan. Kemampuan memberikan

¹²⁰ Wardani, Putri Zuani, and Kholis, "Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran."

alasan dan bukti yang mendukung suatu klaim.¹²¹ Siswa juga menunjukkan kemampuan aspek *advanced clarification* ketika menjawab pertanyaan atau tanggapan dari teman dan guru. pengamatan lapangan di SDI Bani Hasyim, diketahui bahwa siswa yang awalnya pemalu dan kurang percaya diri menunjukkan peningkatan keberanian dari waktu ke waktu. Guru secara aktif membimbing dan memberi latihan presentasi selama beberapa minggu sebelum pameran.

f. Pameran Program Cipta Karya

Kegiatan puncak dari seluruh proses adalah pameran karya. Pada acara ini, seluruh karya siswa dipamerkan kepada warga sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Tidak hanya karya, siswa juga membentuk tim panitia pameran seperti *Event Organizer* (EO) mini. Mereka membentuk tim dari ketua pelaksana, dokumentasi, publikasi, dekorasi, akomodasi, penyambutan tamu, dan *Master of Ceremony* (MC). Kegiatan ini mendidik siswa untuk bertanggung jawab, bekerja dalam struktur organisasi, dan memahami pentingnya kolaborasi. Kegiatan ini memberikan pengalaman otentik dalam kerja tim, manajemen acara, komunikasi publik, tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dikembangkan oleh David Kolb. Menurut Kolb, pengetahuan diperoleh secara optimal ketika siswa mengalami langsung suatu kegiatan, merefleksikan, mengonseptualisasi, dan menerapkan secara berulang.¹²² Dalam konteks pameran Program Cipta

¹²¹ Ennis, "Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability."

¹²² David A Kolb, "Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development," *Prentice Hall, Inc.*, no. 1984 (1984): 20–38, <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>.

Karya, siswa melalui seluruh siklus ini secara menyeluruh, mereka mengalami langsung kegiatan EO, merefleksikan tantangan dan hasil kerja mereka, menarik kesimpulan dari proses tersebut, dan menerapkan pembelajaran itu dalam pelaksanaan acara. Dengan demikian, pameran bukan hanya menjadi ajang perayaan karya, tetapi juga media pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan sosial, intelektual, dan emosional siswa dalam satu rangkaian proses yang utuh dan bermakna.

g. Refleksi Kegiatan Program Cipta Karya

Setelah semua kegiatan selesai, tahap terakhir adalah refleksi. Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi. Refleksi terkait yang telah mereka pelajari, kendala yang mereka hadapi, perasaan selama proses, dan hal yang ingin mereka tingkatkan di masa mendatang. Guru juga melakukan diskusi reflektif sebagai penutup. kegiatan ini penting untuk memperkuat kesadaran metakognitif siswa atas proses belajar yang mereka jalani.

Penelitian oleh yang dilakukan Liando dan Kawan-kawan juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa berpikir lebih dalam, memecahkan masalah dengan pendekatan inovatif, serta meningkatkan keterampilan sosial.¹²³ Dengan skema kegiatan yang berfokus pada minat siswa, eksplorasi ide, produksi karya, konsultasi, presentasi, kerja tim, hingga refleksi, Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim menjadi contoh konkret model pendidikan berbasis *Student-centered learning* yang bisa mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri,

¹²³ M R Liando et al., "Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," ... *Pendidikan* ... 6, no. 2020 (2023): 3327–31, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22643%0Ahttp://journal.unive rsitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/22643/15852>.

kolaboratif, dan inovatif. fondasi dari self-regulated learning, yaitu kemampuan belajar yang berkelanjutan. Program Cipta Karya ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam inisiatif belajar, kemampuan menyampaikan ide, keberanian mengambil risiko, dan tanggung jawab atas proses kerja.

Lebih dari sekadar menciptakan produk, program ini membentuk karakter pembelajar sejati yang aktif bertanya, berani mencoba, mampu bekerjasama, reflektif, dan adaptif terhadap tantangan. Dengan demikian, pelaksanaan Program Cipta Karya menjadi pendekatan transformatif dalam pendidikan dasar yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

3. Evaluasi Program Cipta Karya

Program Cipta Karya ini menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Siswa secara aktif merancang, merealisasikan, merefleksikan Cipta Karyanya melalui serangkaian tahapan pembelajaran yang bermakna. Evaluasi merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan suatu program dan memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi yang diterapkan tidak terbatas pada hasil akhir berupa produk karya, tetapi lebih ditekankan pada keseluruhan proses penciptaan, mulai dari pemilihan bidang sesuai minat, mulai dari pemilihan bidang minat, perencanaan *timeline*, eksplorasi ide, diskusi antar teman, konsultasi, pelaksanaan proyek, hingga pameran karya dan refleksi.

Penilaian dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan keterampilan yang ditumbuhkan selama kegiatan berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendekatan *asesmen autentik* (*authentic assessment*) yang menilai performa peserta didik dalam konteks yang nyata dan bermakna.¹²⁴ Dalam Program Cipta Karya, siswa dinilai tidak hanya berdasarkan apa yang mereka hasilkan, tetapi juga bagaimana mereka sampai pada hasil tersebut termasuk kemampuan berpikir kritis mengembangkan ide, keterampilan komunikasi menyampaikan gagasan, serta sikap tanggung jawab, ketekunan, dan kerja sama selama proses berlangsung.

a. Penilaian Proses

Guru menggunakan lembar observasi untuk menilai aspek-aspek seperti keaktifan, kemampuan berargumen, kemampuan bertanya, inisiatif dalam mencari solusi, serta cara berkolaborasi dengan teman. Hal ini sejalan dengan teori *formative assessment* yang menekankan pentingnya umpan balik formatif sebagai sarana membentuk proses belajar yang aktif dan reflektif. Penilaian formatif membantu siswa mengetahui posisi mereka dalam pembelajaran dan langkah yang perlu diambil untuk berkembang.¹²⁵ Pada Program Cipta Karya guru pendamping melakukan diskusi mingguan dengan siswa mengenai perkembangan proyek mereka dan memberi masukan secara langsung. Hal ini dapat memperkuat konsep *metakognitif*

¹²⁴ Nisrokha, "Authentic Assessment (Penilaian Otentik)," *Jurnal Madaniyah* 8, no. 2 (2018): 209–229.

¹²⁵ I Putu Wisna Ariawan, "The Influence of Formative Assessment Methods on Learning Outcomes of Plane Geometry by Controlling Critical Thinking Skills," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 4125–32, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1266>.

siswa, yang merupakan kemampuan untuk menyadari dan mengatur cara berpikir mereka sendiri.¹²⁶ Penerapan pendekatan metakognitif ini dalam Program Cipta Karya menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya difokuskan pada apa yang dipelajari, tetapi juga bagaimana siswa belajar. Ketika siswa mampu mengenali hambatan, mengevaluasi strategi, dan menyusun solusi secara sadar, mereka akan menjadi pelajar yang lebih mandiri dan adaptif.

b. Evaluasi Terbuka

Setelah karya selesai, siswa diminta mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan dalam kegiatan pameran Cipta Karya. Aspek yang dinilai meliputi keterampilan komunikasi lisan, kejelasan penyampaian ide, kemampuan menjawab pertanyaan dari audiens, serta kepercayaan diri. Kemampuan presentasi merupakan bagian penting dari asesmen berbasis kinerja (*performance-based assessment*), karena menuntut siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara nyata dalam situasi sosial.¹²⁷ Guru dan audiens diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik, yang menjadi bentuk asesmen sejawat dan refleksi sosial

Dalam proses pameran, siswa dibagi dalam tim dan mengambil peran sebagai *Event Organizer* (EO), dokumentator, MC, guide, dan teknisi. Penilaian dilakukan berdasarkan efektivitas kerjasama, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta kemampuan menyelesaikan masalah yang

¹²⁶ Najmi Hayati, "Metakognitif: Bagaimana Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi," *Jurnal Al-Hikmah* 8, no. 1 (2011): 25–32.

¹²⁷ Ekayanti Nur Anix and Fifi Fauziyah, "Implementasi Performance Based Assessment Dalam Pembelajaran Ekonomi," *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi II* (2018), <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.921>.

muncul. Guru menggunakan lembar observasi dan refleksi diri siswa untuk menilai aspek ini. Penilaian kerja tim ini merujuk pada teori kompetensi kolaboratif dari Johnson, yang menekankan bahwa keberhasilan tim tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh proses interaksi yang konstruktif di antara anggotanya.¹²⁸ Melalui pengalaman ini, Program Cipta Karya tidak hanya menumbuhkan kemampuan teknis dan kreativitas siswa, tetapi juga secara nyata mengembangkan kecakapan kolaboratif yang penting dalam kehidupan abad ke-21.

c. Raport Program Cipta Karya

Hasil dari seluruh proses penilaian tersebut kemudian diolah dan diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi naratif yang dimasukkan ke dalam rapor siswa. Sekolah menyediakan kolom khusus dalam rapor yang mencatat capaian siswa dalam Program Cipta Karya secara terperinci. Deskripsi ini tidak hanya mencatat apa yang telah dicapai siswa, tetapi juga memberikan gambaran tentang perkembangan mereka dalam aspek berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan deskriptif ini sejalan dengan prinsip penilaian formatif yang dikemukakan oleh Black dan Wiliam menekankan pentingnya umpan balik berkualitas dalam mendukung perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan.¹²⁹ Dalam konteks Program Cipta Karya, penilaian tidak berhenti pada angka atau skor, melainkan menjadi alat reflektif yang

¹²⁸ Khansa Labibah, "Dampak Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa : Studi Pustaka," 2025.

¹²⁹ Inna Latifa Rahmawati, Hartono Hartono, and Sunyoto Eko Nugroho, "Pengembangan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Regulation Siswa Pada Tema Suhu Dan Perubahannya," *Unnes Science Education Journal* 4, no. 2 (2015): 843–50, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>.

membantu siswa memahami kekuatan dan potensi mereka, serta area yang masih perlu ditingkatkan.

Pencantuman hasil evaluasi Program Cipta Karya ke dalam rapor juga menjadi bentuk pengakuan terhadap keberagaman potensi siswa dan penghargaan terhadap proses belajar yang dialami secara otentik. Dengan demikian, rapor tidak hanya menjadi alat pelaporan hasil belajar akademik, tetapi juga menjadi dokumen yang merekam perjalanan personal siswa dalam mengembangkan karakter dan keterampilan abad ke-21. Dengan mengintegrasikan hasil evaluasi ini ke dalam rapor siswa, sekolah memberikan ruang penghargaan terhadap keragaman bakat dan potensi, serta menegaskan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari capaian kognitif semata, melainkan juga dari kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta nilai-nilai karakter dan kepemimpinan yang ditumbuhkan melalui pengalaman belajar autentik.

B. Implikasi Program Cipta Karya Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang menunjukkan dampak signifikan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar. Implikasi tersebut terlihat dari proses, sikap, dan hasil karya siswa selama program berlangsung. Dengan tahapan-tahapan terstruktur seperti pemilihan bidang minat, perencanaan, eksplorasi ide, pembuatan produk, presentasi, pameran, hingga refleksi, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan sebagai aktor aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna. Program ini mampu

menjembatani konsep dengan praktik nyata, serta teori dengan pengalaman konkret, sebagaimana dianjurkan dalam pembelajaran abad ke-21. Pada saat dilapangan peneliti menemukan beberapa implikasi dari Program Cipta Karya sebagai sesuai dengan teori berpikir kritis menurut Ennis dan kreatif menurut Torrance berikut:

1. Mengembangkan Berpikir Kritis Sesuai Teori Ennis

a. *Elementary Clarification: Kemampuan Menyusun Ide*

Indikator *elementary clarification* dalam berpikir kritis menurut Ennis mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami masalah, mengidentifikasi pokok permasalahan, dan merumuskan pertanyaan yang relevan.¹³⁰ Dalam konteks Program Cipta Karya, tercermin dari proses awal ketika siswa diminta untuk menyusun ide karya berdasarkan permasalahan nyata di sekitar mereka. berkembangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan menganalisis informasi sebelum merancang produk atau karya. Siswa membuat karya tari tradisional, harus terlebih dahulu mengklarifikasi konteks budaya dan nilai yang terkandung dalam tarian tersebut. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menyalin gerakan, tetapi juga memahami esensi tari secara kritis dari sumber historis dan filosofi tarian tersebut.

Penelitian oleh Ikha dalam *Jurnal Muallimun* menganalisis nilai-nilai Islam dalam kreasi tari Bedhaya Tunggal Jiwa di Demak dan menegaskan pentingnya pemahaman mendalam terhadap makna

¹³⁰ Ennis, "Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability."

budaya dan ritual sebagai bagian dari proses kreasi seni¹³¹ Temuan ini relevan dengan Program Cipta Karya, di mana siswa diminta melakukan eksplorasi seni yang didasari oleh refleksi terhadap nilai-nilai lokal dan spiritual.

Sejak awal pelaksanaan program, siswa diarahkan untuk memilih bidang sesuai minat, lalu mengamati, menyelidiki, menganalisis apa yang akan menjadi fokus proyek cipta karya mereka. Proses ini menuntut keterlibatan aktif dalam mengamati fenomena, mencari informasi terkait karya. Kegiatan identifikasi masalah ini bukan semata-mata tentang memilih topik, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memilah antara informasi penting dan tidak penting, menyaring sumber, dan menyusun kerangka kerja awal dalam proyek yang akan dibuat. Sesuai juga dengan karakteristik berpikir kritis menurut Emili Lai menyatakan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber sangat penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa di lingkungan pendidikan abad ke-21. Emili Lai juga menekankan bahwa berpikir kritis melibatkan proses menanyakan, mengumpulkan, mengevaluasi informasi sebelum menarik kesimpulan.¹³²

Penelitian terdahulu yang dilakukan Chollah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat lebih kritis dan kreatif, tetapi pembelajaran berbasis proyek juga dapat mengembangkan

¹³¹ Ikha Sulis Setyaningrum, "The Analisis Of Islamic Value In Bedhaya Demak Dance," *Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 1 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.23971/muallimun.v2i1.3768>.

¹³² Zakiya and Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*.

berpikir kritis siswa. Penelitian dari Faida dan Kawan-kawan pada 2024 dalam menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi masalah, melakukan analisis data lapangan secara mandiri dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.¹³³ Dalam konteks Cipta Karya, kegiatan ini tercermin dalam kegiatan konsultasi rutin dengan guru, presentasi progres proyek, dan penyusunan laporan karya, yang semuanya memperkuat proses berpikir kritis.

b. *Basic Support*: Mengembangkan Gagasan Secara Terstruktur

Indikator *basic support* mengacu pada kemampuan siswa untuk memberikan alasan logis, bukti, atau data yang mendukung ide mereka. Dalam Program Cipta Karya, siswa tidak hanya diminta mencetuskan ide, tetapi juga diminta menjelaskan alasan ide tersebut layak direalisasikan. Siswa tidak hanya mengklarifikasi masalah, tetapi juga menelusuri faktor penyebab, dan menilai informasi dasar yang relevan.¹³⁴ Dalam konteks Program Cipta Karya, kemampuan untuk melakukan identifikasi masalah secara mendalam ini menjadi fondasi penting untuk menciptakan karya yang tidak hanya kreatif, tetapi juga relevan dan bermakna. Siswa tidak hanya dilatih untuk berpikir apa yang ingin mereka buat, tetapi juga mengapa karya itu

¹³³ Faida Musa'ad et al., "Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2024): 1481–87, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361>.

¹³⁴ Ridwan and Nasrulloh, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa Sekolah Dasar."

penting. Mereka dilatih untuk tidak sekadar menciptakan sesuatu sesuai *passion*, tetapi mampu menyampaikan alasan rasional mengapa karya itu dibuat.

Kebebasan berpikir dan ekspresi yang dihadirkan dalam program ini sesuai dengan teori Konstruktivisme, di mana siswa aktif membangun pengetahuan dan ide berdasarkan pengalaman serta interaksi sosial mereka.¹³⁵ Menurut Vygotsky kemampuan siswa dalam membentuk ide sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.¹³⁶ Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menyampaikan gagasan dalam bentuk lisan, tetapi juga menuangkannya dalam naskah konsep, hingga *timeline* awal yang kemudian dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak sekadar menyampaikan pendapat, tetapi mulai menstrukturkan dan mengolah gagasan menjadi rencana konkret.

c. *Inference*: Kolaborasi dalam Menarik Kesimpulan & Menyusun Strategi

Dalam indikator *inference*, siswa dilatih untuk menarik kesimpulan dari data atau informasi yang tersedia dan merancang langkah-langkah selanjutnya. Selama pelaksanaan Program Cipta Karya, siswa berdiskusi dan berkonsultasi dengan guru untuk mengevaluasi ide, menentukan bahan yang akan digunakan, dan membagi tugas berdasarkan keahlian masing-masing. Aktivitas ini

¹³⁵ Ryan Dwi Puspita, "Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 18 Dodu," 2025.

¹³⁶ Wardani, Putri Zuani, and Kholis, "Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran."

tidak hanya melatih logika inferensial mereka, tetapi juga mendorong kolaborasi produktif. Proses ini menggambarkan praktik menarik kesimpulan logis berdasarkan data atau bukti yang dikumpulkan.

Dalam Program Cipta Karya, kegiatan seperti diskusi terbuka, mengungkapkan pendapat, konsultasi ide dengan guru, serta presentasi awal proyek, menjadi ruang stimulasi ekspresi ide siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori kreatif Wallas yang menyebut tahapan *preparation*, *incubation* sebagai proses penting dalam membangun ide, sebelum akhirnya mencapai *illumination* (munculnya ide) dan *verification* (pengujian ide).¹³⁷ Guru berperan sebagai fasilitator untuk memancing gagasan siswa dengan pertanyaan terbuka, mendorong pengembangan ide lebih lanjut secara berjenjang.

d. *Advanced Clarification*: Kepercayaan Diri Menyampaikan Ide

Indikator *advanced clarification* mendorong siswa untuk menganalisis bahasa dan konsep secara mendalam, termasuk mengevaluasi ketepatan penggunaan istilah atau struktur ide yang mereka kembangkan. Dalam kegiatan pameran karya, siswa dilatih untuk mempresentasikan hasil karya mereka kepada guru, teman, dan orang tua. Presentasi ini menuntut mereka tidak hanya menjelaskan produk, tetapi juga proses berpikir di balik penciptaan produk tersebut.

¹³⁷ Nanda S Pangestu and Tri N H Yuniarta, "Proses Berpikir Kreatif Matematis Siswa Extrovert Dan Introvert SMP Kelas VIII Berdasarkan Tahapan Wallas," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 215–26, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.554>.

Keterampilan menyampaikan ide juga menjadi sarana untuk menumbuhkan keberanian intelektual dan rasa kepemilikan terhadap karya. Menurut Paul dan Elder, berpikir kritis juga mencakup keberanian intelektual, yakni kesiapan untuk menyuarakan pendapat meski berbeda dari orang lain, dan tanggung jawab intelektual, yaitu kesediaan untuk memperbaiki gagasan berdasarkan masukan.¹³⁸ Proses literasi dalam Cipta Karya mendorong siswa untuk membuka diri terhadap kritik, lalu merevisi ide tanpa merasa takut atau terintimidasi. siswa belajar menjelaskan maksud dan alasan di balik pilihan ide atau bentuk karya mereka secara mendalam dan kemampuan menyampaikan alasan dengan argumen yang logis didukung dengan bukti.¹³⁹

Ketika siswa diminta menjelaskan tujuan karya, proses pembuatan, hingga manfaat karyanya, mereka belajar menyusun alur berpikir yang runtut, meyakinkan, dan berbasis pada data yang telah mereka kumpulkan. Dengan demikian, Program Cipta Karya dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan siswa dalam mengungkapkan dan mengusulkan ide.

¹³⁸ Hartati, *Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*.

¹³⁹ Siti Rahma, Farida Farida, and Suherman Suherman, "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dengan Pembelajaran Socrates Kontekstual Di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017): 121–28, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/1038>.

e. *Strategies and Tactics*: Memutuskan Tindakan & berinteraksi dengan orang lain

Indikator terakhir dari Ennis, *strategies and tactics*, berkaitan dengan kemampuan memilih strategi terbaik untuk memecahkan masalah dan mengevaluasi efektivitas strategi tersebut. Program Cipta Karya memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mengekspresikan hasil karyanya secara terbuka kepada audiens, baik kepada teman sebaya, guru, maupun orang tua. Salah satu elemen penting dalam program ini adalah kegiatan presentasi karya dan pameran yang dirancang secara sistematis untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum (*public speaking*). Aktivitas ini berperan strategis dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan membentuk identitas siswa sebagai individu yang percaya diri. Seperti yang ditegaskan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Di dalamnya, disebutkan pentingnya mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab, dan terbuka terhadap masukan melalui interaksi dan dialog.¹⁴⁰

Dalam praktiknya, siswa tidak hanya diwajibkan membuat produk kreatif, tetapi juga diwajibkan menjelaskan latar belakang, proses, dan makna karyanya dalam forum presentasi. Kegiatan ini sejajar dengan pendekatan *project-based learning* yang menekankan presentasi publik sebagai komponen utama pembelajaran, yang

¹⁴⁰ Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22, 2016*.

terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis.

Penelitian oleh Faida dan teman-teman menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan presentasi dan keberanian berbicara di depan publik.¹⁴¹ Penelitian oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Razali dan teman-teman pada 2023, menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dengan kepercayaan diri siswa secara signifikan. Tercermin dari peningkatan dalam keterampilan berbicara di depan umum, pengelolaan kegugupan saat tampil, serta kepercayaan diri yang semakin kuat.¹⁴²

Dalam Program Cipta Karya siswa tidak hanya diarahkan untuk menciptakan karya kreatif, tetapi juga dilatih untuk mempresentasikan hasil karyanya di hadapan teman, guru, atau dalam forum pameran karya. Kegiatan ini menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik agar dapat menjelaskan proses, ide, dan pesan di balik karya yang mereka buat. Dukungan dari pembiasaan *public speaking* membantu siswa mengelola rasa gugup, meningkatkan artikulasi, serta menumbuhkan keberanian dalam berbicara di depan publik.

¹⁴¹ Musa'ad et al., "Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

¹⁴² Geofakta Razali et al., "Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial," *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 4765–73.

Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi kreator yang imajinatif, tetapi juga komunikator yang reflektif dan kritis. Keselarasan antara hasil pelatihan *public speaking* dan Program Cipta Karya menunjukkan pentingnya pendekatan pendidikan yang menyeluruh menggabungkan kreativitas, komunikasi, dan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan abad 21 yang menekankan pentingnya 4C: *critical thinking, creativity, collaboration, communication*. komponen “*communication*” yang merupakan bagian penting kesuksesan siswa, baik dalam menyampaikan karya maupun berinteraksi sosial di lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, kegiatan presentasi dan pameran dalam Program Cipta Karya bukan hanya sekadar bentuk akhir dari proyek, melainkan proses pembelajaran yang esensial dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Keberhasilan siswa dalam menyampaikan ide mereka secara jelas dapat mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

2. Mengembangkan Kreatif Sesuai Teori Torrance

a. *Fluency*: Menyusun Ide secara Bebas dan Produktif

Fluency atau kelancaran dalam berpikir kreatif menurut Torrance merujuk pada kemampuan menghasilkan banyak ide. Dalam konteks *Program Cipta Karya*, indikator ini berkaitan langsung dengan kemampuan siswa menyusun ide secara aktif dan spontan pada tahap awal proses penciptaan karya terlihat dari banyaknya ide yang

dihasilkan siswa dalam tahap perencanaan. Guru memberikan stimulus melalui kegiatan eksploratif seperti kunjungan lingkungan sekitar, studi masalah nyata, atau pemetaan minat siswa. Pada tahapan ini, siswa diberi ruang untuk berpikir terbuka tanpa takut salah, sehingga mereka mampu menghasilkan berbagai ide, baik sederhana maupun kompleks.

Pada Program Cipta Karya siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai platform digital, dengan memadukan media teks, gambar, suara, dan animasi dalam menyusun karya mereka.¹⁴³ Penelitian oleh Musyaffa menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan media digital sejak dini melatih dalam kemampuan berpikir sistematis dan kreatif, dengan menggunakan media pembelajaran digital, hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa SD dari kelas rendah dan kelas tinggi telah meningkat secara signifikan.¹⁴⁴

Program Cipta Karya memberikan kebebasan siswa berekspresi melalui teknologi. Contoh nyata siswa menciptakan presentasi interaktif, infografis digital, dan video tutorial yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan karya mereka secara mandiri.

b. *Flexibility*: Mengembangkan Gagasan Melalui Penyesuaian dan Kolaborasi

Flexibility atau fleksibilitas berpikir mengacu pada kemampuan mengubah pendekatan, berpindah strategi, dan menyesuaikan diri

¹⁴³ Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

¹⁴⁴ et all Musyaffa, Irsyad Fadhil, "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemam[Uan Berpikir Kritis Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 53–54.

dengan kondisi yang berubah. Dalam Program Cipta Karya, aspek ini terlihat kuat dalam kemampuan siswa mengembangkan gagasan, terutama saat menghadapi tantangan teknis, keterbatasan alat, atau perbedaan pandangan dalam kelompok tampak dalam kemampuan mereka memilih beragam bentuk karya sesuai minat.

Siswa dilatih untuk tidak terpaku pada satu solusi, tetapi mempertimbangkan alternatif lain yang lebih realistis. Misalnya, jika siswa awalnya ingin membuat media pembelajaran dari kayu tetapi mengalami kesulitan, mereka dapat berpindah ke bahan kardus atau plastik daur ulang. Kemampuan ini menunjukkan fleksibilitas dalam menyusun dan mengembangkan ide sesuai dengan kondisi nyata.

Kolaborasi merupakan salah satu keterampilan utama abad ke-21 yang ditekankan dalam berbagai model pendidikan global. Dalam konteks Program Cipta Karya kemampuan kolaboratif ditumbuhkan melalui berbagai aktivitas kolektif, mulai dari diskusi ide, penciptaan karya. Pembagian peran dalam kepanitiaan pameran, hingga refleksi bersama pascapameran. Menurut Torrance, kemampuan ini berkaitan erat dengan indikator *flexibility*, yaitu kemampuan untuk berpindah dari satu pendekatan pemikiran ke pendekatan lainnya, serta mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

Ketika siswa bekerja dalam tim, tidak hanya mempertahankan pendapat pribadi, tetapi juga belajar untuk menyesuaikan diri dengan ide dan gaya kerja orang lain. Mereka dilatih untuk berpikir fleksibel dalam menyusun strategi kerja, menyesuaikan peran, dan menemukan

solusi bersama. Merancang pameran, dan mengelola tugas dalam kelompok EO, mendorong siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa. Mereka belajar membagi peran, mendengarkan ide teman, dan menyatukan visi dalam bentuk karya nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Fazhari dan Yuniawatika pada 2025 menyimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) mampu mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan bersama. PJBL memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya mengembangkan produk atau karya, tetapi juga untuk menumbuhkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah.¹⁴⁵ Interaksi antar siswa menjadi komponen utama yang memperkaya proses pembelajaran karena mereka dituntut untuk aktif berdiskusi, saling mendukung, dan menyatukan ide demi menyelesaikan proyek secara kolektif.

Temuan ini sangat relevan jika dikaitkan dengan pelaksanaan peran *Event Organizer* (EO) dalam Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim. Dalam program ini, siswa tidak hanya ditantang untuk menciptakan karya, tetapi juga diberi tanggung jawab untuk mengelola kegiatan pameran hasil karya mereka sendiri. Melalui peran sebagai EO, siswa dibagi ke dalam beberapa divisi seperti publikasi, dokumentasi, konsumsi, perlengkapan, dan tata panggung. Masing-masing divisi memiliki target dan tugas yang berbeda,

¹⁴⁵ Batricia Albafirda dan Fazhari, "Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V SD Dalam Kegiatan Diskusi Kelompok" 3, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p317-324>.

sehingga diperlukan interaksi dan kerja sama yang intensif antarsiswa untuk memastikan kegiatan berjalan lancar.

Siswa dilatih untuk menyusun rencana kerja, membagi peran secara adil, menyelesaikan kendala teknis, hingga berkomunikasi dengan berbagai pihak seperti guru, teman sebaya, dan orang tua. Proses ini secara langsung membentuk karakter tangguh, kepemimpinan, dan keterampilan manajemen proyek sejak usia dini. Selain itu, keterlibatan sebagai EO juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang pentingnya koordinasi, kepercayaan tim, dan komitmen terhadap tanggung jawab bersama.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh miranda pada 2022 pada Program Cipta Karya belum ada inovasi terkait *Event Organizer* (EO), dari sini terlihat bawasanya Program Cipta Karya selalu berinovasi setiap tahunnya dan menyesuaikan dengan tantangan dunia Pendidikan. Dengan demikian, integrasi peran EO dalam Program Cipta Karya tidak hanya menjadi pelengkap kegiatan, melainkan menjadi media belajar kontekstual yang memperkuat pembentukan karakter kolaboratif dan keterampilan abad ke-21. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang autentik di mana siswa tidak hanya menjadi pencipta karya, tetapi juga pengelola acara. Siswa yang terbiasa berdiskusi, bernegosiasi, dan saling mengisi selama proyek berlangsung menunjukkan peningkatan dalam aspek toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan Program

Cipta Karya yang tidak hanya menghasilkan produk kreatif, tetapi juga membentuk karakter kolaboratif yang kuat.

c. *Elaboration*: Mengembangkan Gagasan Menjadi Produk Kreatif yang Kompleks

Elaboration berarti memperkaya ide menjadi karya yang rinci, terstruktur, dan bernilai fungsi. Di tahap ini, siswa tidak lagi hanya menyusun gagasan, tetapi juga mulai mengembangkan detailnya dalam bentuk desain, urutan kerja, hingga fungsi spesifik produknya. Kegiatan ini erat kaitannya dengan kemampuan siswa mengembangkan gagasan yang lebih matang dan aplikatif, tercermin dari rincian dan kedalaman pengembangan proyek.

d. *Originality*: Menemukan produk yang Unik dan Meningkatkan Percaya Diri

Originality atau keaslian ide menjadi puncak dari proses berpikir kreatif. Dalam Program Cipta Karya, siswa diberi tantangan untuk menciptakan karya yang berbeda dari kelompok lain dan mengandung unsur kebaruan. Aspek ini langsung berkaitan dengan kepercayaan diri siswa, sebab produk yang unik mendorong mereka untuk berani tampil dan menjelaskan hasil karyanya dalam forum kelas maupun pameran. siswa berkesempatan menciptakan sesuatu yang benar-benar mereka gagas sendiri.¹⁴⁶ Bahkan siswa yang sebelumnya dianggap tidak menonjol, mampu menunjukkan potensi luar biasa

¹⁴⁶ Bella Nurbaiti Purwandini et al., “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Viii Smpn 3 Muntilan Dalam Memecahkan Soal Cerita Pada Materi Pola Barisan Bilangan,” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2020): 153–62.

ketika mereka bekerja dalam konteks yang sesuai dengan kekuatannya. Sebagai contoh, seorang siswa yang pemalu dan kurang aktif dalam pelajaran kelas reguler ternyata sangat produktif dan orisinal dalam menciptakan karya tulis kreatif pada bidang sastra. Terlihat jelas dari keunikan ide yang diwujudkan menjadi karya yang berbeda dan inovatif. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang memberi ruang untuk eksplorasi potensi sehingga dapat memunculkan kemampuan yang tersembunyi. potensi diri juga dikembangkan melalui peran aktif siswa dalam pengambilan Keputusan.

Tabel 5.1
Implikasi Program Cipta Karya

No	Temuan Lapangan	Bentuk kegiatan konkretnya	Berpikir Kritis (Teori Ennis)	Kreatif (Teori Torrance)	Keterampilan Abad 21	Profil Pelajar Pancasila
1.	Mengembangkan Kemampuan Mengidentifikasi Masalah dan Menganalisis Informasi.	Siswa memilih bidang sesuai minat, identifikasi permasalahan yang relevan, lalu mencari referensi karya melalui Google, YouTube, dan artikel edukatif.	<i>Elementary Clarification, Basic Support & Inference</i>		<i>Critical Thinking</i>	Bernalar kritis
2.	Mengungkapkan & Mengusulkan Ide (Gagasan)	Siswa menyampaikan ide melalui konsultasi kepada guru, diskusi sesama siswa dan forum presentasi	<i>Inference Basic Support, & Advances clarification</i>	<i>Fluency, Flexibility & Originality</i>	<i>Creativity & Communication</i>	Kreatif & Mandiri

3.	Meningkatkan Kreativitas dan Orisinalitas dalam Penciptaan Karya	Siswa menciptakan produk dari berbagai bidang seperti seni, sastra, teknologi sederhana dll.		<i>Fluency, Flexibility & Originality Elaboration</i>	<i>Creativity</i>	Kreatif
4.	Mengembangkan Keterampilan Digital dan Teknologi	Siswa membuat presentasi digital, video edukatif, aplikasi, desain Canva,	<i>Strategies and Tactics</i>	<i>Elaboration & Originality</i>		Mandiri
5.	Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Public Speaking	Siswa menyampaikan karyanya dalam forum kelas dan pameran, menjawab pertanyaan dari pengunjung	<i>Advanced Clarification & Strategies and Tactics</i>	<i>Elaboration</i>	<i>Communication</i>	Mandiri
6.	Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi dan Kerja Sama dalam Tim	Siswa membagi peran sebagai tim EO pameran, merancang booth bersama, dan berbagi tugas presentasi		<i>Flexibility</i>	<i>Collaboration</i>	Gotong Royong
7.	Mengembangkan Potensi Diri	Siswa menekuni bidang minat seperti tahfidz, olahraga, sains, seni, dan mengembangkan karya personal		<i>Elaboration & Originality</i>		Mandiri

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa

1. Faktor Pendukung Program Cipta Karya

a. Dukungan Orang Tua

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang adalah keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Dukungan ini tidak hanya berupa izin atau pengawasan pasif, melainkan partisipasi langsung seperti membantu pencarian bahan, mendampingi proses pengerjaan karya di rumah, hingga memberikan masukan dan semangat selama pameran karya. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua memberikan rasa aman dan motivasi bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan mereka.¹⁴⁷ Keterlibatan keluarga dalam pembelajaran memperkuat hubungan emosional anak dengan proses belajar dan meningkatkan motivasi serta pencapaian akademik.

b. Adanya Jadwal Khusus dan Fleksibilitas

Penyediaan jadwal khusus dan fleksibilitas waktu dalam pelaksanaan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang merupakan salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan siswa dalam mengembangkan karya dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam program ini, sekolah memberikan waktu yang terjadwal secara rutin namun tetap fleksibel agar siswa dapat fokus menyelesaikan proyek mereka sesuai dengan minat, kemampuan, dan

¹⁴⁷ Summayyah Rahmawati, "Peran Penting Orang Tua Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak Di Tingkat MI/SD."

ritme masing-masing. Jadwal khusus yang disediakan setiap pekan memberikan ruang waktu yang tidak berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya, sehingga siswa tidak terbebani secara kognitif maupun emosional. fleksibilitas waktu dalam pelaksanaan proyek mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi, karena mereka merasa memiliki kendali atas proses belajar mereka.

c. Motivasi Dengan Pameran

Pameran hasil karya siswa menjadi momen penting yang tidak hanya memberikan ruang apresiasi, tetapi juga menjadi motivator kuat bagi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sehingga memberikan yang terbaik. Ketika siswa merasa dihargai atas usahanya, motivasi intrinsik mereka meningkat, dan mereka terdorong untuk menghasilkan karya yang lebih baik.¹⁴⁸ Pameran juga mendorong siswa untuk melakukan proses berpikir ulang terhadap produknya, dari segi tampilan, isi, hingga pesan yang ingin disampaikan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara terbuka dan melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, guru, siswa dari jenjang lain. Pameran dapat memberi pengalaman nyata karya mereka memiliki nilai, diapresiasi oleh publik.

2. Faktor Penghambat Program Cipta karya

¹⁴⁸ Mahfudz Reza Fahlevi, "Analisis Penerapan Project-Based Learning Dengan Metode Pameran Dalam Mata Kuliah Statistik," *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)* 3, no. 1 (2024): 29–44, <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v3i1.9034>.

a. Keterbatasan Pengetahuan Guru dalam Bidang Tertentu

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan Program Cipta Karya adalah keterbatasan sumber daya guru, dari segi kompetensi dalam bidang-bidang tertentu yang dipilih siswa. Meskipun program ini dirancang untuk menumbuhkan kreativitas dan minat sesuai passion siswa, tidak semua guru memiliki latar belakang atau keahlian teknis untuk mendampingi siswa secara maksimal. Misalnya, ketika siswa memilih membuat karya berbasis pemrograman, robotika, atau desain grafis digital, beberapa guru mungkin tidak memiliki literasi teknologi yang memadai untuk mendampingi secara teknis. Hal ini menyebabkan pendampingan guru hanya bersifat umum dan tidak sampai pada substansi keilmuan yang dibutuhkan siswa.

Menurut Vygotsk dalam teori *zone of proximal development* (ZPD), anak akan berkembang optimal bila didampingi oleh orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten. Namun, ketika guru tidak memiliki kompetensi khusus di bidang yang dipilih siswa, ZPD sulit tercapai secara efektif.¹⁴⁹ Guru tidak dapat memberikan dukungan bertahap yang dibutuhkan dalam proses berpikir kritis dan eksplorasi kreatif siswa. Solusi dari permasalahan ini antara lain adalah penguatan kompetensi guru melalui pelatihan lintas bidang, pelibatan mentor eksternal dan juga orang tua, serta pembentukan tim fasilitator kolaboratif yang mewedahi berbagai bidang. Dengan demikian, keterbatasan sumber

¹⁴⁹ Wardani, Putri Zuani, and Kholis, "Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran."

daya guru tidak menjadi penghalang utama, melainkan peluang untuk memperluas ekosistem pendidikan yang inklusif dan kolaboratif.

b. Keterbatasan Logistik dan Mobilitas Karya Siswa

Program Cipta Karya mendorong siswa untuk menciptakan karya nyata yang kadang berbentuk fisik. Namun, keterbatasan sarana logistik di sekolah menjadi salah satu kendala. Siswa tidak bisa membawa karyanya kesekolah setiap minggu. Selain itu, mobilitas karya dari rumah ke sekolah atau sebaliknya menjadi tantangan, apalagi bagi siswa yang membuat karya berukuran besar atau berbobot berat.

Banyak karya siswa yang memiliki bentuk fisik besar atau kompleks, seperti rumah adat 3D, mengalami kesulitan saat harus dipindahkan ke ruang pameran atau dipresentasikan di luar kelas. Karya yang rapuh atau berukuran besar membutuhkan alat angkut, wadah pelindung, sehingga susah membawanya kesekolah. siswa juga mengalami kesulitan membawa karya dari rumah ke sekolah karena ukuran atau materialnya. Ada beberapa karya yang memerlukan perlakuan khusus saat transportasi. Tanpa bantuan dari orang tua ataupun guru, karya bisa rusak sebelum sempat dipresentasikan, tentu akan mengecewakan siswa.

Solusi konkret untuk kondisi ini dapat dikembangkan secara kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan siswa. Salah satunya adalah pemanfaatan media digital seperti dokumentasi karya dalam bentuk foto, video, sebagai alternatif monitoring karya.

c. Ketidakkonsistenan Minat dan Fokus Siswa

Program Cipta Karya mengharuskan siswa memilih bidang yang sesuai dengan minat mereka, lalu merancang, menciptakan, dan mempresentasikan karya secara mandiri atau kelompok. Meski pada awalnya antusias, tidak sedikit siswa yang mengalami penurunan semangat di tengah proses. Ketidakkonsistenan ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang mulai kehilangan fokus, kurang aktif saat diskusi, kesulitan menyelesaikan karya hingga tuntas. Salah satu penyebabnya adalah masih belum stabilnya karakteristik perkembangan kognitif dan emosi pada anak usia sekolah dasar.

Menurut Piaget, anak usia 7–12 tahun berada dalam tahap operasional konkret, di mana kemampuan berpikir logis mereka sedang berkembang namun masih sangat bergantung pada hal-hal nyata.¹⁵⁰ Ketika Proyek Cipta Karya berlangsung dalam waktu lama dan menuntut perencanaan jangka panjang, beberapa siswa mengalami kesulitan mempertahankan motivasi karena tidak segera melihat hasil atau umpan balik yang nyata. Siswa SD yang belum matang dalam keterampilan ini sering kali kesulitan menjaga komitmen dan mengatur waktu pengerjaan proyek mereka. Solusi untuk mengatasi tantangan ini dengan memberikan pendampingan dan motivasi secara berkala. Guru dan orang tua juga sebaiknya sering melakukan komunikasi untuk mengingatkan dan memotivasi siswa secara konsisten agar mereka tetap fokus dan merasa didukung.

¹⁵⁰ F. Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan Program Cipta Karya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Program Cipta Karya terdiri tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang tersusun sistematis. Dalam tahap perencanaan, siswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang sesuai dengan minat dan bakatnya, seperti sains, seni, musik, tahfidz, olahraga, dan teknologi. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan eksploratif seperti pencarian informasi, observasi lapangan, konsultasi dengan guru, diskusi dengan teman sebaya, hingga penyusunan dan pembuatan produk atau karya. Monitoring dilakukan guru melalui sesi konsultasi, pendampingan proses penyelesaian karya. Sementara tahap evaluasi mencakup presentasi karya, pameran, dan refleksi.
2. Dampak Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang terlihat secara nyata dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Siswa menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, mencari dan menganalisis informasi, menyampaikan ide dan gagasan secara logis, serta menciptakan karya dengan orisinalitas dan kreativitas. Program Cipta Karya mendorong tumbuhnya kemampuan kolaborasi, keterampilan digital, kepercayaan diri dalam public speaking, dan penguatan potensi diri. Semua dampak ini sejalan dengan teori berpikir kritis Ennis, serta karakteristik

berpikir kreatif menurut Torrance, seperti *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Program ini juga mendukung penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam hal kreatif, bernalar kritis, mandiri, dan bergotong royong.

3. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim antara lain: 1) Dukungan aktif dari orang tua yang terlibat dalam proses penciptaan karya 2) Adanya jadwal khusus dan fleksibilitas waktu yang memungkinkan siswa mengerjakan karya di luar jam pelajaran utama, dan 3) motivasi tambahan yang diberikan melalui kegiatan pameran dan apresiasi karya yang mendorong siswa untuk menunjukkan usaha terbaik mereka. terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Cipta Karya, yaitu: (1) keterbatasan sumber daya dan pengetahuan guru dalam bidang-bidang tertentu, sehingga tidak semua guru mampu membimbing secara maksimal sesuai minat siswa; (2) keterbatasan logistik dan mobilitas karya, terutama dalam membawa karya besar ke sekolah atau tempat pameran; serta (3) ketidakkonsistenan minat dan fokus siswa, yang mengakibatkan sebagian siswa tidak menyelesaikan karya atau berpindah minat di tengah proses.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan Program Cipta Karya di SDI Bani Hasyim Singosari Malang, Berikut adalah saran-saran yang ditujukan untuk pengembangan program secara lebih efektif:

1. Peningkatan Kompetensi Guru Pendamping agar pelaksanaan Program Cipta Karya dapat berjalan lebih optimal, disarankan kepada pihak sekolah untuk

memberikan pelatihan berkala kepada guru Hal ini penting agar guru dapat mendampingi siswa secara lebih profesional dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan peserta didik abad ke-21.

2. Penguatan Sinergi antara Sekolah dan Orang Tua, Program Cipta Karya memerlukan keterlibatan kolaboratif dari berbagai pihak. Disarankan untuk memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua, termasuk melalui forum diskusi mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap proyek siswa.
3. Penguatan Sistem Monitoring dan Refleksi, disarankan agar sekolah menyusun sistem monitoring yang lebih rutin dan terstruktur dalam pelaksanaan Program Cipta Karya. Misalnya, dengan membuat rubrik penilaian yang mencakup indikator berpikir kritis dan kreatif, jurnal harian siswa, serta laporan refleksi yang dapat dibahas dalam sesi mentoring.
4. Pengelolaan Minat dan Fokus Siswa, untuk mengantisipasi ketidakkonsistenan minat siswa, sekolah dapat menyelenggarakan sesi eksplorasi minat secara berkala dan lebih mendalam di awal program. Siswa juga dapat diberikan kesempatan mencoba beberapa bidang secara singkat sebelum menetapkan satu pilihan untuk proyek akhir, guna memastikan komitmen mereka terhadap bidang yang dipilih.
5. Publikasi, Program Cipta Karya layak untuk dipublikasikan. Hal ini akan mendorong replikasi di sekolah lain dan memperluas dampak positif dari program terhadap pengembangan keterampilan siswa di tingkat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, I Putu Wisna. "The Influence of Formative Assessment Methods on Learning Outcomes of Plane Geometry by Controlling Critical Thinking Skills." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 4125–32. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1266>.
- Asiva Noor Rachmayani. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Mu-assasah Daar al-Hilal Kairo, 2003.
- Aslihah, Aslihah, and Wasehudin Wasehudin. "The Influence Of The Modern Islamic Education Movement On The Development Of Islamic Thought In Indonesian The Perspective Of The Quran (Study Of Al-Qur'an Letter Ar-Ra'd Verse 11)." *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 4 (2023): 503–14. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.2979>.
- Asyura, Muhammad, and Mutazam Mutazam. "Implementasi Model Pembelajaran Pbl Berbasis Metakognisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Santri Sulthoniyah Sambas." *Borneo : Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2023): 98–106. <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.1692>.
- Bell, Stephanie. "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future." *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas* 83, no. 2 (2010): 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>.
- Berliana, Dinda, and Cucu Atikah. "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1108–17. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>.
- Cholilah, Nur. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang." *Program Studi Pendidikan Ips Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020, 171. <http://etheses.uin-malang.ac.id/>.
- Creswell, John W. Creswell and J. David. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Writing Center Talk over Time. Los Angeles: Sage, 2018. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>.
- Damayanti, et al. "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–19. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Dano Ali, Yusuf Nugraha. "Application of Backward Design in Designing Learning with the Observation-Based Learning Method." *Curricula: Journal of Curriculum Development* 2, no. 1 (2023): 13–28. <https://doi.org/10.17509/curricula.v2i1.54828>.
- Ennis, Robert H. "Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability." *Informal Logic* 18, no. 2 (1996): 165–82. <https://doi.org/10.22329/il.v18i2.2378>.

- Fahlevi, Mahfudz Reza. "Analisis Penerapan Project-Based Learning Dengan Metode Pameran Dalam Mata Kuliah Statistik." *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)* 3, no. 1 (2024): 29–44.
<https://doi.org/10.35905/jmlipare.v3i1.9034>.
- fakhriyani, diana vidya. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pemikiran Penelitian Dan Sains* 4, no. 2 (2016): 61.
- Fiantika, feny rita, Wasil, and Sri Jumiyati. *Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi*. Padang: PT. Global eksekutif teknologi, 2022.
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Fikri, Muslim, and Elya Munfarida. "Konstruksi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam : Analisis Tafsir Maudhu ' i Berdasarkan Al- Qur ' an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 108–20.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11469).
- Hamzah, Rahma Ashari, Romi Mesra, and Karmila Br Karo. *Strategi Pembelajaran Abad 21*, n.d.
- Handayani, Taqiya, Erik Aditia Ismaya, and Diana Ermawati. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Mind Mapping." *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur* 1, no. 2 (2023): 50–57. <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i2.1105>.
- Hartati, Tatat. *Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: PRCI, 2022.
- Hayati, Najmi. "Metakognitif : Bagaimana Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi." *Jurnal Al-Hikmah* 8, no. 1 (2011): 25–32.
- Heliawati, Leny, Linda Lidiawati, and Indarini Dwi Pursitasari. "Articulate Storyline 3 Multimedia Based on Gamification to Improve Critical Thinking Skills and Self-Regulated Learning." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11, no. 3 (2022): 1435–44.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22168>.
- Hendrayadi, Syafrudin, and Rehani. "Berpikir Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023): 2382–91.
- HS, Muhammad Alwi. "Mental Revolution to Increase Economic Independence and Nation's Competitiveness of Surah Al-Ra'd Verse 11." *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 1 (2021): 162–84.
- Ibda, F. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.
- Kolb, David A. "Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development." *Prentice Hall, Inc.*, no. 1984 (1984): 20–38.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>.
- Labibah, Khansa. "Dampak Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa : Studi Pustaka," 2025.

- Lestari, Ika & zakiyah, linda. *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. jakarata: erzatama karya abadi, 2019.
- Liando, M R, K T Lalang, A Suasana, and ... “Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. 6, no. 2020 (2023): 3327–31.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22643%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/22643/15852>.
- miles, matthew huberman, Michael, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, 2014.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeo.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Miranda, Varianta java yuam, Muhammad Hanif, and Ika ratih Sulistiani. “Implementasi Program Cipta Karya Sesuai Bakat Minat Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2022): 123–34.
- Musa’ad, Faida, Rizky Ekawaty Ahmad, Sundari Sundari, and Hidayani Hidayani. “Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2024): 1481–87. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361>.
- Musyaffa, Irsyad Fadhil, et all. “Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemam[Uan Berpikir Kritis Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 53–54.
- Naamy, Nazar. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Pusat Penelitian Dan Publikasi Ilmia UIN Mataram, 2019.
[https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf).
- Nafi, Nazzala Aulian, Miftarah Ainul Mufid, Ahmad Zainuddin, and Wiwin Anis Rohtih. “Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhrudin Ar-Razi (Interpretasi Qs . Ali Imran : 190-191 Dan Qs . Az-Zumar : 18).” *Twikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 01, no. 02 (2023): 23–40.
- Nasrulloh. *Dampak Pembelajaran Daring Pada Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Tema VII Kelas IV Sekolah Dasar Islam (SDI) Daarul Fikri Dau Malang*, 2021.
- Nasution, Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: Harfa Creative, 2023.
- Nisrokha. “Authentic Assessment (Penilaian Otentik).” *Jurnal Madaniyah* 8, no. 2 (2018): 209–29.
- Nur Anix, Ekayanti, and Fifi Fauziyah. “Implementasi Performance Based Assessment Dalam Pembelajaran Ekonomi.” *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* II (2018).
<https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.921>.

- Nurhaningtyas Agustin, Akhmad Aji Pradana, and Nurlaili Dina Hafni. “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban.” *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 2 (2023): 28–40. <https://doi.org/10.51675/jp.v15i2.646>.
- Pangestu, Nanda S, and Tri N H Yunianta. “Proses Berpikir Kreatif Matematis Siswa Extrovert Dan Introvert SMP Kelas VIII Berdasarkan Tahapan Wallas.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 215–26. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.554>.
- Peraça, Maria da Graça, and Rafael Montoito. “Criatividade e Pensamento Criativo.” *Zetetike* 31 (2023): e023002. <https://doi.org/10.20396/zet.v31i00.8671675>.
- Professionalism, Teacher, and Batricia Albafirda Fazhari. “KETERAMPILAN KOLABORASI PESERTA DIDIK KELAS V SD DALAM KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK” 3, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p317-324>.
- Purwandini, Bella Nurbaiti, Ariana Dwi Hidayati, Susanti, Lutvia Nurul Afwah, Anisa Eka Saputri, and Mohamad Alfarizi. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Viii Smpn 3 Muntilan Dalam Memecahkan Soal Cerita Pada Materi Pola Barisan Bilangan.” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2020): 153–62.
- Puspita, Ryan Dwi. “Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 18 Dodu,” 2025.
- Rahma, Siti, Farida Farida, and Suherman Suherman. “Analisis Berpikir Kritis Siswa Dengan Pembelajaran Socrates Kontekstual Di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017): 121–28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/1038>.
- Rahmawati, Heni, Pratiwi Pujiastuti, and Andarini Permata Cahyaningtyas. “Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar Di SD Se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2023): 88–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>.
- Rahmawati, Inna Latifa, Hartono Hartono, and Sunyoto Eko Nugroho. “Pengembangan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Regulation Siswa Pada Tema Suhu Dan Perubahannya.” *Unnes Science Education Journal* 4, no. 2 (2015): 843–50. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>.
- Ramdani, A., A. W. Jufri, Gunawan, M. Fahrurrozi, and M. Yustiqvar. “Analysis of Students’ Critical Thinking Skills in Terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on the 5e Learning Cycle Integrated with Local Wisdom.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 10, no. 2 (2021): 187–99. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>.

- Razali, Geofakta, Dessy Andamisari, Algooth Putranto, Nur Ambulani, Feri Sanjaya, and Adzan Desar Deryansyah. "Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial." *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 4765–73.
- Ridwan, Taufik, and Iman Nasrulloh. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa Sekolah Dasar." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 2 (2022): 466. <https://doi.org/10.29210/020221520>.
- Rohmadi, Syamsul Huda. "Pengembangan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Dalam Al-Qur'an: Perspektif Psikologi Pendidikan." *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 9 (2018): 27–36.
- Satria, Rizky. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: kemendikbud, 2022.
- Setyaningrum, Ikha Sulis. "The Analisis Of Islamic Value In Bedhaya Demak Dance." *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.23971/muallimun.v2i1.3768>.
- Sit, Masganti, Khadijah, Fauziah Nasution, Sri Wahyuni, Rohani, Nurhayani, Ahmad Syukri Sitorus, and Raisah Armayanti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori Dan Praktik*. Medan: perdana publishing, 2016.
- Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22*. Vol. 4, 2016.
- Sulistiyawati. *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*. K-Media. Yogyakarta: K-Media, 2022. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Summayyah Rahmawati, Siti Masyitoh. "Peran Penting Orang Tua Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak Di Tingkat MI/SD" 4, no. 1 (2024): 33–48. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.38781>.
- Supriandi. "Pengembangan Keterampilan Kritis Dan Kreatif Melalui Pendidikan Berbasis Masalah." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 05 (2023): 271–82. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i5.380>.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Ulya Ainur Rofi'ah, Nur Khotimah, and Putri Indah Lestari. "Pengukuran Kreatifitas Anak Usia Dini Menurut E.P. Torrance." *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2023): 40–55. <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i1.526>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kusumastuti, Adhi Khoiron, Mustamil. Semarang, 2019. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>

_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

wahyu khasanah, triyanto, Chumadi. "Elementary School Students' Profile of Creativity in Art Learning." *Pegem Journal of Education and Instruction* 14, no. 4 (2024): 279–86. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.04.24>.

Wardani, Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis. "Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 332–46. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>.

Zakiya, Linda, and Ika Lestari. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya abadi, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3658/Un.03.1/TL.00.1/11/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

6 November 2024

Kepada

Yth. Kepala SDI Bani Hasyim
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fakhriatul Fuaidah
NIM : 210103110001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : Analisis Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang
Lama Penelitian : November 2024 sampai dengan Januari 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN
NOMOR: 184/S.KET/SDIBH/24-25/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lala Widuri, S.Pd
NIP/NIY : - / 2011 2 167
Jabatan : Kepala Madrasah/Sekolah

Menyatakan dan menerangkan dengan sebenarnya nama tersebut di bawah ini:

Nama : Fakhriatul Fuaidah
NIM : 210103110001
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di SD Islam Bani Hasyim Kec. Singosari dari bulan November 2024 samapai dengan Januari 2025, dengan judul skripsi:

Analisis Program Cipta Karya dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa di SD Islam Bani Hasyim Kec. Singosari Kab. Malang

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Singosari, 20 Mei 2025

Kepala Sekolah

LALA WIDURI, S.Pd
Penata Muda/IIIA
NIPY. 2011 2 167

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

A. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 20 November 2024

Waktu : 12.35 - 13.31 WIB

Tempat. : SDI Bani Hasyim

A. Identitas Informan

Nama : Bu Lala Widuri S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDI Bani Hasyim & orang tua siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisa diceritakan bagaimana tahapan perencanaan awal program cipta karya?	Jadi keresahan anak-anak itu dikelas 6 memang setiap tahun mereka bikin karya, biar tidak jadi karya dadakan, biar jadi mahakarya akhirnya di peoses dari kelas 1 Ada jam cipta karya sendiri jadi awal itu bikin semacam tameline, jadi menentukan dulu mau apa, aku tahun ini mau bikin apa, kriet apa, nanti minggu depan sama sampai mana, mengerjakan apa kalo ini bisa berhasil dikelas 4,5,6 ya, dikelas 123 itu jam cipta karyanya mereka mengerjakan dan produknya instant, jadi misalnya yang menggambar, bernyanyi, craf, jadi langsung. karena mereka belum faham dengan proses yang panjaang itu masi belum mampu, usia dengan sangat dini itu masi belum mampu stap by stap itu memang susah ya, lah nanti pas ketika pameran mereka memamerkan semua hasil ciptanya.	PE
2.	Bisa diceritakan bagaimana program cipta karya yang ada disekolah ini?	Sebenarnya program seperti ini sudah ada sejak sekolah ini ada, tapi hanya di kelas 6 aja, Namanya karya ilmiah, tapi kita kendalanya itu anak-anak banyak yang tidak aotentik, ada yang cuma lihat di youtube aja tidak sesuai dengan passion masing-masing, dan juga belum bisa mengembangkan berpikir kritis dan kreatif nya anak-anak, itu yang jadi keresahan dan akhirnya bagaimana kalo dibuat bertahap muali dari kelas 1. jadi akhirnya anak-anak bisa menemukan bakatnya oh ternyata aku bagus disini, jadi dibikin berjenjang dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada 2016 itu jadi akhirnya di semua Dulu itu Namanya bukan cipta karya dulu Namanya karya ilmiah jadi lebih ke karya ilmiah lebih ke penelitian kan harusnya ya kalo karya ilmiah kan ini juga butu waktu akhirnya apa anak-anak ga nutut, trus akhirnya instant cari di google segala macem, akhirnya ga bermakna buat anak-anak nah itulah kemudian diskusi akhirnya namya apa munculah	LB

		cipta karya itu menciptakan karya itu harapannya di kelas 6 itu sudah mahakaryanya anak-anak	
3.	Apa yang melatar belakangi program ini diciptakan, apa tujuan dan manfaat program Cipta Karya?	Mencari potensi terpendam anak-anak, setiap anak itu istimewa dengan potensinya masing-masing, tidak ada anak yang tidak punya kelebihan, separah-parahnya ziven dia punya kelebihan, dari dikelas bawa itu dicoba kemampuannya itu dimana, dicoba ini oh kayaknya tidak berhasil maka pindah, dulu itu ada anak yang suka dengan alat musik dan orangtuanya walcome jadi semua alat musik dan gurunya didatangkan kerumahnya, tapi kao dia tidak di eksplor tidak dipercaya itu akhirnya dia tidak bisa berkembang, tiap ada acara pameran dia tampil, dia cerita untung ya bu ada seperti ini, kalo ndak giru saya ndak tau kelebihan saya. Semua alat musik dia bisa, piano, gitar, dram semuanya bisa yang ndak bisa dia nyanyi. ada juga anak yang suka ngomong dia dijadikan MC ada juga yang cerita kalo dia disuru MC orang sudah dibayar bu.	LB
4.	Kemarin Ketika saya observasi ada beberapa anak yang tidak membawa cipta karyanya bu, menurut njenengan bagaimana?	Kendala cipta karya yang karyanya tidak dibawa misalkan rumah adat yang dibawa setiap jam cipta karya hancur akhirnya katika yang kelas atas itu di jam cipta karya menuliskan dan menceritakan prosesnya sampai mana kemudian mengirim foto karyanya ke walikelas, kalo saya melihat anak saya ya tabungnya itu gede, ndak mungkin nolak balik dibawa-bawa hancur akhirnya jadi nanti menceritakan saya sudah menyelesaikan ini. ini , nanti minggu depan rencananya ini, sekaligus mengajari anak-anak itu berproses sesuai target, disiplin megerjakan sesuai tameline itu tadi karena prodaknya mereka itu besar kalo molor terus nanti ndak jadi-jadi.	KD
5.	Metode apa saja yang diterapkan dalam Program Cipta Karya?	Dalam pelaksanaan Program Cipta Karya, kami menggunakan beberapa metode yang cukup variatif, disesuaikan dengan tujuan program dan karakter siswa. Yang paling sering digunakan adalah metode proyek (project-based learning). Jadi siswa diajak membuat suatu karya atau produk yang berangkat dari ide mereka sendiri, lalu mereka merancang, membuat, dan mempresentasikan hasilnya. Proses ini melatih berpikir kritis, kreatif, dan juga tanggung jawab. Kami juga menggunakan metode diskusi dan brainstorming, terutama di tahap awal ketika siswa masih mencari ide. Lewat diskusi ini, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan orang lain, dan mengembangkan gagasan secara bersama-sama.	ME

		<p>Selain itu, ada juga metode eksperimen sederhana, terutama kalau karya yang dibuat berkaitan dengan sains atau teknologi. Misalnya, siswa membuat alat sederhana atau mencoba menguji sesuatu, dan dari situ mereka belajar melalui pengalaman langsung.</p> <p>Metode refleksi juga kami terapkan di akhir kegiatan. Siswa diajak merefleksikan proses yang sudah mereka jalani apa yang mereka pelajari, apa tantangannya, dan bagaimana perasaannya selama berkarya.</p> <p>Semua metode ini kami kombinasikan supaya proses pembelajaran tidak monoton dan bisa mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.</p>	
6.	Apa peran guru dalam mendampingi siswa selama program berlangsung?	<p>Kendala kita masih tidak semua guru paham dengan cipta karya, jadi akhirnya tidak bisa membimbing dengan maksimal, jadi dulu kalo saya pegang kelas 6 itu saya lihat potensi nya anak anak dulu, misalkan anak ini bingung mau bikin apa gitu ya, saya ga serta merta oh kamu bikin ini -bikin ini ngga, saya lihat dulu potensinya, kita itu wali kelas pasti tau ya keseharian anak ini seperti apa, sukaknya apa, kalo misal memenag sukaknya ngomong aja kan ngeMC, Story tealing, jadi kayak gitu ada yang suka gambar saya suru bikin komik. Anak sekarang itu sukaknya main gatget ya jadi banyak yang sekarang gambar tapimediana gatget ya, tapi ya ga papa memang butuh proses ya, setiap program apapun itu butuh mesti trail end eror gitu karna apalagi ini anak, anak-anak ini apaya berkembang setiap tahun ndak sama, mungkin tahun ini modelnya seperti ini tapi tahun depan belum tentu seperti ini atau mungkin lebih bagus dari ini gotuloh karenaa manusia bisa jadi kalo yag dimasukan a belum tentu keluarnya a bisa jadi a,b,c, sampek z.</p>	KD
7.	Bisa diceritakan bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan pada program cipta karya?	<p>jadi, bentuk evaluasi dalam program Cipta Karya itu cukup beragam, ya. Biasanya kami mulai dari evaluasi proses, di mana guru mengamati bagaimana siswa terlibat selama kegiatan apakah mereka aktif, mampu bekerja sama, dan bisa menyelesaikan tugas dengan kreatif. Lalu, hasil akhir atau produk dari karya mereka juga dinilai. Misalnya, dari segi orisinalitas, kerapihan, dan kesesuaian dengan tema.</p> <p>Selain itu, setiap semester kami mengadakan pameran karya. Di situ, hasil karya siswa ditampilkan dan dinilai, baik oleh guru maupun terkadang oleh orang tua yang datang. Itu juga jadi momen apresiasi buat mereka. Nah, hasil dari evaluasi ini semuanya tercatat dan masuk ke dalam rapor. Kami juga melibatkan siswa untuk</p>	EV

		melakukan refleksi mereka diajak mereview prosesnya, apa yang sudah baik dan apa yang masih bisa ditingkatkan. Guru juga memberi umpan balik secara langsung, dan kadang teman-teman sekelas juga ikut memberi masukan.	
8.	Menurut njenengan Apakah program cipta karya dapat mengembangkan berpikir kritis siswa?	oh sangat gitu ya ini sebenarnya sisi otak kanan kiri itu di asah ya istilahnya ya sisi tanggung jawab, ide, nah ini ketika otak kanan kirinya distimulus harapannya apa dia berpikirnya lebih cepat juga, harapannya apalagi diakademis dia ndak tertinggal bukan hanya mengeluarkan potensinya tapi untuk tumbuh kembang cara berpikir anak-anak. kita itu ada event EO yang melibatkan anak-anak itu ditahun ini, inovasi ditahun ini, kalo dulu itu langsung bareng semua kelas yang ngurusin ya gurunya, nah kemarin itu kepikiran kenapa ndak anak-anak juga dilibatkan. Nanti ada MC nya, penerima tamunya, ada bagian dokumentasinya, akomodasinya, semuanya itu untuk belajar organisasi juga ya, jadi semuanya itu allin ya.	KT
9.	Apakah ada contoh proyek siswa yang menurut Anda sangat inovatif? Apa yang membuatnya berbeda?	Ditahun kemarin lahir bikin klayen server untuk virus anti virus, itu dia bisa membersihkan virus dari komputer klayen dari semua server yang nyantol di dia pakek paiton, saya aja ga bisa, kemarin itu ada juga rumah adat dikombinasi sama teknologi jadi pendeteksi hujan jadi akhirnya di semprot nanti bunyi nginging kayak gitu, jadi apaya biar anak-anak itu bener-bener karyanya itu bermakna, yang saya seneng sekarang itu sudah mulai kelihatan tari, mereka bikin gerakan sendiri dengan musik yang mereka cari sendiri, gabungan ini dengan ini digabung sendiri jadi dia itu bisa kriet sendiri kenapa kok dipilihnya itu sesuai dengan passion nya, anak-anak itu kan kalo misal da sesuai dengan kesukaanya itu males mengerjakan, kalo di sudah suka maka diakan maksimal disana sekaligus melihat potensi anak itu dimana, kita itu punya prinsip bawasanya semua anak itu punya kelebihan, nah bagaimana menonjolkan kelebihan anak-anak ini, walaupun bukan berupa benda, misalkan kayak hana itu berarti produknya berupa nyanyi jadi bicing song.	KT, KF
10.	Sebagai perwakilan orang tua, Bisa diceritakan bu bagaimana proses akhirnya	Anak saya itu ya suka menggambar aja lama-lama gambarnya dimodifikasi sama bentuk skuisi ada gambar sendiri, sepombob gitu ya Digambar sendiri diwarna sendiri kemudian di beri apa itu Namanya solasi dibentuk kotak diberi dakron jadi ksuisi tapi dengan gambarnya sendiri lama-lama kok seneng dengan uteknya itu,	PR

	hayu bisa akhirnya membuat prodak yang sekarang ini bu?	kemudian dikelas 6 itu bikin rumah adat dengan lebih kompleks, sebenarnya yang leih bagus adalah bisa dibuat media belajar , tapi kan kita tidak bisa memaksa ya anak-anak kemampuannya, walaupun itu anak saya sendiri saya ga bisa pokoknya anaknya maunya seperti itu saya juga memfasilitasi aja, kasi ini, kasi itu jadi dia sendiri yang mengerjakan. Baru yang terakhir yang menutup mika itu yang bisa dibantu orang tua dirumah karena itu apaya berbahaya menggunakan kater, kalo missal tidak membutuhkan alat yang berbahaya ya mereka sendiri.	
11.	Bisa diceritakan apa saja faktor pendukung dalam program cipta karya?	Nah dari orang tua yang sepenuhnya mendukung itu jug termasuk faktor pendukung yang sangat kuat ya, dari setiap minggunya ada jam cipta karya kemudian Pendukungnya kan memang untuk mendukung segala bidang pembelajaran dan karakter anak ya.	FP
12.	Bagaimana tanggapan dan peran orang tua mendukung siswa?	Selama ini belum ada, jadi rata-rata itu semua orang tua itu seneng ya karena potensi anaknya itu dikeluarkan, oh ternyata anakku pintar ini loh, ternyata anakku bisa begini, lebih kesitu jadi selama ini belum ada orang tua yang kontra.	FP
13.	Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program ini?	Kekuranganya tidak semua guru memahami semua proses ini, namanya proses itu capekya tidak semuanya itu mau dengan kecapean itu, setiap minggu harus memprogres anaknya, tidak semua guru konsisten dengan semua itu mungkin lebih kesitu sih, kalo anak-anak itu tergantung dengan gurunya, anak-anak usia dini itu tergantung dengan guruya, kalo gurunya mau menggeret, mendorong gitu pasti anak-anak itu gerak kok, kendalanya sih disitu tadi ada guru-guru yang masih belum allaout menjalankan program ini.	KD
14.	Bagaimana cara mengatasi kendala yang muncul?	kami punya beberapa cara untuk mengatasinya. Kami bantu mereka dari proses menggali ide sampai menyelesaikan karya, disesuaikan juga dengan minat dan kemampuan masing-masing. Masalah waktu juga sempat jadi tantangan, karena padatnya kegiatan belajar. Anak-anak bisa mengerjakan fleksibel di rumah. Dan saya juga kepikiran akan menambahkan tim guru untuk memantau program cipta karya agar lebih baik lagi. Selain itu, saya juga kepikiran mengadakan pembekalan untuk guru terkait program Cipta Karya. Jadi guru-guru dibekali pemahaman tentang konsep, tujuan, dan cara membimbing siswa dalam proses kreatif. Ini penting supaya semua guru punya pandangan yang sama dan bisa menjalankan program secara maksimal.	KD

A. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 21 November 2024

Waktu : 9.35 - 10.11 WIB

Tempat. : SDI Bani Hasyim

B. Identitas Informan

Nama : Bu Ulfa Normawati, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisa diceritakan bagaimana perencanaan di program ini bu?	Jadi perencanaannya itu kita rapatkan di raker persemester ya bu, jadi kita diskusikan terkait program cipta karya ini, Menyusun semacam silabus sederhana dan membuat jadwal terkait program cipta karya, kalau dilihat dari tahun-tahun kemarin itu biasanya selalu ada inovasi biar anaknya tidak bosan, nah itu nanti kami bebaskan guru-guru antar level untuk membuat kebijakan masing-masing.	PE
2.	Bisa diceritakan bagaimana program cipta karya yang ada disekolah ini?	Cipta karya itu sendiri dari anak-anak, mulai dari diminta untuk belajar mencari, menemukan, terus akhirnya dia bisa menginovasi. Jadi anak bisa mengeksplor dirinya sendiri dan itu juga bisa mengembangkan berpikir kritisnya anak-anak dan melatih biar dia bisa kreatif.	PL
3.	Apa yang melatar belakangi program ini diciptakan, apa tujuan dan manfaat program Cipta Karya?	Dulu itu adanya itu di kelas 6 aja namanya karya ilmiah. Karena perbaikan kurikulum guru-guru sepakat jangan hanya kelas 6 saja ayo kita fasilitasi dari kelas 1, nah nanti itu di akhir cipta karyanya anak-anak itu nanti dibikinkan buku, jadi dikelas 6 itu nanti dapat beberapa buku, setiap minggu anak-anak konsultasi tentang prodaknya masing-masing, kalo dikelas 1 dan 2 itu bu masi banyak orang tua yang berperan membantu, dikelas 3 dan 4 itu sudah mulai agak mandiri tapi belum maksimal, dikelas 5 dan 6 itu sudah mulai yang luar biasa.	LB
4.	Bagaimana tanggapan njenengan terkait program cipta karya ini bu?	disekolah ini itu sangat menghargai potensi anak dan harus menggali potensi anak, kerjasama itu ada anak, orang tua, guru. Ada yang orang tua kurang akhirnya kita yang menguatkan. Ada yang anaknya kurang tapi orang tuanya suport itu yang jadi, disini itu jadi belajarnya psikologi bu, kayak kemarin itu samean dikelas 6 bu ya ada ziven, ada ahsan, pasti apa yang istimewa kaya ahsan ternyata bahasa inggrisnya dia luarbiasa.	PE

5.	Apa peran guru dalam mendampingi siswa selama program berlangsung?	Jadi ya itu tadi guru mengarahkan dan mendampingi anak-anak agar sesuai dengan apa yang dia sukai didorong terus agar lebih maksimal, Anak-anak ada yang cepet dan lambat, butuh guru yang sabar dan semangat, jadi kalo gurunya loyo gitu jadi ndak ada yang ngereken, anak-anak itu harus ada motivasinya	PE
6.	Bagaimana proses siswa dalam menciptakan hal yang berbeda?	Ada ditahun kemarin itu kaisar bikin rumah adat dengan setik es krim, kemudian saya ginikan kalo rumah adat dari setik sudah biasa, dikasi inovasi apa gitu oh misalnya rumah ini anti petir, oh misalnya pendeteksi hujan, saya memberi contoh oh ternyata dia terinspirasi akhirnya anaknya terpancing oh ya bu saya gini-gini, akhirnya dia lolos 10 besar kemudian dia terbaik ke dua yang terbaik pertama di robotik, jadi dia sudah terbiasa otak atik robotik. Kemarin itu yang rumah adat itu saya minta lagi untuk pameran diulang tahunnya kabupaten malang dikepanjen jadi dibawa, ini dia bikin sendiri awalnya jelek bu, akhirnya dia itu rumahnya dibagusin, dikasih rumput, ini dia nyari alat-alatnya ini, kalo kena semprotanya itu alaremnya bunyi, misalnya hujan itu alaremnya bunyi, nah kemarin pas pameran itu dia bawa semprotan dan bawa pengeringnya. Namanya anak itu beda-beda ada yang diarahkan itu langsung tumbuh terpancing idenya ada juga yang diarahkan lama, nah itulah tugas gurunya mengarahkan tadi, anak-anak itu cerdas tinggal kita yang mengarahkan.	PR
7.	Apakah program cipta karya ini bisa mengembangkan berpikir kritisnya anak-anak bu?	Oh iya biasanya anak-anak yang seperti ini itu ga bisa diem dia hafalannya 3 juz, matematika nya jos, sains nya jos juga, kaki itu ndak diem kecenderungan anak-anak cerdas kan gitu otaknya kan terus bekerja ya, ngomong terus, moter aja, menang berpengaruh sekali keritis itu kalo anak yang grad A itu diberi arahan itu langsung, tantangan nya disitu, sampek guru itu bantu ada anak yang tidak punya fasilitas laptop di rumah jadi kami bantu dia yang ngetik kami berikan arahan slaid 1 isinya apa 2 isinya apa, jadi Anak-anak belajar teknisnya juga,	KT
8.	Apakah anak-anak juga menggunakan teknologi dalam karya mereka?	jadi yang diceritakan bu lala kemarin itu dia Cuma mengumpulkan flaskdisk, dia itu anaknya cerdas, kacamata, saya bikin alat pendeteksi virus, saya loh kaget ini apa, dia angkatan ke 15 itulah yang akhirnya dijadikan nomor 1, nah kalau anak-anak juga menggunakan teknologi ya semuanya karena semuanya kan menggunakan PPT untuk presentasi ya	KT

9.	Apakah program ini memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi dan mengeksplorasi ide-ide?	Kalo saya dikelas 6 itu saya memberikan contoh diahun-tahun sebelumnya oh ditahun sebelumnya itu buat ini,ini,ini gitukan akhirnya anak-anak punya gambaran, nah dari situlah perlu diarahkan, ada yang pemikiranya langsung oh ya saya bikin inovasi ini dengan cara yang lain dengan bahan yang lain.	KR
10.	Apa yang membedakan program ini dengan ekstrakurikuler bu?	Sebenarnya ekskul itu juga memadahi bakat minatnya anak-anak,kalo cipta karya itu berwujud ada wujudnya, kalo ekskul itu berarti mewedahi proses, mengasahnya di ekskul wujudnya dicipta karya ini,membuat karya yang lluar biasa dengan mengasah awalnya diekskul jadi dia suddah matang dengan karyanya	PE
11	Bagaimana proses evaluasi hasil program dilakukan? Apakah hasilnya masuk dalam rapor?	Proses evaluasi hasil program Cipta Karya dilakukan secara bertahap dan menyeluruh. Pertama, guru melakukan observasi selama proses berlangsung, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian karya. Aspek yang diamati mencakup partisipasi siswa, kemampuan menyelesaikan masalah, kerja sama dalam tim, dan orisinalitas ide. Setelah itu, hasil akhir atau produk karya siswa dievaluasi menggunakan rubrik penilaian yang mencakup kreativitas, ketepatan tema, kerapian, dan kemampuan siswa dalam menjelaskan proses karyanya. Biasanya, penilaian ini dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping proyek. Setiap semester, sekolah juga mengadakan pameran karya sebagai bentuk evaluasi terbuka. Hasil dari evaluasi ini dicatat dan dimasukkan ke dalam rapor, Jadi siswa dalam program Cipta Karya tidak hanya terlihat dari produknya, tetapi juga tercermin secara formal dalam laporan hasil belajar.	EV
12.	Apa saja tantangan dalam mengintegrasikan program Cipta Karya ke dalam struktur kurikulum?	Salah satu tantangan utama dalam mengintegrasikan program Cipta Karya ke dalam struktur kurikulum adalah pengaturan waktu, karena jadwal pembelajaran inti cukup padat. Kami harus menyesuaikan agar program ini bisa berjalan tanpa mengganggu pelajaran lain. Selain itu, keseragaman pemahaman guru terkait program cipta karya ini.	KN

A. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024

Waktu : 12.20 - 13.00WIB

Tempat. : SDI Bani Hasyim

B. Identitas Informan

Nama : Bu Aftiani Agustin, S.Pd

Jabatan : Pendamping Cipta Karya Kelas VI

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisa diceritakan bagaimana tahapan perencanaan awal program cipta karya?	Raker disetiap semester yang akhirnya ditetapkan cipta karya ini dulu itu namanya karya ilmiah dan dulu itu ada kayak makalah gitu bu, nah kalo yang sekarang ini diratakan dari semua kelas bu dan kami permudah dengan laporannya berbentuk PPT saja, dulu ada temanya apa saja dan bidangnya apa saja tapi ditahun ini dikelas 6 itu sudah tidak ada batasan dia sukanya apa yah kita wadah, ada IT, Seni (kriya, musik, tari, rupa) tahfidz, sasata itu juga macem-macem sukanya mereka, bukan hanya bahasa indonesia ada juga ditahun kemarin dibahasa inggris. Disini itu memang meyakini setiap anak itu berbeda dan unik itu sudah mulai zaman kurikulum merdeka kita sudah mewadahi itu.	PR
2.	Biasanya setiap tahun sama atau ada inovasi gitu bu?	Diraker pembaruan sistem sambil jalan antar level, biasanya ide tiba-tiba muncul nanti di sampaikan dan nanti kita eksekusi.	PE
3.	Bisa diceritakan bagaimana program cipta karya yang ada disekolah ini?	Dulu itu yang pegang gurunya itu sesuai bidang bu misalkan saya yang pegang seni sama tahfidz. Nanti bu teri yang pegang IT sama sains gitu bu, dulu pas ketika pandemi pun kami juga mengadakan pameran tapi juga berjarak bu, jadi anak-anak itu pameran bergantian kemudian pulang bu, Untuk yang sekarang ini dikelas 1 sampai kelas 5 bidangnya masih tetap, kalo dikelas 6 juga sama bu tapi misal ada yang diluar itu juga dibolehkan bu, tapi dikelas 6 ini kami bikin pembatas baru, karena ditahun kemarin itu banyak anak-anak yang ambil IT kemudian semuanya bikin game, kayak wordwaal itu menurut saya kurang menimbulkan kreatifitas mereka ya bu, karena ya gamenya memang dibuat seperti itu mungki mereka latihan untuk membuat rintangnya cumakan ga ada tantangannya buat mereka ya wes gitu-gitu aja, ndak	PE

		ada kelebihannya, akhirnya dikelas 6 ini kami ngide membatasi tema, jadi temanya itu ada kebudayaan, pendidikan, teknologi, dan lingkungan. maunya kita walaupun mereka bikin game itu tapi gamenya ada unsur budayanya, biar mereka tidak asal-asalan. Ada bu anak-anak yang pake game minecraft jadi mereka bikin tugu-tugu bu jadi unsur budayanya ada IT nya juga ada, ya memang harus diarahkan bu.	
4.	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru-gurunya bu?	Jadi guru-guru itu mengembangkan dengan sebisanya bu dan melihat guru-guru yang lain sebagai refrensi bu, kalo pelatihan khusus itu belum ada bu	PR
5.	Apa yang melatar belakangi program ini diciptakan, apa tujuan dan manfaat program Cipta Karya?	Yang pertama Memadahi anak-anak untuk memunculkan potensinya sendiri-sendiri idenya sendiri, yang kedua itu melatih beripir kritis dan percaya diri, selain mereka mebuat, mereka juga mempresentasikan, melatih kratifitas mereka, dijenjang atas akhirnya mereka bisa memenejemen waktu Yang pertama Memadahi anak-anak untuk memunculkan potensinya sendiri, idenya sendiri, yang kedua itu melatih berpikir kritis dan percaya diri, selain mereka mebuat, mereka juga mempresentasikan, dan tentunya melatih kratifitas mereka, dijenjang atas akhirnya mereka bisa memenejemen waktu juga ketika dia membuat karya dia juga harus memenejemen kapan dia harus apa Nah dikelas 6 ini gantian bu jadi dikelas A pameran, dikelas B menyediakan pameran, dan dikelas C itu nanti sebagi EO nya nah disini juga melatih organisasinya anak-anak bu, kalo saya dulu bu belajar organsasi yang di SMP itu pun juga karena ikut osis bu. disini itu memeang pemikiranya selangkah lebih jauh dari yang sudah ada diluaran sana bu. Kita disini dituntut kreatif bu mangkanya ank-anak juga harus lebih kreaif lagi bu, disini itu sebelum ada kurikulum merdeka disini sudah merdeka sendiri bu.	LB
6.	Metode apa saja yang diterapkan dalam Program Cipta Karya?	Dalam program Cipta Karya, kami menggunakan metode project-based learning sebagai pendekatan utama. Siswa diajak merancang dan membuat karya berdasarkan ide mereka sendiri. Selain itu, ada sesi diskusi atau konsultasi dan juga refleksi di akhir	PL

		kegiatan untuk membantu siswa mengevaluasi proses mereka.	
7.	Apa peran guru dalam mendampingi siswa selama program berlangsung?	Jadi guru disini berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Mereka membimbing siswa dalam menggali ide, mengarahkan proses pembuatan karya, dan memberikan umpan balik di setiap tahap. Guru juga membantu siswa mengatasi kesulitan, mendorong kreativitas,	PL
8.	Bisa diceritakan bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan pada program cipta karya?	Evaluasi dilakukan mulai dari pengamatan proses, penilaian hasil karya, hingga refleksi siswa. Setiap semester juga ada pameran karya sebagai bentuk evaluasi terbuka. Hasil penilaian ini kemudian didokumentasikan dan dimuat dalam rapor Lembaga	EV
9.	Bagaimana sistem pamerannya bu?	Nanti yang sepuluh terbaik itu dibikinkan pameran sendiri dikawedangan pujisari singosari yang depannya pasar, kalo yang disini itu nanti yang nonton itu adek kelas sama ada sebagian orang tua dan ada juga adek tingkat di TK	PE
10.	Aadakah publikasi rekait program cipta karya ini bu?	Pernah ada dulu pas cipta karya di kabupaten kawedangan kita wadahnya itu lewat sosmet yayasan, jadi mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk vidio atau flyer.	PE
11.	Menurut njenengan Apakah program cipra karya dapat mengembangkan berpikir kritis siswa?	Kalo dilihat dari disetiap jenjangnya pasti bisa membuat berpikir kritis juga ya, mereka melihatkan refrensi dari temnaya, dari youtube, tiktok, dan mereka akan mencari satu hal yang lebih dari yang punya orang lain, itu menurut saya sudah berpikir kritis ya, oh ternyata kekurangan mereka itu ini ya, aku harus bikin ini jadi kelebihan ku, oh kelebihanku aku ambil dari ininya, kayak gitu kan gimana caranya karyanya bisa aa unsul 4 tadi, yang biasa nulis kayak kamila gimana caranya dia menulis tapi ada unsur tema itu, jadi dia mikir cari tau, kalo kamila sendiri itu setau saya belum pernah menulis, akhirnya dia cari cara, caranya menulis itu gimana, menganalisis dari bacaan itu, anaknya memang suka mebaca novel, dari dia baca itu nanti dia jadikan refrensi.	KT
12.	Adakah dampak dari program cipta karya membuat siswa berpikir kritis pembelajaran sehari-hari?	Kayaknya bisa juga sih, karena yang namanya berpikir kritis itu bukan yang latihan sekali dua kali dengan mereka bikin karya satu dengan karya selanjutnya itu kan anak juga terus berpikir kritis ya, harus gimana lagi biar beda dengan yang satunya.	KT

13.	Apakah siswa mampu mengomunikasikan ide mereka dengan jelas selama mengikuti program ini?	Iya, sebagian besar siswa sudah mampu menyampaikan ide mereka dengan cukup jelas, terutama setelah melalui proses diskusi dan konsultasi. Kami juga melatih mereka untuk menyampaikan gagasan secara lisan maupun tertulis, misalnya lewat presentasi itu tadi.	KR
14.	Apakah siswa mampu mengidentifikasi masalah dalam proyek mereka?	Siswa mulai terbiasa mengenali tantangan atau kendala dalam proyeknya, meskipun pada awalnya mereka masih butuh banyak arahan. Dengan latihan dan pendampingan, mereka jadi lebih peka terhadap masalah yang muncul dan berusaha mencari solusinya sendiri.	KT
15.	Bagaimana siswa menyusun argumen untuk memecahkan masalah?	Biasanya mereka diajak untuk berdiskusi, mencari berbagai kemungkinan solusi, lalu menyampaikan alasan kenapa memilih satu solusi tertentu. Guru membimbing mereka menyusun argumen secara sederhana namun logis, sesuai dengan tahapan berpikir kritis.	KT
16.	Apa strategi yang njenengan gunakan untuk melatih siswa agar mampu membedakan informasi yang valid dan tidak valid?	Kami membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, lalu membandingkannya. Guru juga mengajarkan cara mengenali sumber yang kredibel, seperti buku, situs edukatif, youtube, google, Proses ini dilatih secara bertahap sesuai usia mereka.	KT
17.	Apakah Program Cipta Karya mendorong siswa menghasilkan ide baru?	Sangat mendorong. Program ini memang dirancang untuk memicu kreativitas. Siswa didorong untuk menemukan suatu hal yang unik, dan membuat karya orisinal sesuai minat mereka.	KR
18.	Bagaimana proses siswa dalam menciptakan hal yang berbeda?	Prosesnya dimulai dari eksplorasi ide melalui diskusilalu mereka memilih topik yang mereka sukai. Setelah itu, mereka menyusun rencana dan mulai menciptakan karya sesuai ide mereka sendiri. Kita memberikan arahan dan bimbingan agar karya yang dihasilkan tidak hanya mengikuti contoh, tapi benar-benar menggambarkan pemikiran mereka sendiri. Biasanya kami bilang kea nak-anak itu ATM amati, tiru kemudian modifikasi pokoknya harus ada yang beda dengan karya orang lain.	KR
19.	Apakah njenengan melihat peningkatan dalam	Dengan mereka berlatih dikit-dikit terus mereka kan berpikir kritis terus ya jadinya juga didalam pembelajaran juga anak-anak jadinya lebih aktif dan	KT

	jumlah ide atau solusi yang dihasilkan siswa setelah mengikuti program ini?	presentasinya juga anak-anak itu lebih manteb gitu ya, menyampaikan apa pendapatnya. Kalau tidak dilatih gini juga anak-anak tidak terbiasa.	
20.	Bagaimana siswa menggunakan teknologi dalam karya mereka?	Siswa menggunakan teknologi dalam karya mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan. Misalnya, mereka memanfaatkan internet untuk mencari referensi, menggunakan aplikasi desain sederhana seperti Canva untuk membuat poster, PPT untuk presentasi, dan merekam video untuk mendokumentasikan proses atau mempresentasikan hasil karya. Beberapa siswa juga mulai mencoba membuat media interaktif atau memanfaatkan fitur digital lainnya, terutama yang sudah terbiasa dengan perangkat. Tetapi kami juga tetap mendampingi agar penggunaan teknologi tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	KR
21.	Sejauh mana program Cipta Karya mendorong siswa untuk menghasilkan ide yang unik dan berbeda dari yang lain?	Semakin bagus bu karena semakin ada inovasi baru karena kita kan juga sudah bertahun-tahun ya jadi kita semakin tau kekurangannya apa, jadi semakin berkembangnya, dulu ndak ada pameranya, trus kemudian sekarang ada pameranya.	PE
22.	Kemarin saya itu wawancara bu ulfa kata beliau dari cipta karyanya anak-anak itu nanti dibukukan bu?	Cipta karyanya anak-anak itu dibukukan ada juga tempat penyimpanannya itu di jaldap, jejak peradaban, ada juga yang dibawa pulang, terserah anak-anak, kadang iu anak-anak pingin dibawa pulang ini karyaku mau disimpan, namanya karya itu ada juga kan tidak tahan lama ya bu, jadi kadang kita yang mengkondisikan.	PE
23.	Apakah program ini memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi dan mengeksplorasi ide-ide ?	Kadang ada yang konsisten dan mengeksplor. Ada juga yang bosan, ada juga yang pindah karena merasa itu suah sulit. ternyata aku tidak cocok disini, dulu itu banyak yang mengambil eksperimen tapi sekarang sudah tidak banyak yang ambil eksperimen. jadi setiap tahun kita evaluasi bu, jadi cipta karyanya itu kekuarangan nya apa.	PE
24.	Bisa diceritakan apa saja faktor pendukung dalam	Ada jam sendiri untuk jam cipta karya salah satunya mendukung, karena ada jam itu mendukung kita berproses itu, Komunikasi dengan orang tua itu enak di ajak komunikasi, walaupun kerja misal dikelas ini	FP

	program cipta karya?	orang tuanya dika itu walaupun kerja tapi enak untuk diajak kerjasama, koopratif gitu bu Diwadahi dengan pameran itu jadi anak-anak termotivasi untuk bikin karyanya dengan maksimal, karena ini mau dipamerkan ndak mungkin bikin asal-asalan.	
25.	Bagaimana tanggapan dan peran orang tua dalam mendukung siswa?	Ya memang ada pro kontranya ya, ada yang ikut aja ya tugas anak-anaknya, ada yang memang senang akhirnya, anaknya itu ada yang disukainya kemudian muncul potensinya, dan bangga dengan karya anaknya, dan ada juga model-model orang tua yang ndak punya waktu, terus cipta karya anaknya ribet lah itu yang biasanya banyak kontranya, kalo yang ndak berkendala biasanya mereka senang-senang aja dengan cipta karya ini, pasti orang tuanya senang, kadang itu ada anak-anak yang milih ini, tapi akhirnya pasra ke oraang tuanya dan sumber idenya itu dari orangtuanya, tapi hanya sedikit ada kasus-kasus yang seperti itu, tapi kebanyakan itu hasil karyanya sendiri, jadi bisa dilihat sendiri mana yang karyanya orang tua, mana yang karyanya sendiri, karena kalo idenya anak itu kan pasti ada kekurangannya bu, kalo itu ide anaknya sendiri dia akan intenst konsultasi dengan saya, biasanya ada juga model-model SKS juga ada, walaupun ada sebenarnya ada jam cipta karya sendiri, kadang itu alasanya ndak bawa, ada yang kurang ini, kurang ini, akhirnya ndak maksimal	OT
26.	Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program ini?	Beberapa cipta karya itu ada yang tidak bisa dibawa kesekolah, misalkan rumah adat itu kalau dibawah setiap minggu itu pasti susah jadi terbatas untuk mengkondisikannya, ngeceknnya. Kita sebagai guru itu ada keterbatan dibidang yang mereka bikin, misalkan aidan itu bikin dron, nah saya itu kan juga belum mahir dibidang itu ya, saya itu mau meyakinkan itu karyanya itu ngeceknnya juga susah ya, itu karya dia atau bukan karena dia itu berproses juga bukan hanya disekolah saja, nah itu kan soal mesin-mesin ya bu itu juga saya harus tanya yang ke lebih tau, kira-kira anak SD bikin gini bener ndak. Kayak kerobotik ya.	KD

A. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Waktu : 10.35 - 11.10 WIB

Tempat : SDI Bani Hasyim

B. Identitas Informan

Nama : Bu Raichatul Asnainy, S.Pd

Jabatan : Pendamping Cipta Karya Kelas VI & Perwakilan orang tua

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisa diceritakan bagaimana tahapan perencanaan awal program cipta karya?	Perencanaan nya memberikan instruksi kepada anak-anak yang kita harapkan itu yang seperti apa dalam artian kamu punya minat kamu punya bakat, kamu sudah sampai mana sudah dititik mana, misalkan kamu dikelas lima karyanya ini nanti dikelas enam gimana, misalkan dikelas lima sudah mengeluarkan karya di youtube itu judul, misalkan dikelas lima mengupload dua judul dikelas enam mau upload berapa judul, bedanya apa dengan yang dikelas lima dalam segi penokohan nya, atau gambar nya, atau dalam segi ceritanya yang dia berbeda, nah itu tugas kita untuk mengarahkan	PE
2.	Bisa diceritakan bagaimana program cipta karya yang ada disekolah ini?	Mengasah bakat, minatnya anaknya itu difokuskan, dari kelas 1,2,3,4,5 dan 6 itu puncak nya, tapi terkadang ada anak itu Anak itu biasanya molak malik ikut temannya tapi kalau dia sudah suka di situ dia akan maksimal disitu	PL
3.	Apakah menurut njenengan program ini bisa mengembangkan berpikir kritisnya anak-anak bu?	Kalau kreatif jelas bisa kalau berpikir kritis juga bisa karena anak anak itu Terinspirasi dari youtube, terinspirasi dari karya kaka tingkat yang sebelumnya, kami hanya memberikan arahan, mereka tidak boleh kopas tapi ATM gitu ya Jadi Amati, Tiru, tapi Modifikasi ndak boleh kopas seratus persen ndak boleh. ad misalkan listrik gitu ya dari buah-buahan misalkan jeruk, kentang, itu kalau dia memodifikasi itu kenapa menggunakan bahan itu kenapa, bisa ndak pake bahan yang lain, siswa itu harus memodifikasi nah dari situ juga ada berpikir kritis, dimodifikasi apa lagi ini ya	KT
4.	Metode apa saja yang diterapkan dalam Program Cipta Karya?	Dalam program Cipta Karya, kami menggunakan metode yang mendorong siswa aktif dan mandiri. Biasanya dimulai dengan diskusi atau eksplorasi ide, lalu mereka membuat perencanaan dan mulai mengerjakan karyanya. Kami pakai pendekatan berbasis proyek, nanti ada sesi presentasi. Semua	PL

		metode ini membantu anak berpikir kritis dan menghasilkan sesuatu yang orisinal.	
5.	Apa peran guru dalam mendampingi siswa selama program berlangsung?	lebih banyak berperan sebagai pembimbing ya bu jadi Kami tidak langsung memberi jawaban, tapi membantu siswa memahami prosesnya. Mulai dari mengembangkan ide, menyusun rencana, sampai menyelesaikan karya. Kami juga memantau dan memberi masukan di setiap tahap, supaya mereka tetap semangat dan hasilnya maksimal	PL
6.	Bisa diceritakan bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan pada program cipta karya?	Evaluasi nya kita tau karya nya dia jadi berapa Subrekrebnya berapa Viuweer nya berapa, berarti kan kebermanfaat nya, bagaimana dia menyampaikan karya nya kepada orang banyak dan bisa menginspirasi orang-orang itu, ketika dia melukis itu kan gampang-gampang susah ya tekniknya macem-macem nah dia nanti belajar teknik gradasi, dan teknik-teknik yang lain, nah dari situ kita bisa evaluasi oh anak ini sudah berkembang dulu begini sekarang sudah bisa begini, sudah ada yang dihasilkan,	EV
7.	Kalau dikelas 6 ini bu sistem cipta karyanya bagaimana bu?	Karena kemarin banyak game di kelas ini saya ndak mau kalau cuma hanya game tanpa ada sisi edukasi nya Dikelas 6 tidak ada tahfiz jarena dikelas 6 itu tuntutan ketika anak BTTQ otomatis dia hafalan nya disitu, jadi di tahun ini kita lebih ke karya yang bisa dipakai sebagai media pembelajaran, ada tehnologi, budaya, Lingkungan, pendidikan. Misalkan game itu nanti ada unsur kebudayaan ada candi-candinya, anak itu suka game tapi hasilnya tidak memuaskan, nah ketika begini kan dia otomatis belajar banyak tentang budaya, jadi tantangannya lebih beda ya, kalo dia mau ngevlog kita arahkan dengan budaya, tehnologi, pendidikan, nah nanti dia mikir oh disini ada candi singosari nih, nanti dia belajar dulu ndak mungkin dia langsung ngevlog, ketika dia mau ngevlog terkait makanan tradisional dan kearifan lokal misalnya, dia mikir makan tradisional nya apa oh dia bikin sendiri, review sendiri, atau restoran-restoran legend yang di datangin turis-turis mau ndak mau kan mereka belajar juga	PL
8.	Bagaimana biasanya njenengan memantau progresnya anak-anak bu?	Mangkanya ada pantauan setiap satu minggu ada dua atau tiga kali anak itu konsultasi dengan karya nya, progres nya seperti apa, mungkin dibuku julang itu ada pantauan cipta karya nya Dulu belum ada julang itu saya pake buku penghubung jadi setiap minggu itu sampai mana progres nya,	PL

		tahapannya, karena yang berkarya itu anaknya bukan orang tuanya, kalau karya itu jadi sehari dua hari maka otomatis yang banyak itu bantuan orang lain, maksudnya begitu, kita harus memahami ke orang tua anak-anak berproses, ini bukan karya yang instan yang jadi dalam sesaat, biarkan anak mengembangkan, biarkan anak menemukan hambatan, supaya dia dapat menyelesaikan hambatan itu sendiri, berproses gitu loh,	
9.	Bisa diceritakan apa saja faktor pendukung dalam program cipta karya?	Pendukung utama nya itu anak dan orang tua, ketika anak menyampaikan ide ke orang tua nya dan orang tua nya welcome, tapi ketika anak nya punya bakat tapi orang tua nya pingin seharusnya disini bukan disini akhirnya anaknya ikut orang tua nya padahal dia punya bakat sendiri	FP
10.	Bagaimana tanggapan dan peran orang tua dalam mendukung siswa?	Semuanya mendukung tapi ada orang tua itu yang cipta karya itu sehari jadi, semalam jadi, bukan begitu yang sebenarnya cipta karya itu proses terbentuknya karya tersebut dimana disitu orang tua, guru ikut mengawal	OT
11.	Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program ini?	Penghalang lainnya adalah males tidak didukung orang tuanya, kalau guru nya sudah mengarahkan tapi orang tua tidak mendukung dengan maksimal akhirnya ya tidak maksimal, endingnya karya nya akan jauh beda dengan temennya Mungkin temenan nya berproses dua bulan tapi dia satu bulan ndak nutut ya jelas beda, terkadang orang tua sibuk itu kan pasrah ya model nya Orang tua yang sibuk jadi intensitas dengan anak itu kurang	KD
12.	Sebagai orang tua dari Fauzan, bagaimana prosesnya bu, apa yang njenengan lakukan?	Kalau saya itu setiap satu Minggu itu saya tanya Judulnya apa, tujuan nya apa ke bermanfaat nya apa, kalau kamu mau buat kamu harus bisa mengerjakan sendiri, dia yang menampilkan sendiri Kalau nanti pas mau pameran dia, bu butuh kostum begini-begini saya sebagai orang tua yang mengarahkan dan mendukung	POT
13.	Sebagai orang tua apakah njenengan mendukung adanya program ini?	Sangat-sangat mendukung dengan adanya program ini Dikembalikan ke anaknya mau ditaruh dimana dan ke bermanfaatnya gimana	POT

A. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat 24 Januari 2025

Waktu : 9.10 – 10.00 WIB

Tempat. : SDI Bani Hasyim

B. Identitas Informan

Nama : Bu Terry Restu, M.Pd

Jabatan : Guru pendamping cipta karya Kelas V

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisa diceritakan bagaimana tahapan perencanaan awal program cipta karya?	Masuk semester 1 bikin tabel time line apa progres yang dia buat, jadi kalau saya biasanya saya cek setiap bulan progresnya seperti apa, terus setiap bulan begitu sampai anak-anak pameran sebagai evaluasinya saya juga tanya ke orang tua juga, itu nanti hasilnya masuk ke raport lembaga sendiri dan biasanya ada rewardnya itu ada terbaik 123 perkelas.	PE
2.	Bisa diceritakan bagaimana program cipta karya yang ada disekolah ini?	Program yang mengembangkan passion anak minatnya apa bakatnya apa, dimulai dari kelas 1 misalnya anak sukanya gerak tari, nanti masih belajar gerakan tangan, gerakan tari, kelas 2 belajar posisi lantai, baru dikelas 3 belajar tari sederhana sampai akhirnya lulus dia bikin sendra tari, kadang itu anak juga ada yang kurang konsisten sama bakatnya, biasanya dikelas 4 itu sudah mulai tetap.	PL
3.	Metode apa saja yang diterapkan dalam Program Cipta Karya?	Kita banyak pakai metode yang memberi ruang buat siswa bereksplorasi, ya. Utamanya sih project-based learning, jadi anak-anak diberi kesempatan buat bikin karya dari ide mereka sendiri. Biasanya mereka informasi dulu, terus diskusi bareng temannya, baru mulai ngerancang dan ngerjain. Kadang juga ada sesi refleksi, biar mereka bisa lihat lagi proses yang udah dijalani. Intinya sih, anak dilatih buat mikir kritis dan kreatif dari awal sampai akhir	PL
4.	Apa peran guru dalam mendampingi siswa selama program berlangsung?	peran guru di sini lebih ke pendamping, bukan ngasih tahu terus. Kita bantu arahkan anak-anak waktu mereka nyari ide, kasih motivasi, dan pastikan mereka tetap on track. Kalau ada yang bingung atau mentok, kita bantu kasih masukan. Tapi sebisa mungkin kita biarin mereka dulu yang cari jalan keluar. Jadi mereka belajar bertanggung jawab dan percaya sama prosesnya	PL
5.	Bisa diceritakan bagaimana	Teknis pengemasnya kalo dikelas 6 itu kan memang puncaknya dan sebagai ajang promosi juga, kalo di	EV

	bentuk evaluasi yang diterapkan pada program cipta karya?	kelas 5 itu semua kelas, kalau dulu dikelas 4 itu dikelas masing-masing dan orang tuanya hadir, nah jadi yang menilai itu mama-mamanya nanti dikasi setiker gitu,	
6.	Kemarin ada anak yang tidak membawa karyanya bu, biasanya njenengan gimana bu mengatasinya?	Trekendala seperti itu karena tidak disiapkan orangtuanya ya, jadi kalau saya biasanya memberi aktifitas sesuai karyanya.	PL
7.	Untuk program cipta karya ini ada berapa bidang bu?	Program cipta karya ini banyak bidang yang boleh dipilih sesuai kesukaan anak ada seni rupa, kriya, lukis, tari, peran, IT, sains, tahfidz, olahraga, jadi anak-anak itu disetiap semester bikin prodak berbeda tapi bidangnya sama. Nah untuk yang mendampingi itu wali kelas masing-masing kalau dikelas atas	PL
8.	Untuk memantau progresnya bu, agar nanti biar tidak tumpang tindih?	Proker dengan tim kelas 5, kita itu seringnya shareng, nanti progresnya kelas 1 gimana, kelas 2 gimana, nanti kita meneruskan	PL
9.	Menurut njenengan Apakah program cipra karya dapat mengembangkan berpikir kritis siswa?	Iya pasti itu mengembangkan ya jadi itu tergantung mentornya gurunya bu, anak-anak itu diarahkan, mulai dari merancang, mencoba,sampai akhirnya mereka menampilkan atau membuat produk, itu asalnya kan dari anak-anak gurunya cuma mendampingi kemudian mengarahkan gitu aja,	KT
10.	Adakah tempat penyimpanan khusus untuk cipta karyanya anak-anak	Biasanya cipta karyanya anak-anak ada juga yang ditaruh dikelas nanti baru yang terbaik itu ditaruh di jaldab, tapi kembali lagi ke anaknya kadang juga ada yang mau karyanya dipajang dirumah.	PL
11.	Bisa diceritakan apa saja faktor pendukung dalam program cipta karya?	Faktor pendukung program Cipta Karya itu cukup banyak, ya. Pertama tentu dari segi dukungan sekolah, baik itu kebijakan, jadwal yang fleksibel, maupun sarana yang disiapkan. Terus, guru-gurunya juga semangat dan terbuka dengan model pembelajaran yang kreatif. Yang nggak kalah penting, antusias siswa juga tinggi karena mereka merasa program ini memberi ruang untuk berekspresi dan berkarya. Selain	FP

		itu, adanya kolaborasi antar guru, serta dukungan orang tua saat pameran atau kegiatan terbuka, itu juga sangat mendukung keberhasilan program	
12.	Bagaimana tanggapan dan peran orang tua dalam mendukung siswa?	Alhamdulillah mendukung, pameranya juga orang tua juga sangat mendukung, dan ikut datang.	OT
13.	Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program ini?	Tidak menguasai semua bidang contohnya itu IT, kita kan Cuma tau yang dasar akhirnya kita kesulitan, cipta karya ini kan di hadle sama wali kelas, nah kita kadang juga ndak tau, solusinya kita kolaborasi dengan orang tua. Kendalanya kalu anak-anak itu ikut temenya, susah menemukan idenya itu karena anak-anak literasinya kan rendah kalau misal diarahkan mau di pancing mau insyaallah lebih kritis lagi	KD

A. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Januari 2025

Waktu : 09.00 - 09.50 WIB

Tempat. : SDI Bani Hasyim

B. Identitas Informan

Nama : Bu Puput Kurniasari, S.Pd

Jabatan : Pendamping Cipta Karya Kelas III

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisa diceritakan bagaimana tahapan perencanaan awal program cipta karya?	Pendataan dilakukan diawal ditengah dan diakhir karena kadang anak berubah pikiran Setiap bulan progres nya di cek, Satu semester berjalan satu kali untuk pamerannya, proses mereka menciptakan ide dan karya, mencari bahan bahannya dan membuat nya, jadwal nya satu seminggu sekali mencicil pekerjaannya nanti satu semester untuk penilaian nya melalui pameran,	PE
2.	Bisa diceritakan bagaimana program cipta karya yang ada disekolah ini?	Cipta karya itu program bani Hasyim yang di dalamnya membuat karya murni dari pikiran mereka sendiri mungkin kalo di kelas bawa masi boleh mencontoh kalo di kelas atas sudah benar-benar membuat karya ilmiah dari hasil mereka sendiri	PL
3.	Kalau dikelas bawa apa ada sesi presentasi juga bu?	ya biasanya anak-anak itu presentasi berhubung kemarin waktunya tidak nutut jadi presentasi nya kemarin pas jam program cipta karya, biasanya juga ada tampilan-tampilan karena kemarin hari jumaat dan pengunjung sangat antusias jadi tidak nutut	PL
4.	Bisa diceritakan bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan pada program cipta karya?	untuk penilaian nya melalui pameran, Biasanya bervariasi, terkadang berbarengan, kadang sendiri-sendiri perkelas tapi dengan hari yang sama karena biar setiap orang tua bisa hadir dan melihat karya-karya disemua kelas	EV
5.	Menurut njenengan Apakah program cipra karya dapat mengembangkan berpikir kritis siswa?	Sangat bisa sekali karena mereka harus berusaha membuat karya yang terbaik	KT
6.	Adakah dampak dari program cipta karya ini bisa	sangat berdampak positif sekali jadi mereka itu lebih berani untuk berbicara, berani untuk beraksi, kadang pun karya yang mereka pilih juga imbas	KT

	membuat siswa berpikir kritis dalam pembelajaran sehari-hari?	dari pembelajaran, misalkan dari Sains, mereka memilih nya eksperimen	
7.	Kalau dikelas atas kemarin itu ada tampilan-tampilan gitu bu, kalau dikelas bawah apakah ada seperti itu juga bu?	Sesuai perkelas dan mereka bikin berkelompok masing-masing, kita tidak menutup kemungkinan kalau ada yang mau tampil	PL
8.	Pernahkah ada kasus misalkan karya dikelas 2 dibuat pameran lagi dikelas 3 bu?	Untung nya tidak pernah anaknya suka yang berbeda, memang kan kita juga memantau dari awal prosesnya ya jadi alhamdulillah tidak ada kasus seperti itu.	PL
9.	Kalau dikelas 3 ini bagaimana system cipta karyanya bu?	Dikelas bawah itu misalkan anak anak sudah memiliki sesuai bidangnya nanti itu dijembatani ikut ke guru yang sesuai bidangnya misalkan kriya ikut ke guru A, misalkan IT ikut ke guru B dan seterusnya	PL
10.	Apa strategi yang njenengan gunakan untuk mengarahkan anak-anak bu?	Sudah mulai dibimbing dikelas 3 Misalkan game nanti diarahkan pake aplikasi apa gitu Tahun ke 3 di model seperti ini saya rasa lebih efektif ya	PL
11.	Kalau seperti itu, untuk penetapan system perlevel kelas itu bagaimana bu?	Kesepakatan antar wali kelas per jenjang, kalau dari sekolah dibebaskan, lihat kondisi lapangan,	PL
12.	Bagaimana tanggapan dan peran orang tua dalam mendukung siswa?	Alhamdulillah untuk orang tua seratus persen mendukung karena anaknya berproses	OT
13.	Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program ini?	Kendala nya kalau dikelas bawa kadang mereka melihat suatu karya yang menurut mereka bagus, mereka belum mampu untuk meraihnya, mungkin kita saranin sesuai dengan usianya	KD

A. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 Januaari 2025

Waktu : 10.35 - 11.10 WIB

Tempat. : SDI Bani Hasyim

B. Identitas Informan

Nama : Bu Aimatus Chalisah, S.Pd

Jabatan : Pendamping Cipta Karya Kelas II

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisa diceritakan bagaimana program cipta karya yang ada disekolah ini?	Program Cipta Karya ini merupakan program unggulan di SDI bani Hasyim dalam setiap semester, siswa mengerjakan satu proyek sesuai dengan passion anak-anak yang menggabungkan kreativitas dan pemecahan masalah. Bentuk karyanya bisa beragam sesuai apa yang mereka sukai, nanti diakhir siswa mempresentasikan hasilnya dan ikut dalam pameran karya. Tujuannya bukan hanya menggali potensinya anak, tapi juga melatih proses berpikir kritis dan kreatif.	PL
2.	Apa yang melatar belakangi program ini diciptakan, apa tujuan dan manfaat program Cipta Karya?	Program ini dibuat untuk menanggapi kebutuhan siswa agar lebih siap menghadapi tantangan zaman. Menggali potensinya apa dan juga pentingnya menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif sejak dini. Tujuannya agar siswa tidak hanya memahami materi, tapi juga dapat mengenali potensinya, menuangkan ide, dan bekerja sama. Manfaatnya juga terlihat dari peningkatan kepercayaan diri, cara berpikir yang lebih terbuka, dan keterampilan komunikasi siswa yang semakin baik.	LB
3.	Apa peran guru dalam mendampingi siswa selama program berlangsung?	Jadi kami berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Mereka tidak langsung memberi jawaban, tapi mengarahkan siswa untuk menemukan solusi sendiri. Guru juga memberi umpan balik di setiap tahap, memantau perkembangan proses.	PL
4.	Bisa diceritakan bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan pada program cipta karya?	Evaluasi dilakukan dari proses hingga hasil akhir. Setiap akhir semester, ada pameran karya yang sekaligus menjadi bentuk evaluasi terbuka. Semua hasil evaluasi didokumentasikan dan dimasukkan ke dalam rapor Lembaga.	EV
5.	Menurut njenengan Apakah program	Sangat bisa dari karya yang dibuat itu pasti ada review, menjelaskan cara buatnya bagaimana, dibuat dengan apa, presentasi setiap anak dua minggu sekali itu	KT

	cipra karya dapat mengembangkan berpikir kritis siswa?	presentasi, ya dari situ itu anak-anak berlatih kritis ya itu di kelas dua itu juga bikin sendiri loh,	
6.	Adakah dampak dari program cipta karya ini bisa membuat siswa berpikir kritis dalam pembelajaran sehari-hari?	Presentasi percaya diri, percaya diri meningkatkan, nah dikelas itu juga ketika ada pertanyaan semua nya antusias, Cukup berpengaruh, anak-anak juga bisa lebih aktif ke pembelajaran, cukup berpengaruh	KT
7.	System cipta karya sendiri itu seperti apa bu?	Jadi di selang seling membawa karyanya ke sekolah dalam bentuk kerangka, ketika belum selesai ndak papa dibawa pulang, nah ketika karya nya sudah jadi, anak-anak itu dilatih untuk presentasi, dilingkup yang kecil nah nanti ketika pameran itu di semua orang yang hadir	PL
8.	Untuk yang mendampingi itu siapa bu?	Yang mendampingi wali kelas dan disesuaikan dengan kemampuan wali kelas juga tetapi selevel misalkan olahraga nah itu nanti akan diarahkan oleh pak jono agar lebih bagus tapi saya sebagai wali kelas juga ikut menilai, memang dikelas ini anak-anak sedang dipupuk sampai semateng-mateng e	PL
9.	Apakah program ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya bu?	Sangat bisa karena dengan cipta karya itu anak anak bisa memecahkan masalah Misalkan bikin pesawat dia hanya melihat gambar bagaimana dia bisa menyusun pesawat itu, melati percaya diri, publik Spiking, keberanian, kreatif,	KT
10.	Kalu dikelas dua apakah ada bantuan dari orang tua bu?	Pasti dikelas dua ini ada bantuan dari orang tuanya tapi bisanya anak itu punya inisiatif sendiri misalkan bikin pesawat dari stik nah nanti dia yang buat nanti dibantu lem tembak sama orang tuanya	PL
11.	Biasanya njenengan ngecek progresnya anak-anak itu bagaimana bu?	Kalau misal sudah berminggu-minggu biasanya saya mau minta progres video karya nya sudah sampai mana Saya yakin banyak mereka yang bikin sendiri kok, namanya kan ini masih proses ya jadi sedikit-sedikit sampai nanti dikelas 6 itu puncaknya	PL
12.	Bisa diceritakan apa saja faktor pendukung dalam program cipta karya?	Faktor pendukung dalam program Cipta Karya ini cukup beragam. Pertama, adanya komitmen dari seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, tim kurikulum, dan orang tua. Itu menjadi pondasi utama. Kami juga memiliki jadwal khusus dalam struktur	FP

		kurikulum, sehingga pelaksanaannya tidak mengganggu pelajaran lain	
13.	Bagaimana tanggapan dan peran orang tua dalam mendukung siswa?	Kalau saya lihat itu semua orang tua disini itu Mendukung semua kegiatan sekolah, Orang tuanya itu mau diundang ke sekolah direpotkan itu mau	OT
14.	Apa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program ini?	Kesulitan nya anak-anak tidak konsisten dengan karya nya, misalkan pekan ini dia suka mewarnai lah nanti di pekan depan bisa berubah lagi, lumayan sulit ya kalo dikelas bawa, kalau mengarahkan nya itu mudah cuma ya itu berpindah-pindah Mungkin dari anak-anak nya itu bukan passion dia tapi karena pikiran nya dia harus berupa prodak barang jadi dia menampilkan yang bukan passion nya	KD
15.	Menurut njenengan apa yang harus dilakukan terkait kendala tersebut bu?	Nah konsisten tadi yang harus kita kaji terus biar nanti bisa maksimal, nah nanti anaknya bisa ikut lomba.	KD

I. Jadwal Wawancara Siswa

Hari, Tanggal : 9 Januari 2025

Waktu : 9.30-9.50

Tempat. : SDI Bani Hasyim

II. Identitas Siswa

Nama : Hana

Kelas : VI

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah kamu suka dengan adanya program cipta karya ini?	Sangat suka bu, seru mungkin ada teman teman yang ngerasa deredek karena presentasi, tapi saya suka presentasi jadi saya suka cipta karya	PL
2.	Bisa ceritakan tentang proyek yang kamu buat dalam program Cipta Karya?	Proyek yang saya buat adalah sebuah lagu yang saya tulis sendiri, dan ada kolaborasi dari tempat les saya kemudian saya rekaman bu rekam Lagunya bertema semangat dan harapan, dan diberi judul terlewati.	KR
3.	Apa tujuan dari proyek yang kamu buat?	Tujuan saya bikin lagu ini untuk menyampaikan pesan positif, supaya orang yang dengar bisa semangat dan tetap percaya diri waktu menghadapi tantangan.	KT
3.	Dari mana kamu mendapatkan informasi untuk proyek ini?	Saya banyak cari referensi dari YouTube, artikel tentang penulisan lagu. Saya juga diskusi sama guru seni, pelatih ditempat les saya dan teman yang hobi main musik, jadi dapat banyak insight baru.	KT
4.	Apa motivasi kamu sehingga akhirnya memilih cipta karya ini?	Saya memang suka musik dari kecil bu, sama mama juga didengerin music lagu-lagu anak dan saya pikir program ini kesempatan bagus buat menggabungkan hobi dengan pembelajaran di sekolah. Saya juga pengen nunjukin kalau karya musik juga bisa punya pesan yang kuat.	MO
5.	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk membuat proyek ini?	Awalnya saya buat lirik dulu, terus saya konsultasikan. Setelah itu, saya coba latihan vokal. Rekamannya ditempat les bu.	KT
6.	Sebelum membuat proyek ini, apakah kamu mempertimbangkan ide lain?	Iya, awalnya saya sempat mau bikin seni kriya, tapi akhirnya lebih nyaman dan merasa lebih bisa mengekspresikan diri lewat musik.	KT
7.	Apa yang membuat proyekmu berbeda	Mungkin karena saya memilih bentuk lagu yang bukan cover, dan liriknya benar-benar saya tulis sendiri ya bu.	KT, KR

	dari proyek teman-teman lainnya?		
8.	Setelah mendapatkan ide awal, bagaimana kamumengembangkan ide?	Saya coba minta masukan dari guru dan teman, lalu saya perbaiki lirik dan struktur lagu.	KT
9.	Bagaimana kamu akhirnya memutuskan?	Pernah banget. Saya bingung pilih genre, Akhirnya saya coba beberapa versi dulu, lalu saya dengarkan bareng teman dan guru les saya, baru pilih yang paling cocok.	KT
10.	Adakah kamu ingin mengmebnagkan cipta karya kamu ini dikemudian hari?	Iya bu, ini lagunya sudah rilis di Spotify, Saya pengen karya ini nggak berhenti di sekolah aja, tapi bisa dinikmati lebih luas. Dan saya juga berharap lagu ini bisa saya nyanyikan diperlombaan bu.	KR
11.	Gimana cipta karya yang disekolah ini menurut kamu	Jadi disini itu cipta karyanya seru, jadi setiap minggu kita ada jadwal cipta karya, nanti diawal kita bikin jadwal progress kita, nanti konsutasi ke bu tia juga, nanti kita juga ada pameran setiap semester.	PL

I. Jadwal Wawancara Siswa

Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2025

Waktu : 09.40-10.00 WIB

Tempat. : SDI Bani Hasyim

II. Identitas Siswa

Nama : Farah

Kelas : VI

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah Kamu suka dengan program cipta karya?	Suka bu disini bisa banyak coba hal baru.	PL
2.	Bisa ceritakan tentang proyek yang kamu buat dalam program Cipta Karya?	Saya membuat gambar kartun digital bu, kemarin pas dikelas 4 itu saya bikin gambar, trus dikelas 5 itu di IT, nah sekarang ini saya upgrade jadi gambarnya digital, jadi saya bikin gambar digital dan tutorialnya.	KR
3.	Apa tujuan dari proyek yang kamu buat?	Agar anak-anak lain juga bisa bikin gambar digital dengan tutorial saya	KT
4.	Dari mana kamu mendapatkan informasi untuk proyek ini?	Dari kakak bu saya tau aplikasinya dari kakak saya, kemudian saya coba gambar digital, kemudian keterusan ternyata suka jadi lanjut. Saya juga lihat banyak refrensi di youtube dan tiktok.	KT
5.	Apa motivasi kamu sehingga akhirnya memilih cipta karya ini?	saya memang hobi gambar, terutama karakter. Saya merasa program ini kesempatan buat mengembangkan skill menggambar digital saya, dan bisa bikin karya yang punya pesan positif.	MO
6.	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk membuat proyek ini?	Pertama saya buat konsep karakternya dulu, lalu saya sketsa kasar di kertas. Setelah itu saya pindahkan ke aplikasi gambar digital. Saya warnai, tambahkan latar belakang, lalu saya edit supaya rapi.	KT
7.	Sebelum membuat proyek ini, apakah kamu mempertimbangkan ide lain?	Iya, sempat kepikiran bu mau buat animasi pendek, tapi karena waktunya terbatas dan alatnya belum lengkap, saya akhirnya pilih gambar kartun digital yang bisa saya kerjakan lebih maksimal.	KT
8.	Apa yang membuat proyekmu berbeda dari proyek teman-teman lainnya?	Mungkin karena gambar say aitu murni bikin sendiri dan dalam bentuk digital ya bu, kalau teman-teman itu ndak digital.	KF

9.	Setelah mendapatkan ide awal, bagaimana kamu mengembangkan ide tersebut agar menjadi lebih baik?	Saya mencari lagi beberapa referensi terkait gambar digital dan minta saran dari guru seni dan teman-teman.	KT
10.	Saat mengerjakan proyek ini, apakah kamu pernah merasa bingung harus memilih cara mana yang terbaik? Bagaimana kamu akhirnya memutuskan?	Pernah bingung waktu milih gaya gambar Akhirnya saya pilih gaya yang sesuai dengan anak-anak, biar pesannya gampang diterima. Saya juga coba beberapa versi dulu sebelum pilih yang final.	KT
11.	Adakah kamu ingin mengembangkan cipta karya kamu ini dikemudian hari?	ya, saya ingin banget. saya ingin buat versi digital interaktif yang diunggah ke media sosial biar lebih banyak yang lihat.	KF

I. Jadwal Wawancara Siswa

Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2025

Waktu : 9.20-9.50

Tempat. : SDI Bani Hasyim

II. Identitas Siswa

Nama : Aidan

Kelas : VI

Jenis Kelamin : Laki-laki

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisa ceritakan tentang proyek yang kamu buat dalam program Cipta Karya?	Proyek saya membuat drone sederhana bu dari bahan-bahan daur ulang, seperti baling-baling mini, rangka ringan, dan modul pengendali sederhana. Tujuannya bukan untuk terbang tinggi, tapi untuk menunjukkan konsep dasar cara kerja drone.	KR,KT
2.	Apa tujuan dari proyek yang kamu buat?	Saya ingin menunjukkan bahwa teknologi seperti drone bisa dipahami dan dibuat versi sederhananya oleh pelajar. saya juga ingin mempelajari lebih dalam tentang mekanisme terbang dan kendali jarak jauh.	KT
3.	Dari mana kamu mendapatkan informasi untuk proyek ini?	Saya cari informasi dari YouTube, google dan diskusi sama ayah bu.	KT
4.	Apa motivasi kamu sehingga akhirnya memilih cipta karya ini?	Saya memang suka kayak gini bu awalnya itu dari sepedah Listrik itu bu, punya saya rusak, nah itu saya perbaiki sendiri ternyata bisa dari situ saya suka gini-gini bu, sama ayah juga kalau ada yang rusak suru perbaiki sendiri dulu nanti kalo ndak bisa baru dibenerkan ayah. Nah diprogram Cipta Karya ini saya langsung kepikiran buat sesuatu yang menggabungkan kreativitas dan teknologi. Drone kayaknya menarik, saya juga terinspirasi sama ayah, ayah saya TNI AU bu	MO
5.	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk membuat proyek ini?	Langkah awalnya saya buat desain sederhana dulu, lalu cari bahan dan alat. Setelah itu, saya mulai rakit bagian demi bagian rangka, motor, dan sistem kendali. Beberapa kali gagal bu saya juga instal aplikasi buat cone kin dron ke remotnya, Saya juga beberapa kali coba uji terbang dan perbaiki posisinya biar stabil.	KT

6.	Kamu kayak gini ada dibantuin sama ayah ndak?	Iya bu ada dibantuin beberapa saya yang kurang ahli.	PL
7.	Apa yang membuat proyekmu berbeda dari proyek teman-teman lainnya?	Mungkin dron ini beda sama karyanya anak-anak ya bu.	KR
8.	Setelah mendapatkan ide awal, bagaimana kamu mengembangkan ide tersebut agar menjadi lebih baik?	Saya lihat banyak refrensi bu biar mantep untuk bkin dron dana khirnya saya memutuskan untuk bikin ini	KT
9.	Saat mengerjakan proyek ini, apakah kamu pernah merasa bingung harus memilih cara mana yang terbaik? Bagaimana kamu akhirnya memutuskan?	Sering. Saya bingung mau pakai kontrol kabel atau wireless. Akhirnya saya pilih pakai remote sederhana	KT
10.	Adakah kamu ingin mengembangkan cipta karya kamu ini dikemudian hari?	Saya pinginya jadi seperti ayah bu jadi TNI AU tapi kata ayah kalau pingin jadi kayak ayah harus diatasnya ayah.	MO

I. Jadwal Wawancara Siswa

Hari, Tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Waktu : 12.30-12.50

Tempat. : SDI Bani Hasyim

II. Identitas Siswa

Nama : Kamila

Kelas : VI

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisa ceritakan tentang proyek yang kamu buat dalam program Cipta Karya?	saya membuat sebuah novel cerita pendek berjudul "Rama dan kisah pramukanya". Saya tulis sendiri mulai dari ide, alur cerita, sampai edit tulisannya.	KT, KR
2.	Apa tujuan dari proyek yang kamu buat?	Tujuan saya membuat buku ini agar bisa membantu menaikkan daya literasi di negara yang kita cintai bu, Karena literasi bisa membuat otak kita agar selalu melancarkan fungsinya dengan sempurna. Dan literasi juga dapat meningkatkan kemampuan daya ingat kita. Inspirasi saya untuk membuat cipta karya ini adalah dari Dasa Dharma Pramuka yang berurutan ke- 5 yang berbunyi "Rela menolong dan tabah."	KT
3.	Dari mana kamu mendapatkan informasi untuk proyek ini?	saya banyak baca novel nya kakak, dan cerpen-cerpen gitu bu. saya banyak cari informasi di internet terkait soal struktur cerita dan cara menyampaikan konflik secara menarik.	KT
4.	Apa motivasi kamu sehingga akhirnya memilih cipta karya ini?	Karena saya memang suka menulis sejak kecil. Biasanya saya nulis di buku harian Dan suka juga baca novel bu	MO
5.	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk membuat proyek ini?	Pertama saya bikin kerangka cerita, lalu saya tentukan tokohnya dan konflik utama. Setelah itu saya mulai tulis bab demi bab di aplikasi canva Setelah selesai, saya baca ulang, edit beberapa bagian, dan buat desain sampulnya juga.	KT
6.	Sebelum membuat proyek ini, apakah kamu mempertimbangkan ide lain?	Sempat mau bikin puisi atau kumpulan cerpen, tapi akhirnya saya pilih novel	KT

7.	Apa yang membuat proyekmu berbeda dari proyek teman-teman lainnya?	Mungkin punya saya itu terkait kepramukaan ya bu, kalau punya teman-teman ada yang Kumpulan puisi gitu.	KF
8.	Setelah mendapatkan ide awal, bagaimana kamu mengembangkan ide tersebut agar menjadi lebih baik?	Saya kembangkan karakternya lebih dalam, saya pelajari juga cara membangun emosi dalam cerita. Saya juga kasih ending yang menyentuh.	KT
9.	Saat mengerjakan proyek ini, apakah kamu pernah merasa bingung harus memilih cara mana yang terbaik? Bagaimana kamu akhirnya memutuskan?	Pernah bingung terkait menceritakan, apakah mau pakai orang pertama atau ketiga. Setelah mencoba-coba akhirnya saya pakai sudut pandang orang pertama karena lebih terasa emosinya.	KT
10.	Adakah kamu ingin mengembangkan cipta karya kamu ini dikemudian hari?	ya, saya pengen banget lanjut bikin novel-novel lainnya, Saya pingin nanti kirim ke Wattpad.	MO
11.	Kamu suka ndak ada program seperti ini, bisa diceritakan bagaiman program cipta karya menurut kamu?	Suka bu, jadi program ini itu jadwalnya satu minggu dua kali, biasanya ada pameran setiap semester, seru bu pas pameran.	PL

I. Jadwal Wawancara Siswa

Hari, Tanggal : 14 Januari 2025

Waktu : 09.30-09.50 WIB

Tempat. : SDI Bani Hasyim

II. Identitas Siswa

Nama : Dewa

Kelas : VI

Jenis Kelamin : Laki-laki

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisa ceritakan tentang proyek yang kamu buat dalam program Cipta Karya?	Saya membuat penelitian tentang olahraga karate, dengan judul generasi Tangguh, generasi berprestasi dengan karate, terutama manfaatnya untuk anak-anak seumuran saya bu. Aku tulis di dalam bentuk laporan, terus aku juga bikin poster untuk presentasi.	KT, KR
2.	Apa tujuan dari proyek yang kamu buat?	Tujuannya itu untuk mengajak semua generasi menjadi generasi yang tangguh dan menjadi generasi yang berprestasi, nah saya itu ingin Mengetahui seberapa disiplin dan konsentrasi temen temen, Mengetahui cara pengendalian diri / mengelola emosi dan Mengetahui seberapa mandiri dan percaya diri temen-temen.	KT
3.	Dari mana kamu mendapatkan informasi untuk proyek ini?	saya cari dari buku olahraga, internet, dan tanya langsung ke sensei bu	KT
4.	Apa motivasi kamu sehingga akhirnya memilih cipta karya ini?	Karena aku sendiri ikut karate dari kelas 2 dan saya merasakan ikut lomba Dimana-mana sampai itu dibayarin dan disiapkan semuanya dan aku penasaran apakah karate juga bagus buat teman-teman lain. Jadi aku mau cari tahu lebih banyak dan kasih tahu ke orang lain.	MO
5.	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk membuat proyek ini?	Pertama saya bikin daftar pertanyaan, lalu menyebar angket ke teman-teman yang ikut karate, dan baca beberapa artikel. Habis itu aku tulis kesimpulan dan rangkum jadi laporan.	KT
6.	Apakah kamu mempertimbangkan ide lain?	Tidak bu karena saya memang passion nya disini bu, saya suka karate.	KT
7.	Apa yang membuat proyekmu berbeda dari	Proyekku fokus ke penelitian, bukan kerajinan atau teknologi.	KF

	proyek teman-teman lainnya?		
8.	Setelah mendapatkan ide awal, bagaimana kamu mengembangkan ide tersebut agar menjadi lebih baik?	Saya tambahkan grafik hasil survei kecil, dan masukkan foto-foto latihan karate supaya orang lebih paham saat saat presentasi. Dan saya juga melakukan Gerakan karate	KT
9.	Saat mengerjakan proyek ini, apakah kamu pernah merasa bingung harus memilih cara mana yang terbaik? Bagaimana kamu akhirnya memutuskan?	Iya, aku bingung mau fokus ke gerakan karate atau manfaatnya. Tapi aku pilih manfaat karena lebih cocok buat dijelaskan dan diteliti.	KT
10.	Adakah kamu ingin mengmebangkan cipta karya kamu ini dikemudian hari?	Saya mau belajar karate lagi bu agar lebih mahir lagi.	MO
11.	Bisa diceritakan bagaimana sih program cipta karya disin menurut kamu?	Program cipta karya disini itu seru bu, sesuai dengan kesukaan saya bu, nanti kita bisa konsultasi ke bu tia, nanti setiap semester ada pameran, dan dikelas 6 ini ada semacam EO gitu bu.	PL

I. Jadwal Wawancara Siswa

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 10.00-10.30

Tempat. : SDI Bani Hasyim

II. Identitas Siswa

Nama : Juna

Kelas : III

Jenis Kelamin : Laki-laki

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisa ceritakan tentang proyek yang kamu buat dalam program Cipta Karya?	Aku bikin planet-planet dari clay. Ada Matahari, Bumi, Mars, Jupiter, semua aku buat satu-satu terus aku tempel di karton hitam. Aku kasih nama juga di bawahnya.	KT, KF
2.	Apa tujuan dari proyek yang kamu buat?	Biar teman-teman bisa belajar tentang tata surya dan lihat bentuk planet dengan mainan yang aku buat.	KT
3.	Dari mana kamu mendapatkan informasi untuk proyek ini?	Aku lihat buku pelajaran sama video di YouTube, terus aku juga nanya ke Bu Guru tentang urutan planet.	KT
4.	Apa motivasi kamu sehingga akhirnya memilih cipta karya ini?	karena aku suka melukis dan main clay, dan aku juga suka pelajaran tentang luar angkasa.	MO
5.	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk membuat proyek ini?	Pertama aku cari gambar planet dulu, terus aku ambil clay warna-warni. Aku bulat-bulatin clay-nya, terus bikin planetnya satu-satu, terus aku tempel di karton dan kasih tulisan pakai spidol.	KT
6.	Sebelum membuat ini, apakah kamu kepikiran bikin lain?	Tidak bu karena aku suka planet.	KT
7.	Apa yang membuat proyekmu berbeda dari proyek teman-teman lainnya?	Karena aku pakai clay warna-warni dan susunannya lengkap dari Matahari sampai Neptunus.	KF
8.	Setelah mendapatkan ide awal, bagaimana kamu mengembangkan ide tersebut agar menjadi lebih baik?	Aku tambahkan label nama planet, terus aku susun dari yang paling dekat ke yang paling jauh dari Matahari, biar urut.	KT
9.	Saat mengerjakan proyek ini, apakah kamu pernah merasa bingung harus memilih cara menyelesaikannya	Pernah bingung mau planetnya digantung atau ditempel. Aku pilih ditempel di karton, soalnya lebih rapi dan gampang dibawa	KT

I, Jadwal Wawancara Siswa

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Waktu : 09.30-09.50

Tempat. : SDI Bani Hasyim

II. Identitas Siswa

Nama : Anggi

Kelas : III

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bisa ceritakan tentang proyek yang kamu buat dalam program Cipta Karya?	Aku bikin hiasan dinding dari stik es krim dan kertas warna. Aku bentuk jadi bunga dan daun-daunan, terus aku tempel di kardus bekas jadi seperti lukisan.	KT, KF
2.	Apa tujuan dari proyek yang kamu buat?	Supaya bisa menghias rumah pakai barang bekas dan nggak buang-buang.	KT
3.	Dari mana kamu mendapatkan informasi untuk proyek ini?	Aku lihat dari YouTube dan juga tanya ke Mama. Terus Bu Guru juga kasih contoh pas pelajaran prakarya	KT
4.	Apa motivasi kamu sehingga akhirnya memilih cipta karya ini?	Aku suka kerajinan tangan, apalagi yang pakai bahan yang gampang dicari. Aku juga senang kalau bisa bikin sesuatu yang bisa dipajang di rumah.	MO
5.	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk membuat proyek ini?	Pertama aku kumpulin stik es krim, kardus, dan kertas warna. Lalu aku gambar bentuk bunganya dulu, gunting, dan susun. Setelah itu aku rekatkan semuanya pakai lem dan kasih hiasan manik-manik biar lebih cantik.	KT
6.	Sebelum membuat ini, apakah kamu kepikiran bikin lain?	Iya, awalnya aku mau bikin tempat pensil dari botol bekas, tapi aku pengen coba sesuatu yang baru, jadi aku pilih hiasan dinding.	KT
7.	Apa yang membuat proyekmu berbeda dari proyek teman lainnya?	Punyaku beda karena aku tambahkan hiasan dari biji-bijian seperti jagung dan kacang hijau.	KF
8.	Saat mengerjakan proyek ini, apakah kamu pernah merasa bingung harus memilih cara menyelesaikannya	Pernah, aku bingung mau pakai lem tembak atau lem kertas. Tapi karena aku kerja sendiri, aku pilih lem kertas aja biar aman, walau lebih lama keringnya.	KT

Lampiran 4 Observasi Lapangan

Tempat : SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Hari/Tanggal : November-Januari

Waktu : 12.00-13.00 WIB

No	Aspek	Aktivitas yang Diobservasi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Catatan Tambahan
1.	Persiapan Program	Guru menyusun rencana program yang terstruktur	✓		Dokumen perencanaan dan kesiapan teknis kegiatan
2.	Persiapan Program	Siswa diberikan pemahaman tentang tujuan program	✓		Melalui penjelasan awal
3.	Pelaksanaan Program	Guru mendampingi siswa selama proses penciptaan karya	✓		Pendampingan aktif: observasi, tanya jawab, umpan balik
4.	Pelaksanaan Program	Kegiatan berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan	✓		Jadwal terpampang jelas dan diikuti siswa
5.	Pelaksanaan Program	Proyek siswa sesuai dengan tema atau bidang yang ditetapkan	✓		Lihat kesesuaian antara proyek dan bidang yang dipilih
6.	Evaluasi Program	Guru dan siswa refleksi setelah presentasi/pameran karya	✓		Ada forum diskusi reflektif pasca kegiatan
7.	Evaluasi Program	Penilaian mencakup proses dan produk yang dibuat siswa	✓		Lihat rubrik penilaian dan dokumentasi hasil
8.	Metode Pendekatan	Guru menggunakan pendekatan berbasis proyek (Project Based Learning)	✓		Terlihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan siswa
9.	Metode Pendekatan	Metode disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa	✓		Guru memberikan fleksibilitas sesuai gaya belajar siswa
10.	Partisipasi Siswa	Siswa aktif berdiskusi antar teman dan guru	✓		Interaksi siswa terlihat saat kerja kelompok
11.	Partisipasi Siswa	Siswa saling berbagi ide antar teman	✓		Ada pembagian tugas dan ide disampaikan dalam forum
12.	Partisipasi Siswa	Siswa menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu	✓		Ekspresi, gestur, dan pertanyaan yang muncul dari siswa
13.	Partisipasi Siswa	Siswa terlibat dalam pengambilan keputusan karya	✓		Terlihat proses voting, diskusi, atau negosiasi antar anggota
14.	Berpikir Kritis – Analisis	Siswa mengidentifikasi masalah dalam proyek atau konteks tugas	✓		Ucapan atau pertanyaan investigatif

15.	Berpikir Kritis – Kritik	Siswa memberikan kritik membangun terhadap karya temannya	✓		Saat sesi tanya jawab, peer-review, atau feedback antar kelompok
16.	Berpikir Kritis – Argumen	Siswa menyampaikan argumen yang logis saat presentasi	✓		Gunakan logika, data, atau pengalaman untuk mendukung pendapat
17.	Berpikir Kritis – Tanggapan	Siswa mampu menanggapi pertanyaan dengan alasan yang jelas	✓		Tidak menjawab asal atau hanya "iya/tidak"
18.	Kreativitas – Ide Unik	Siswa menghasilkan karya yang orisinal dan tidak meniru sepenuhnya dari sumber lain	✓		Karya berbeda dari kelompok lain; ide segar
19.	Kreativitas – Out of the box	Karya menunjukkan pemikiran ‘di luar kebiasaan’	✓		Misal: kombinasi bahan tak biasa, solusi tak terduga
20.	Kreativitas – Teknologi	Siswa menggunakan alat digital atau aplikasi dalam proses penciptaan karya	✓		Menggunakan Canva, PowerPoint, aplikasi coding,
21.	Kreativitas – Media Presentasi	Siswa membuat media digital untuk mempresentasikan karyanya	✓		Produk presentasi bukan hanya lisan atau tulisan tangan
22.	Dukungan Sekolah	Sekolah menyediakan ruang dan waktu khusus untuk program	✓		Jadwal Cipta Karya masuk dalam agenda resmi sekolah
23.	Dukungan Sekolah	Guru mendapat dukungan dari kepala sekolah/tim kurikulum	✓		Terdapat koordinasi dan monitoring dari pihak manajemen sekolah
24.	Sarana Prasarana	Alat dan bahan tersedia dan mudah diakses siswa		✓	Misalnya laptop, printer, lem, bahan kerajinan, dsb.
25.	Kendala Teknis	Ada keterbatasan alat, jaringan, listrik, ruang, dll.	✓		Catat jenis kendala yang terjadi
26.	Kendala Non-Teknis	Siswa kurang termotivasi, guru tidak terlibat maksimal, dll.		✓	Amati sikap guru dan semangat siswa saat proses

Lampiran 4 Jadwal Cipta Karya



SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI
In Syaa Allah Menunjukkan Insan Uslul Allah
JADWAL PROSES BELAJAR MENGAJAR
TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Hari	Jam Ke	JP	1			2			3			Jam Ke	4			5				6						
			A	B	C	A	B	C	A	B	C		A	B	C	A	B	C	D	A	B	C				
SELESA	07.00 - 07.30	1	J & G	TP1	RS&FD	K1	AIM2	RA1	P1	IW1	TR1	07.00 - 08.00	ID1	FF1	SF1	IM1	SM2	P & E	IN 2	AA2	AL2	I2	Sholat dhuha dan Do'a awal belajar			
	07.30 - 08.00	2	RS2	RS2	RS2	MAT	PKNBP	ID3	IN 1	SF2	P1	08.00 - 08.30	IW2	AL2	LK1	TR3	SS1	IM2	I1	FD1	AA1	RA1	Sholat Dhuha Tadarus (membaca Al Qur'an/jilid)			
	08.00 - 08.30	3	PJOK	PJOK	PJOK			B ARAB	BA	IPAS	B INDO	08.30 - 09.00	IW2	AL2	LK1	TR3	SS1	IM2	I1	FD1	AA1	RA1	PPKN-BP BTQ MAT TIK MAT B Jawa BTQ PJOK PKNBP IPAS			
	08.30 - 09.00	4	PKNBP	PKNBP	PKNBP	ID3	MAT	MAT	SF2	P1	IN 1	09.00 - 09.30	LK2	PP2	IW1	I1	RA1	TR3	IM1	LW1	AA3	FD1	IPAS B ING B Ind BTQ IPAS TIK PAI B IND B JAWA PJOK			
	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT											ISTIRAHAT													
	09.20 - 09.50	5	PKNBP	PKNBP	PKNBP	ID3	MAT	MAT	SF2	P1	IN 1	09.50 - 10.20	LK2	PP2	IW1	I1	RA1	TR3	IM1	LW1	AA3	FD1	IPAS B ING B Ind BTQ IPAS TIK PAI B IND B JAWA PJOK			
	09.50 - 10.20	6	MAT	MAT	MAT	PKNBP	ID3	PKNBP	P1	IN 1	SF2	10.20 - 10.50	IW1	LK2	AL1	RA1	TR3	IM1	SS1	AA3	E2	I1	B Ind IPAS PAI IPAS TIK PAI MAT B Jawa MAT BTQ			
	10.20 - 10.50	7	MAT	MAT	MAT	PKNBP	ID3	PKNBP	P1	IN 1	SF2	10.50 - 11.20	IW1	LK2	AL1	RA1	TR3	IM1	SS1	AA3	E2	I1	B Ind IPAS PAI IPAS TIK PAI MAT B Jawa MAT BTQ			
	10.50 - 11.10	ISTIRAHAT											ISHOMA													
	11.10 - 12.00	8	ID1	FF1	SF1	IM1	SM2	IN 2	AA2	U2	I2	12.30 - 13.00	AL1	IW1	LK3	TR2	IM1	PP1	I1	AA3	RA1	E1	Tadarrus - Sholat dhuhur			
12.00 - 12.30	9	J1	TP1	RS1	K1	AIM1	ID3	IN 3	SF2	P1	13.00 - 13.30	AL1	IW1	LK3	TR2	IM1	PP1	I1	AA3	RA1	E1	Pembiasaan Karakter Budaya Positif (PKBP)				
P-5 - CIPTA KARYA											P-5 - CIPTA KARYA															
pendamping Sholat dhuhur : 5B (Pak Jono), 5D (PakRessa), 6A (Pak Ganev)																										



SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI
In Syaa Allah Menunjukkan Insan Uslul Allah
JADWAL PROSES BELAJAR MENGAJAR
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Hari	Jam Ke	JP	1			2			3			Jam Ke	4			5				6						
			A	B	C	A	B	C	A	B	C		A	B	C	A	B	C	D	A	B	C				
KAMIS	07.00 - 07.30	1	J & G	TP1	RS&FD	K1	AIM1	RA1	P1	IW1	TR1	07.00 - 08.00	ID1	FF1	SF1	IM1	SM2	P & E	IN 2	AA2	AL2	I2	Sholat dhuha dan doa harian			
	07.30 - 08.00	2	SM1	B ING	B INDO	ID2	B INDO	B INDO	SF2	IN 3	P4	08.00 - 08.30	FD1	LK1	IW3	TR1	FF1	I1	IM2	RA1	LW1	E2	Sholat Dhuha, Tadarus (Tulis huruf hijayah)			
	08.00 - 08.30	3	B ARAB			BTTQ			IPAS	L & N	SBDK	08.30 - 09.00	PJOK	MAT	TIK	IPAS	B ARAB	BTTQ	B Jawa	IPAS	B IND	MAT	PPKN-BP BTQ MAT TIK IPAS B Jawa BTQ PJOK PKNBP IPAS			
	08.30 - 09.00	4	SM1	B ING	B INDO	ID2	B INDO	B INDO	SF2	IN 3	P4	09.00 - 09.30	PJOK	MAT	TIK	IPAS	B ARAB	BTTQ	B Jawa	IPAS	B IND	MAT	B Arab BTQ MAT TIK SBDK MAT IPAS TIK B Ing PJOK PAI			
	09.00 - 09.20	ISTIRAHAT											ISTIRAHAT													
	09.20 - 09.50	5	B ING	SM1	B ING	B INDO	ID2	MAT	IN 3	P4	SF2	09.50 - 10.20	FF1	IW3	LK1	E1	SS1	RA1	TR3	U1	FD1	I2	B Arab TIK MAT SBDK MAT IPAS TIK B Ing PJOK PAI			
	09.50 - 10.20	6	B INDO	B INDO	SM1	MAT	MAT	ID2	P4	SF2	IN 3	10.20 - 10.50	PP2	FD2	IW1	SS1	U1	E1	TR1	I1	AA2	FF1	B ING SBDK B Ind MAT B Ing SBDK IPAS BTQ TIK B Arab			
	10.20 - 10.50	7	B INDO	B INDO	SM1	MAT	MAT	ID2	P4	SF2	IN 3	10.50 - 11.20	PP2	FD2	IW1	SS1	U1	E1	TR1	I1	AA2	FF1	B ING SBDK B Ind MAT B Ing SBDK IPAS BTQ TIK B Arab			
	10.50 - 11.10	ISTIRAHAT											ISHOMA													
	11.10 - 12.00	8	ID1	FF1	SF1	IM1	SM2	IN 2	AA2	U2	I2	12.30 - 13.00	AL1	IW1	LK3	TR2	IM1	PP1	I1	AA3	RA1	E1	Tadarrus dan Sholat Dhuhur			
12.00 - 12.30	9	J1	TP1	RS1	K1	AIM1	ID3	IN 3	SF2	P1	13.00 - 13.30	AL1	IW1	LK3	TR2	IM1	PP1	I1	AA3	RA1	E1	Pembiasaan Karakter Budaya Positif (PKBP)				
P-5 - CIPTA KARYA											P-5 - CIPTA KARYA															
pendamping Sholat dhuhur : 5B (Pak Jono), 5D (PakRessa), 6A (Pak Ganev)																										



PROGRAM CIPTA KARYA

A. Time Line Kegiatan

Minggu Ke-	Kegiatan	Deskripsi
1-2	Sosialisasi Program Cipta Karya	Pengenalan program kepada siswa, guru, dan orang tua. Penjelasan tema & tujuan.
3-4	Pendataan Minat dan Bakat Siswa	Siswa memilih bidang yang diminati: seni, teknologi, lingkungan, dll.
5-6	Pembentukan Tim Proyek	Siswa dikelompokkan berdasarkan minat dan potensi. Guru pembimbing ditentukan.
7-8	Identifikasi Masalah & Ide Karya	Siswa melakukan observasi, diskusi, dan brainstorming untuk menentukan topik karya.
9-10	Riset & Pengumpulan Bahan	Siswa mulai mencari referensi, bahan, dan merancang karya secara tertulis.
11-13	Mulai Pembuatan Produk (Tahap 1)	Proses pembuatan karya dimulai sesuai rencana dan bidang yang dipilih.
14-15	Konsultasi & Revisi Desain / Konsep	Guru melakukan pengecekan dan masukan terhadap proses dan konsep produk.
16-17	Pembuatan Produk (Tahap 2 - Finishing)	Penyelesaian produk dan dokumentasi proses.
18	Pengecekan Akhir Produk	Guru menilai dan memberikan evaluasi awal sebelum dipresentasikan.
19-20	Persiapan Presentasi & Latihan Komunikasi	Siswa menyusun materi presentasi, latihan berbicara, dan membuat alat bantu.
21	Simulasi Presentasi Internal	Presentasi di hadapan guru dan teman sekelas, mendapat masukan perbaikan.
22-23	Persiapan Pameran (Dekorasi, Display, Labeling, Media)	Tim menyiapkan stan pameran, poster karya, video dokumentasi, dll.
24	Pelaksanaan Pameran Cipta Karya Sekolah	Karya siswa dipamerkan kepada publik sekolah dan orang tua.
25	Refleksi, Evaluasi, dan Penghargaan	Siswa merefleksikan pengalaman dan guru memberi apresiasi atas partisipasi.



PROGRAM CIPTA KARYA

B. Indikator Pencapaian

Tahapan Kegiatan	Indikator Pencapaian
1. Pendataan	- Siswa mampu mengidentifikasi bidang yang diminati (seni, sains, olahraga, teknologi, dll) secara mandiri atau melalui bimbingan.
	- Siswa menunjukkan motivasi awal dan keterbukaan untuk berpartisipasi dalam program.
2. Identifikasi Masalah & Ide	- Siswa mampu merumuskan masalah sederhana di lingkungan sekitar yang relevan dengan tema proyek.
	- Siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menggali informasi dan merumuskan ide awal karya.
3. Perancangan Karya	- Siswa mampu membuat sketsa/konsep awal proyek yang logis dan kreatif.
	- Siswa menunjukkan kemampuan kerja sama dalam menyusun rencana kerja kelompok.
4. Proses Pembuatan Produk	- Siswa mampu mengaplikasikan ide ke dalam bentuk karya nyata sesuai rencana.
	- Siswa menggunakan bahan dan alat dengan tepat dan bertanggung jawab.
5. Konsultasi & Revisi	- Siswa terbuka terhadap masukan dari guru pembimbing.
	- Siswa mampu melakukan perbaikan pada produk berdasarkan hasil evaluasi proses.
6. Presentasi	- Siswa dapat menjelaskan proses dan hasil karyanya dengan bahasa yang runtut dan jelas.
	- Siswa menggunakan alat bantu visual/audio dengan efektif saat presentasi.
7. Pameran	- Siswa mampu menata karya dan stan pamerannya secara menarik dan informatif.
	- Siswa aktif menjelaskan karya kepada pengunjung pameran dengan percaya diri.
8. Refleksi dan Evaluasi	- Siswa mampu memuliskan refleksi tentang proses pembuatan karya dan peran masing-masing anggota tim.
	- Siswa mampu menyampaikan pendapat tentang keberhasilan dan tantangan selama mengikuti program.



PROGRAM CIPTA KARYA

C. Pedoman Penilaian

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Berpikir Kritis	Mampu mengidentifikasi masalah dengan tepat, menganalisis secara logis, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti kuat.	Mampu memahami masalah dan menganalisis dengan cukup tepat, keputusan diambil berdasarkan pemikiran logis.	Analisis masih terbatas dan kurang mendalam, keputusan belum sepenuhnya didasari pertimbangan logis.	Tidak dapat mengidentifikasi masalah secara jelas, analisis lemah, dan keputusan tidak relevan.
Berpikir Kreatif	Menunjukkan ide orisinal, unik, dan mampu mengembangkan ide menjadi produk inovatif.	Ide cukup bervariasi dan kreatif, produk sudah mencerminkan pengembangan gagasan.	Ide masih umum dan produk cenderung meniru, kreativitas kurang terlihat.	Tidak menunjukkan upaya kreatif, karya monoton dan tanpa pengembangan ide.
Kerja Sama	Sangat aktif berkontribusi, mendukung anggota lain, dan mampu menyelesaikan konflik secara dewasa.	Aktif dalam kerja tim dan memberi kontribusi positif.	Berkontribusi secara terbatas, kurang inisiatif dalam tim.	Tidak bekerja sama dengan tim, cenderung pasif atau mendominasi secara negatif.
Kualitas Karya	Produk sangat rapi, fungsional, estetis, dan sesuai tujuan proyek.	Produk cukup rapi dan sesuai rencana, masih ada ruang perbaikan kecil.	Produk selesai tetapi kurang rapi atau tidak sepenuhnya sesuai tujuan.	Produk tidak selesai/tidak sesuai tujuan dan kurang memperhatikan kerapian.
Presentasi Karya	Menyampaikan ide dengan percaya diri, runtut, didukung media visual/audio yang efektif.	Menyampaikan dengan baik dan jelas, meskipun belum maksimal menggunakan media pendukung.	Menyampaikan dengan ragu-ragu dan kurang terstruktur. Media kurang mendukung.	Tidak mampu menyampaikan ide dengan jelas, tidak memanfaatkan media presentasi.

Petunjuk Penilaian:

Total skor maksimal: **20 poin** x 5 = 100

Interpretasi hasil (opsional):

17-20 = Sangat Baik

13-16 = Baik

9-12 = Cukup

<9 = Perlu bimbingan lanjutan



SEKOLAH DASAR ISLAM BANI HASYIM
Insyah Allah Mewujudkan Insan Ulil Albab

**RAPOR PROYEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Nama Sekolah	: SD Islam Bani Hasyim	Kelas	: V
Alamat Sekolah	: Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K	Fase	: C
Nama Siswa	: Nabila Zahra Danayra	TA	: 2024/2025
NISN	: 3140256012		

PROYEK 1 (RISA) Rimpang Rasa

Proyek ini diharapkan membangun dua dimensi profil pelajar pancasila mandiri dan beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Proyek dibuat sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT menjaga alam dan selanjutnya melestarikan alam melalui penanaman dan pengolahan hasil tanam. Langkah kegiatan dimulai dengan analisis lingkungan, kebudian mensosialisasikan kegiatan kepada santri tentang pemanfaatan dan pengolahan hasil kebun toga sekolah menjadi minuman berkhasiat rimpang rasa dan sampo lidah buaya, dilanjutkan dengan membuat minuman siap seduh dan shampo secara bersama-sama. Setelah itu membiasakan diri minum minuman rimpang rasa (RISA) di rumah bersama keluarga selama 14 hari untuk mengetahui manfaat yang didapat. Kemudian diakhiri dengan membuat klipng dan album foto kegiatan P5. Kegiatan terakhir mempresentasikan hasil rangkaian kegiatan tersebut.

PROYEK 2 Cipta Karya

Dalam proyek ini pelajar mengeksplorasi hobi, minat, dan bakatnya dalam menghasilkan sebuah karya. Diharapkan proyek ini dapat membangun dimensi bernalar kritis dan kreatif. Proyek ini dibuat dengan mengumpulkan informasi berdasarkan hobi, minat, dan bakat pelajar. Kemudian dilanjutkan dengan merancang membuat karya, inovasi, sesuai dengan passion masing-masing dalam berbagai bidang; teknologi, sosial budaya, seni, sastra, olahraga dan tahfidz. Selanjutnya proses pembuatan karya, kemudian presentasi dan unjuk karya, proses diakhiri dengan unjuk tampil /pameran karya.

PROYEK 3 Batik Si-Bori

Proyek ini diharapkan dapat membangun profil pelajar pancasila dengan mengidentifikasi kearifan budaya lokal yakni Berkebhinekaan Global dan gotong royong. Pelajar berkerja sama mengidentifikasi budaya lokal dan nusantara melalui batik dengan teknik Si-Bori. Langkah kegiatan membuat desain lipatan batik, melipat dan diakhiri dengan pewarnaan kain batik. Proyek disempumakan dengan menjahit kain batik menjadi baju untuk kemudian diperagakan dalam peragaan busana batik si-Bori di sekolah.



SEKOLAH DASAR ISLAM BANI HASYIM

Insyah Allah Mewujudkan Insan Ulil Albab

(RISA) Rimpang Rasa	BB	MB	BSH	SB
Beniman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia				
Menjaga Lingkungan Alam Sekitar- Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar.				V
Mandin				
Mengenali kualitas dan minat din serta tantangan yang dihadapi- Menggambarkan pengaruh kualitas dirinya terhadap pelaksanaan dan hasil belajar, serta mengidentifikasi kemampuan yang ingin dikembangkan dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapinya dan umpan balik dari orang dewasa			V	

Catatan Proses

Ananda sudah memiliki kesadaran untuk mengolah dan memanfaatkan tanaman toga di lingkungan sekitar menjadi minuman rimpang rasa yang untuk meningkatkan kesehatan diri sebagai bentuk kemandirian serta sebagai wujud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Cipta Karya	BB	MB	BSH	SB
Bemalar Kritis				
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan- Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.				V
Kreatif				
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal- Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritik karya dan tindakan yang dihasilkan				V

Catatan Proses

Ananda mampu mengeksplorasi hobi, minat, dan bakat untuk menghasilkan sebuah karya. Sebagai bentuk berkembangnya sikap bemalar kritis dan kreatif. Ananda berinovasi sesuai dengan hasil identifikasi hobi, minat, dan bakat pelajar. Kemudian merancang membuat karya, dibidang tahfidz dengan menghafalkan surat-surat pendek juz 30.



SEKOLAH DASAR ISLAM BANI HASYIM

Insha Allah Mewujudkan Insan Ulil Albab

RAPOR PROYEK Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama Sekolah	: SD Islam Bani Hasyim	Kelas	: IV
Alamat Sekolah	: Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K	Fase	: B
Nama Siswa	: Mayra Farhana Putri	TA	: 2022/2023
NISN	: 3127843965		

PROYEK 1 Sampahmu Kreasiku

Proyek ini diharapkan membangun dua dimensi profil pelajar pancasila mandiri dan Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Proyek dibuka dengan mengumpulkan sampah yang ditemui disekitar sekolah/rumah, kemudian pelajar membuat kreasi dari sampah yang sudah berhasil dikumpulkan. Terakhir pelajar mengadakan pameran hasil karya.

PROYEK 2 Cipta Karya

Dalam proyek ini pelajar mengeksplorasi hobi, minat, dan bakatnya dalam menghasilkan sebuah karya. Diharapkan proyek ini dapat membangun dimensi bernalar kritis dan kreatif. Proyek ini dibuka dengan mengumpulkan informasi berdasarkan hobi, minat, dan bakat pelajar. Kemudian dilanjutkan dengan merancang membuat karya, inovasi, sesuai dengan pasionmasing-masing dalam berbagai bidang; teknologi, sosial budaya, seni, sastra dan tahfidz.

PROYEK 3 Ragam Budaya Nusantara

Proyek ini diharapkan dapat membangun profil pelajar pancasila dengan mengidentifikasi kearifan budaya lokal yakni Berkebhinekaan Global dan gotong royong. pelajar berkerja sama mengidentifikasi budaya lokal dan nusantara, kemudian mengkomunikasikan untuk mengadakan pagelaran budaya dengan; mengenakan busana adat, memainkan permainan tradisional, menampilkan tarian dan bahasa daerah, serta bazar makanan dan minuman tradisional.



SEKOLAH DASAR ISLAM BANI HASYIM
Inaya Allah Mewujudkan Insan Ulil Alhbab

Sampahmu Kreasiku	BB	MB	BSH	SB
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia				
Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa- Memahami sifat-sifat Tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifatsifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-Nya			v	
Mandiri				
Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi- Mengidentifikasi kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya serta tantangan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.			v	

Catatan Proses

Ananda sudah memiliki kesadaran untuk memilah dan mengumpulkan sampah sebagai bentuk kemandirian serta sebagai wujud Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Cipta Karya	BB	MB	BSH	SB
Bemalar Kritis				
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya- Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan			v	
Kreatif				
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal- Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan			v	

Catatan Proses

Ananda mampu mengeksplorasi hobi, minat, dan bakat untuk menghasilkan sebuah karya. Sebagai bentuk berkembangnya sikap bemalar kritis dan kreatif. Ananda berinovasi sesuai dengan hasil identifikasi hobi, minat, dan bakat pelajar. Kemudian merancang membuat karya, dibidang seni rupa dengan berbagai varian gambar yang menarik.



SEKOLAH DASAR ISLAM BANI HASYIM

Insha Allah Mewujudkan Insan Ulil Albab

RAPOR PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama Sekolah	: SD Islam Bani Hasyim	Kelas	: VI
Alamat Sekolah	: Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K	Fase	: C
Nama Siswa	: Muhammad Zaid Riziq	TA	: 2024/2025
NISN	: 3128222354		

PROYEK 1 Eco Enzyme

Proyek ini diharapkan membangun dua dimensi profil pelajar pancasila mandiri dan beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Proyek dibuat sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT menjaga alam dan selanjutnya melestarikan alam melalui pengolahan limbah kulit buah menjadi eco enzyme yang nantinya memiliki banyak manfaat diantaranya mejadi cairan pembersih, penjernih air dan udara, pengusir serangga, anti bakteri dan virus. Langkah kegiatan dimulai dengan analisis lingkungan, kebudian mensosialisasikan kegiatan kepada santri tentang pemanfaatan dan pengolahan hasil limbah kulit buah, dilanjutkan dengan mempelajari cara pembuatannya, kemudian menakar komposisi bahan eco enzyme dan mencampurkan bahan bahan sesuai atura. Santri juga menganalisis potensi kegagalan pembuatan eco enzyme dan berproses menunggu proses panen eco enzyme hingga 3 bulan.

PROYEK 2 Cipta Karya

Dalam proyek ini pelajar mengeksplorasi hobi, minat, dan bakatnya dalam menghasilkan sebuah karya. Diharapkan proyek ini dapat membangun dimensi bernalar kritis dan kreatif. Proyek ini dibuat dengan mengumpulkan informasi berdasarkan hobi, minat, dan bakat pelajar. Kemudian dilanjutkan dengan merancang membuat karya, inovasi, sesuai dengan pasion masing-masing dalam berbagai bidang; teknologi, sosial budaya, seni, sastra, olahraga dan tahfidz. Proyek ananda dibuat dengan memilih salah satu dari tema budaya, pendidikan, teknologi atau lingkungan. Selanjutnya proses pembuatan karya, kemudian presentasi dan unjuk karya, proses diakhiri dengan unjuk tampil /pameran karya.

PROYEK 3 Batik Shibori

Proyek ini diharapkan dapat membangun profil pelajar pancasila dengan mengidentifikasi kearifan budaya lokal yakni Berkebhinekaan Global dan gotong royong. Pelajar berkerja sama mengidentifikasi budaya lokal dan nusantara melalui batik dengan teknik Shibori. Langkah kegiatan membuat desain lipatan batik, melipat dan diakhiri dengan pewarnaan kain batik. Proyek disempurnakan dengan menjahit kain batik menjadi baju untuk kemudian diperagakan dalam peragaan busana batik shibori di sekolah.



SEKOLAH DASAR ISLAM BANI HASYIM
Insha Allah Mewujudkan Insan Ulil Albab

Eco Enzyme	BB	MB	BSH	SB
Menjaga Lingkungan Alam Sekitar- Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar.			V	
Bergotong-Royong				
Kerja sama- Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).			V	

Catatan Proses

Ananda sudah dengan memiliki kesadaran untuk mengolah dan memanfaatkan sampah buah di lingkungan sekitar untuk dimanfaatkan menjadi eco enzyme untuk dimanfaatkan bersama sebagai bentuk kemandirian serta sebagai wujud Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Cipta Karya	BB	MB	BSH	SB
Bemalar Kritis				
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan- Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.			V	
Kreatif				
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal- Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritik karya dan tindakan yang dihasilkan				V

Dokumentasi Penelitian



Wawancara Ketika Pameran



Peneliti Mengunjungi Stan Pameran



Foto Peneliti Dengan Siswa

Dokumentasi Pameran



Kunjungan Adik-adik Kelas



Kunjungan Siswa TK



Siswa Menjelaskan Kepada Adik Kelas



Tempat Pameran



Siswa Membaca Pertanyaan



Kunjungan Orang tua



Presentasi Sastra



Presentasi Tari



Presentasi Seni Kriya



Presentasi Rumah Adat



Presentasi Musik



Presentasi Bidang Teknologi

Cipta Karya Siswa



Cipta Karya Lukis



Cipta Karya Teknologi



Cipta Karya Terbaik



Gambar Cipta Karya IT lingkungan, Seni Kriya Rumah Adat, dan Seni Lukis



Refleksi Kegiatan Cipta Karya



Stan Siswa

Cipta Karya Kelas Bawah



Karya Kelas Bawah



Pameran Kelas Bawah



Refleksi Setelah Pameran Kelas Bawah

Proses Persiapan Pameran



Gambar Presentasi Di depan Teman



Latihan Penampilan Bahasa Arab



Gambar Pembuatan PPT

Proses Tim EO



Pembagian Tim EO



Diskusi Tim EO



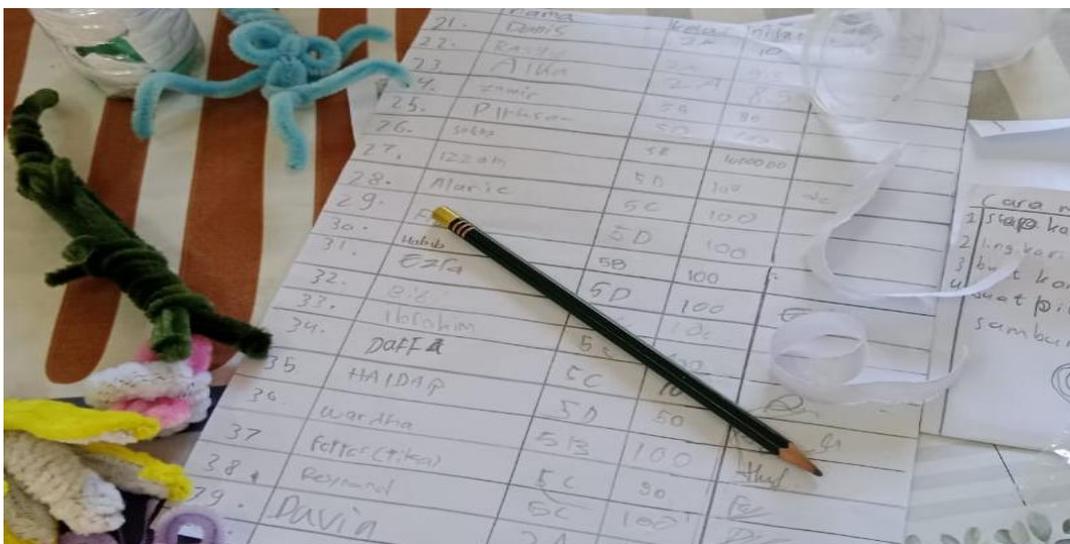
Kerjasama Tim EO



Proses Pembuatan Dekorasi



Proses Pembuatan Dekorasi



Penilaian Cipta Karya Dari Pengunjung

Dokumentasi Wawancara



Wawancara Guru



Wawancara Guru



Wawancara Guru



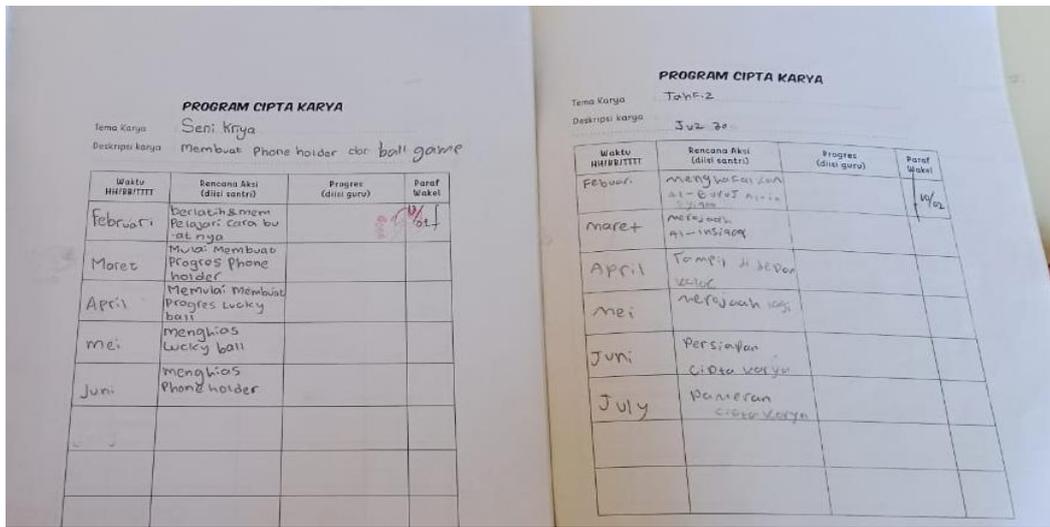
Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Siswa SDI Bani Hasyim Singosari Malang



Buku Julang



Penelitian Cipta Karya



Dokumentasi Cipta Karya

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fakhriatul Fuaidah
NIM : 210103110001
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 15 Mei 2003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2021
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Guyangan Rt 03 / Rw 02, Desa Keboguyang Jabon, Sidoarjo
No. Telepon : 083134536510
Email : fakhriatulfuaidah@gmail.com